

**MANAJEMEN STRATEGI SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER KEPEMIMPINAN DAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK
DI SMP ISLAM TERPADU INSANTAMA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

SYIFA AMALIA ZAHRA

NIM.220106110050



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**MANAJEMEN STRATEGI SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER KEPEMIMPINAN DAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK
DI SMP ISLAM TERPADU INSANTAMA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Syifa Amalia Zahra

NIM.220106110050



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

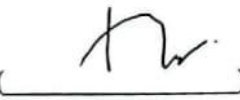
Skripsi dengan judul “Manajemen Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insantama Malang” oleh Syifa Amalia Zahra ini telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 26 Juni 2026.

Dewan Penguji

Dr. Sutrisno, M.Pd
NIP. 196504031995031002


Ketua (Penguji Utama)

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 198510152019032012


Penguji

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011993


Sekretaris

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011993


Dosen Pembimbing

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PESETUJUAN

MANAJAMEN STRATEGI SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER KEPEMIMPINAN DAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK
DI SMP INSAN TERPADU INSANTAMA MALANG

Oleh:

Syifa Amalia Zahra

NIM. 220106110050

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan

Pada tanggal 15 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulvono, MA

NIP. 196606261005011003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhavani, M.P.P., Ph.D

NIP. 197906022015032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Mulyono, M.A.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syifa Amalia Zahra
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 15 Juni 2026

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

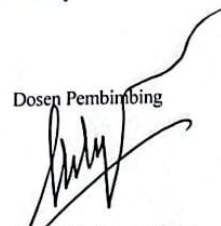
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Syifa Amalia Zahra
NIM : 220106110050
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter
Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMP Insan Terpadu
Insantama Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Amalia Zahra

NIM : 220106110050

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter
Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMP Insan
Terpadu Insantama Malang

Menyatakan bahwa laporan penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insantama Malang” benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Malang, 15 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Syifa Amalia Zahra

NIM. 220106110050

LEMBAR MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menempuh jalan untuk menimba ilmu, niscaya Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR.Muslim)¹

¹ Achmad Hudaifi, “Man Salaka Thoriqon Yaltamisu Fiihi Ilman, Hadits Tentang Keutamaan Menuntut Ilmu,” 2023, <https://www.mengerti.id/religi/6649178403/man-salaka-thoriqon-yaltamisu-fiihi-ilman-hadits-tentang-keutamaan-menuntut-ilmu>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhirabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta jalan yang selalu terbuka di setiap proses kehidupan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur kepada Mamah dan Papah tercinta. Terima kasih, Mah, atas segala doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta pelukan yang selalu menjadi rumah paling nyaman ketika dunia terasa berat. Untuk Papah tersayang, meskipun kini sudah berada di tempat terindah di sisi Allah SWT, namamu selalu hidup dalam setiap langkah perjuangan penulis. Tidak ada satu hari pun penulis melewati proses ini tanpa mengingat segala nasihat, pengorbanan, dan cinta yang pernah Papah berikan. Kehadiran Papah mungkin sudah tidak dapat dilihat oleh mata, tetapi selalu dapat dirasakan oleh hati. Terima kasih karena tetap membersamai dari langit, menjadi alasan penulis untuk terus kuat, terus melangkah, dan tidak menyerah. This achievement is also for you, Papah. I hope you are proud of me.

Persembahan ini juga penulis tujukan kepada kakak tercinta yang selalu menjadi support system terbaik dalam hidup penulis. Terima kasih karena tidak pernah bosan memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah, dan membantu penulis bertahan di masa-masa sulit. Terima kasih pula atas "asupan gizi" yang sering kali datang dalam bentuk notifikasi transfer rekening yang sangat membantu kehidupan anak rantau sekaligus pejuang skripsi. Kepada kakak ipar tercinta, terima kasih atas doa, perhatian, serta dukungan yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan perjalanan ini dengan baik.

Terima kasih kepada keluarga besar Lamongan, keluarga Saklawase, yang selalu menyambut penulis dengan kehangatan, canda tawa, dan rasa kekeluargaan yang luar biasa. Kehadiran kalian selalu membuat penulis merasa memiliki tempat untuk pulang dan beristirahat dari segala penatnya kehidupan perkuliahan. Dukungan dan doa yang diberikan menjadi energi tersendiri bagi penulis untuk terus berjuang.

Terima kasih juga kepada keluarga besar Madiun, keluarga besar Mbah Said, yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik. Terutama untuk Mbah Djumirah yang selalu menyambut penulis dengan senyum hangat, doa-doa tulus, serta kata-kata manis yang sederhana namun mampu menjadi penyemangat luar biasa dalam setiap proses yang penulis jalani.

Untuk sahabat-sahabat terbaik penulis, anak BPJS: Elsa, Ipeh, Anin, dan Imel. Terima kasih telah menjadi rumah kedua selama masa perkuliahan. Terima

kasih sudah kebersamai setiap cerita, mulai dari tugas, drama kehidupan, overthinking tengah malam, sampai momen tertawa yang tidak ada habisnya. Kalian adalah salah satu alasan mengapa perjalanan kuliah ini terasa jauh lebih berwarna. Juga ntuk besti Sumajosir: Rera, Anin, Deluz, dan Hanoy. Terima kasih atas kebersamaan, kegilaan, cerita random, dan kenangan yang tidak akan pernah terlupakan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh warna dan cerita.

Untuk anak Joyo Raharjo, Amel dan Rera yang telah menemani kehidupan penulis selama di kos. Terima kasih telah menjadi keluarga yang dipilih oleh keadaan. Terima kasih untuk setiap obrolan larut malam, setiap bantuan kecil yang sangat berarti, serta setiap dukungan yang membuat penulis mampu bertahan hingga akhir perjalanan ini. You guys made this journey easier and happier. Terima kasih juga kepada keluarga Forty USA yang selalu solid, kompak, dan saling mendukung satu sama lain. Semoga kebersamaan dan persaudaraan yang telah terjalin dapat terus terjaga sampai kapan pun.

Terima kasih kepada seluruh teman-teman Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2022, khususnya keluarga besar MPI B (USB), yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, cerita, pengalaman, dan kenangan yang telah kita ukir bersama selama masa perkuliahan. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan bimbingan, Anisah dan Aisyah, yang selalu saling menguatkan, mengingatkan revisi, berbagi informasi, dan berjuang bersama sampai di titik ini.

Dan yang terakhir, persembahkan ini penulis berikan untuk diri sendiri. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap berjalan meskipun sering merasa lelah, takut, sedih, dan ingin menyerah. Terima kasih karena memilih bangkit setiap kali keadaan tidak berjalan sesuai harapan. Tidak mudah sampai di titik ini, tetapi semua air mata, doa, perjuangan, dan kerja keras akhirnya terbayarkan. You did it. You survived every hard day and turned it into something meaningful. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih indah, lebih luas, dan lebih membahagiakan di masa depan. Keep growing, keep shining, and always believe in yourself.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMPIT Insantama Malang” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya Islam.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir Strata Satu (S1) guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilannya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berharga sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan membalas segala kebaikan beliau dengan balasan yang berlipat ganda.

5. Bapak Prayudi Lestantyo, M.Kom selaku Sekretaris Program Studi Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ustadz Imam Hanafi, S.Pd. selaku Kepala SMPIT Insantama Malang, Ustadz Muhammad Nurul, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ustadzah Elin Herlina, S.Farm. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Ustadzah Mey Afiddatul Asmara Arini Nabela, S.Pd. selaku Guru Kelas, beserta seluruh guru, staf, dan peserta didik SMPIT Insantama Malang yang telah memberikan izin, bantuan, informasi, serta kerja sama yang sangat baik selama proses penelitian berlangsung.
7. Kedua orang tua, keluarga, serta seluruh kerabat yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang tidak ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat, teman seperjuangan, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, bantuan, dukungan, serta kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan, serta balasan kebaikan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, motivasi, dan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Segala bentuk bantuan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, merupakan bagian yang sangat berarti dalam perjalanan akademik penulis hingga mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimiliki penulis menyebabkan masih terdapat berbagai kekurangan dalam penyusunan maupun penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran,

dan masukan yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ilmiah ini serta sebagai bahan pembelajaran bagi penulis di masa yang akan datang.

Malang, 15 Juni 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syifa' followed by a stylized flourish.

Syifa Amalia Zahra
NIM.220106110050

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البحث.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Manajemen Strategi Sekolah.....	21
B. Sekolah Sebagai Pusat Pendidikan Karakter.....	31
C. Karakter Kepemimpinan Peserta Didik	36

D. Karakter Kemandirian Peserta Didik	40
E. Kerangka berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data	49
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Analisis Data	57
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	60
I. Prosedur Penelitian.....	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	65
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	65
1. Gambaran Lokasi Penelitian	65
2. Identitas Sekolah	66
3. Visi dan Misi SMPIT Insantama Malang.....	67
4. Metode Pendidikan Sekolah Islam Terpadu Insantama	67
5. Struktur organisasi	68
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	68
1. Perumusan Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMPIT Insantama	69
2. Implementasi Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik SMPIT Insantama Malang	80
3. Evaluasi Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik SMPIT Insantama Malang	91
C. Hasil Temuan Penelitian.....	101

BAB V PEMBAHASAN	104
A. Perumusan Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik SMPIT Insantama Malang	104
B. Implementasi Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik SMPIT Insantama Malang ..	114
C. Evaluasi Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik SMPIT Insantama Malang	125
D. Bagan Hasil Penelitian	134
BAB VI PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN.....	151

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 3. 1 Informan Wawancara.....	55
Tabel 4 1 Hasil Temuan Penelitian.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	43
Gambar 3. 1 Analisis Data	58
Gambar 4. 1 Daftar Nama Guru & Pegawai Insantama Malang.....	68
Gambar 4. 2 Visi dan misi Insantama	73
Gambar 4. 3 Leadership & Management Training.....	82
Gambar 4. 4 Leadership&Management Training 2.....	83
Gambar 4. 5 Tiga Belas Budaya Insantama	86
Gambar 4. 6 Lembar Pelanggaran Siswa	93
Gambar 4. 7 Evaluasi Tilawah Siswa.....	95
Gambar 4. 8 Standar Kecakapan Khusus	97
Gambar 4. 9 Standar Kecakapan Umum.....	97
Gambar 5. 1 Bagan Hasil Penelitian	135

ABSTRAK

Zahra, Syifa Amalia. 2026. Manajemen Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insantama Malang. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Mulyono, M.A.

Kata Kunci: Strategi, Kepemimpinan, Kemandirian, Peserta Didik, SMPIT Insantama Malang

Pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik merupakan salah satu tujuan penting pendidikan dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan memimpin, bertanggung jawab, dan mandiri. SMPIT Insantama Malang sebagai sekolah yang mengusung tagline “Sekolah Calon Pemimpin” mengembangkan berbagai strategi untuk membentuk karakter tersebut melalui program-program unggulan yang terencana dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perumusan strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik; (2) mendeskripsikan implementasi strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik; dan (3) mendeskripsikan evaluasi strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMPIT Insantama Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perumusan strategi dilakukan melalui pengembangan visi dan misi sekolah, analisis lingkungan internal dan eksternal, penetapan tujuan jangka panjang, serta pemilihan strategi yang diwujudkan dalam program unggulan Leadership and Management Training (LMT), Bi’ah Sholihah, Amaliah Khoiriyah, dan Sistem Kecakapan Umum dan Sistem Kecakapan Khusus (SKU-SKK); (2) implementasi strategi dilaksanakan melalui program Leadership and Management Training (LMT) secara berjenjang untuk melatih kemampuan memimpin dan mengambil keputusan, pembiasaan karakter Islami melalui program Bi’ah Sholihah, penguatan tanggung jawab dan kepedulian sosial melalui program Amaliah Khoiriyah, serta pengembangan kepemimpinan dan kemandirian melalui sistem SKU-SKK dan berbagai kegiatan kesiswaan; dan (3) evaluasi strategi dilakukan secara berkala melalui rapat manajemen, monitoring program, evaluasi capaian peserta didik, observasi perilaku, serta tindak lanjut pembinaan guna memastikan ketercapaian karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik

ABSTRACT

Zahra, Syifa Amalia. 2026. Strategic School Management in the Development of Leadership Character and Independence among Pupils at Insantama Integrated Islamic Junior High School, Malang. Undergraduate thesis. Islamic Education Management Programme, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: Dr H. Mulyono, M.A.

Keywords: Strategy, Leadership, Independence, Pupils, SMPIT Insantama Malang

The development of students' leadership and independence character is one of the essential goals of education in preparing future generations who are not only academically competent but also capable of leading, taking responsibility, and acting independently in facing various life challenges. SMPIT Insantama Malang, which carries the tagline "School for Future Leaders," has developed various strategic efforts to cultivate these characters through well-planned and sustainable programs. This study aims to: (1) analyze the formulation of school strategies in developing students' leadership and independence character; (2) examine the implementation of school strategies in developing students' leadership and independence character; and (3) describe the evaluation of school strategies in developing students' leadership and independence character at SMPIT Insantama Malang.

This study employs a descriptive qualitative approach in the form of a case study. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was verified through source triangulation and methodological triangulation.

The findings reveal that: (1) the strategy formulation process was carried out through the development of the school's vision and mission, internal and external environmental analysis, long-term goal setting, and strategy selection, which were manifested in several flagship programs, namely Leadership and Management Training (LMT), Bi'ah Sholihah, Amaliah Khoiriyah, and the General and Special Competency Standards System (SKU-SKK); (2) strategy implementation was conducted through tiered Leadership and Management Training (LMT) programs to develop leadership skills and decision-making abilities, character habituation through the Bi'ah Sholihah program, the cultivation of responsibility and social awareness through the Amaliah Khoiriyah program, and the strengthening of leadership and independence through the SKU-SKK system and various student development activities; and (3) strategy evaluation was conducted periodically through management meetings, program monitoring, evaluation of students' competency achievements, behavioral observation, and follow-up coaching to ensure the achievement of leadership and independence character development among students.

مستخلص البحث

زهرة، شفاء أماليا. 2026. " الإدارة الاستراتيجية للمدرسة في بناء شخصيتي القيادة والاستقلالية لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة إنسانتاما مالانج". البحث الجامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور الحاج مولونو الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، القيادة، الاستقلالية، الطلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة إنسانتاما مالانج.

يُعَدُّ بناء شخصية القيادة والاستقلالية لدى الطلاب من الأهداف الأساسية للتربية، إذ يهدف إلى إعداد جيل لا يتميز بالتفوق الأكاديمي فحسب، بل يمتلك كذلك القدرة على القيادة وتحمل المسؤولية والاستقلال في مواجهة مختلف تحديات الحياة. وتسعى المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة إنسانتاما مالانج، التي تتبنى شعار مدرسة إعداد القادة»، إلى تطوير استراتيجيات متنوعة لبناء هاتين الشخصيتين من خلال برامج تربوية مخططة» ومستدامة. ويهدف هذا البحث إلى: (١) تحليل صياغة الاستراتيجية المدرسية في بناء شخصيتي القيادة والاستقلالية لدى الطلاب، (٢) وصف وتحليل تنفيذ الاستراتيجية المدرسية في بناء شخصيتي القيادة والاستقلالية لدى الطلاب و(٣) وصف تقويم الاستراتيجية المدرسية في بناء شخصيتي القيادة والاستقلالية لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة إنسانتاما مالانج.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكيفي الوصفي من نوع دراسة الحالة. وجمعت البيانات من خلال، الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. وتم تحليل البيانات عبر مراحل جمع البيانات، وتكثيفها، وعرضها واستخلاص النتائج كما تم التحقق من صحة البيانات باستخدام أسلوب التثليث بالمصادر والتثليث بالطرق.

أظهرت نتائج البحث أن: (١) تمت صياغة الاستراتيجية المدرسية من خلال تطوير رؤية المدرسة ورسالتها، وتحليل البيئة الداخلية والخارجية، وتحديد الأهداف طويلة المدى، واختيار الاستراتيجيات المناسبة، والتي تجسدت في برامج متميزة مثل برنامج التدريب على القيادة والإدارة، وبرنامج البيئة الصالحة، وبرنامج الأعمال الخيرية، ونظام المعايير العامة والخاصة للكفايات؛ (٢) نُقِّدَت الاستراتيجية من خلال برنامج التدريب على القيادة والإدارة المتدرج لتنمية مهارات القيادة واتخاذ القرار، وبرنامج البيئة الصالحة لترسيخ العادات والسلوكيات الإسلامية الإيجابية، وبرنامج الأعمال الخيرية لتنمية المسؤولية والوعي الاجتماعي، إضافة إلى نظام المعايير العامة والخاصة للكفايات ومختلف الأنشطة الطلابية التي تسهم في تعزيز شخصيتي القيادة والاستقلالية لدى الطلاب؛ (٣) تم تقويم الاستراتيجية بصورة دورية من خلال الاجتماعات الإدارية، ومتابعة البرامج، وتقويم إنجازات الطلاب في نظام الكفايات، وملاحظة سلوكياتهم، واتخاذ الإجراءات التصحيحية اللازمة لضمان تحقيق أهداف بناء شخصيتي القيادة والاستقلالية لدى الطلاب.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini mengacu pada pedoman resmi yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Secara umum, ketentuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Huruf Konsonan

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = h
خ = kh	ظ = zh	ه = w
د = d	ع = ’	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

Vokal Diftong

اِو = aw

اِي = ay

اِو = ū

اِي = ī

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter kini menjadi pusat perhatian dalam kebijakan pendidikan global dan nasional, karena tidak hanya mencerminkan pencapaian kognitif siswa, tetapi juga kualitas non-kognitif seperti kepemimpinan, kemandirian, nalar kritis, serta nilai moral yang esensial di era kompleks saat ini. Pemerintah Indonesia melalui Asesmen Nasional memperkenalkan Survei Karakter sebagai bagian instrumen asesmen yang mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sekolah, mencerminkan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara holistic di sekolah. Survei Karakter ini dirancang untuk mendorong pendekatan pendidikan yang diarahkan agar tidak berfokus pada literasi dan numerasi saja tetapi juga karakter peserta didik secara utuh sebagai elemen keunggulan dan ketahanan personal.²

Secara konsep, Instrumen Survei Karakter ini mengacu pada Profil Pelajar Pancasila sebagai standar karakter siswa di Indonesia. Ada enam poin utama yang ingin dibangun, yaitu: kemandirian, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, semangat gotong royong, menghargai keberagaman global, serta ketaatan dalam beriman dan berakhlak terpuji. Dimensi mandiri merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya sendiri dengan penuh tanggung jawab, melakukan

² Pusat asesmen Pendidikan, "Survei Karakter," 2022,
https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/news_detail/survei-karakter.

pengendalian diri, merefleksikan pengalaman belajar, serta mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan konteks yang dihadapi.³

Meskipun kerangka kebijakan pendidikan karakter telah dirumuskan secara komprehensif, tantangan implementasi masih terlihat jelas ketika dikaitkan dengan capaian pendidikan Indonesia dalam konteks global. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) dalam literasi, matematika, dan sains, yang merefleksikan tantangan dalam aspek berpikir kritis dan problem solving yang juga merupakan fondasi karakter kepemimpinan dan kemandirian.⁴

Di sisi lain, PISA 2022 juga mencatat adanya peningkatan capaian literasi Indonesia dibandingkan siklus sebelumnya, yang menunjukkan adanya progres positif dalam sistem pendidikan nasional. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diiringi oleh penguatan aspek non-kognitif secara merata. Pemerintah melalui siaran resmi Kemendikbudristek menegaskan bahwa hasil PISA menjadi pengingat penting bahwa reformasi pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan skor akademik,

³ Zul Arsiah et al., “Profil Satuan Pendidikan Dengan Capaian AKM Tinggi Pada Jenjang SMA / SMK / MA / Sederajat : Dokumen Rekomendasi Kebijakan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2024,” 2024, 44.

⁴ OECD, “PISA 2022 Results, Factsheets,” *Factsheets I* (2023): 29, https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en.

melainkan harus disertai dengan penguatan karakter dan keterampilan berpikir tingkat tinggi secara berkelanjutan.⁵

Dalam konteks nasional, problematika pendidikan karakter juga tercermin melalui hasil Asesmen Nasional, khususnya pada dimensi nalar kritis dan kemandirian peserta didik. Data asesmen nasional menunjukkan bahwa kedua dimensi tersebut masih belum berkembang secara optimal dibandingkan dimensi karakter lain seperti iman dan akhlak mulia.⁶ Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun nilai-nilai karakter telah diinternalisasikan secara normatif, pengembangan kemandirian dan kepemimpinan peserta didik masih menghadapi hambatan dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Dengan kata lain, keberadaan kebijakan dan kerangka profil karakter tidak secara otomatis menjamin terwujudnya implementasi yang sistemik dan berdampak nyata di tingkat satuan pendidikan.

SMPIT Insantama Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang unik dan relevan dengan fokus penelitian ini. Berdasarkan data resmi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, SMPIT Insantama Malang merupakan sekolah yang baru berdiri pada tahun 2023 dan mulai beroperasi pada tahun ajaran 2023/2024.⁷ Dengan demikian, tahun 2026 menjadi tahun ketiga penyelenggaraan pendidikan sekaligus

⁵ Pengelola Siaran Pers, “Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018,” Kemendikdasmen, 2023, <https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/8990-peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-5-6-posisi-dibanding>.

⁶ Arsiah et al., “Profil Satuan Pendidikan Dengan Capaian AKM Tinggi Pada Jenjang SMA / SMK / MA / Sederajat : Dokumen Rekomendasi Kebijakan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2024.”

⁷ Kemendikdasmen, “Dapodik SMPIT Insantama Malang,” accessed June 25, 2026, <https://dapodik.kemendikdasmen.go.id/sekolah/B940ECD2C41D4D06BE2D>.

tahun pertama sekolah menghasilkan lulusan. Meskipun tergolong sebagai sekolah yang relatif baru, SMPIT Insantama Malang telah mengembangkan sistem pendidikan berbasis Islamic Boarding School dengan tagline “Sekolah Calon Pemimpin” yang berorientasi pada pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik.⁸

Meskipun tergolong sebagai sekolah yang relatif baru, sekolah ini telah mengembangkan sistem pendidikan berbasis Islamic Boarding School yang berorientasi pada pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik. Menariknya, sebuah media lokal menyebutkan bahwa SMPIT Insantama Malang merupakan sekolah yang "masih seumur jagung" namun kualitasnya dinilai mampu bersaing dengan sekolah dan pesantren lain yang telah lama berdiri.⁹ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada usia sekolah yang masih relatif muda, SMPIT Insantama Malang telah berupaya membangun budaya dan sistem pendidikan yang terarah. Oleh karena itu, sekolah ini menjadi objek yang menarik untuk diteliti, khususnya dalam mengkaji manajemen strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik.

Penelitian terdahulu telah meneliti berbagai aspek pendidikan karakter. Sebagai contoh, penelitian yang berfokus pada implementasi pendidikan karakter untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila

⁸ SIT Insantama Malang, “Profil SMPIT Insantama Malang,” n.d., https://insantamalang.sch.id/?utm_source=chatgpt.com.

⁹ Sesanti Dian Mayasari, “Islamic Boarding School SMPIT Insantama Malang, Fasilitas Kaki Lima Kualitas Bintang Lima,” *TiNews Teknologi dan Informasi News*, 2023, <https://www.tinewss.com/ragam-news/1859559743/islamic-boarding-school-smpit-insantama-malang-fasilitas-kaki-lima-kualitas-bintang-lima?page=2>.

menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap pembangunan karakter siswa, tetapi studi ini lebih menekankan pada tingkat sekolah dasar secara umum tanpa mengkaji peran manajemen strategis sekolah secara utuh.¹⁰

Penelitian lain seperti *School Principals' Understanding* oleh Rusdinal & Sulastri (2023) menemukan bahwa pemahaman kepala sekolah terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila masih berada pada kategori menengah, yang menunjukkan tantangan kepemimpinan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum dan karakter secara efektif. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai posisi kepala sekolah dalam kebijakan karakter, kajiannya belum secara spesifik menelusuri bagaimana strategi manajemen sekolah dijalankan untuk membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik sebagai output utama pendidikan.¹¹

Berdasarkan pemetaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa meskipun kajian mengenai pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila telah banyak dilakukan, masih terdapat celah penelitian yang cukup nyata dan belum sepenuhnya terjawab. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada analisis konseptual pendidikan

¹⁰ Nila Ulfiani Saputri, Khairun Nisa, and Muhammad Turmuzi, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 3 Lembuak," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (2023): 1995–2004, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5708>.

¹¹ Rusdinal and Sulastri, "School Principals' Understanding of the Independent Curriculum through Strengthening the Pancasila Student Profile," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2023): 500–508, <https://doi.org/10.23887/jp2.v6i3.66239>.

karakter, implementasi pembelajaran di kelas, atau tingkat pemahaman kepala sekolah terhadap kebijakan kurikulum. Namun, kajian yang secara khusus dan mendalam menelusuri bagaimana sekolah merancang dan mengelola manajemen strategi secara komprehensif untuk membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik masih relatif terbatas.

Keterbatasan tersebut semakin terlihat pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, yang justru merupakan fase krusial dalam pembentukan identitas diri, kepemimpinan awal, dan kemandirian belajar peserta didik. Selain itu, konteks sekolah Islam terpadu sebagai lingkungan pendidikan yang memadukan nilai religius dan sistem manajemen modern juga belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Studi ini dilakukan untuk menutup kekurangan pada penelitian sebelumnya. Fokus utamanya adalah melihat bagaimana manajemen strategis di sekolah berperan sebagai motor penggerak dalam membangun jiwa kepemimpinan dan sikap mandiri pada siswa. Dengan menempatkan sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan yang dikelola secara strategis, penelitian ini tidak sekedar melihat program karakter sebagai aktivitas pembelajaran, melainkan sebagai hasil dari perencanaan visi-misi, pengambilan keputusan manajerial, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah. Melalui sudut pandang tersebut, hasil studi ini diharapkan dapat menjelaskan secara mendalam

kaitan nyata antara strategi pengelolaan sekolah dengan proses pembangunan kepribadian peserta didik.

Urgensi penelitian ini semakin menguat seiring dengan kebutuhan dunia pendidikan terhadap model manajemen sekolah yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga mampu menghasilkan dampak karakter yang terukur dan berkelanjutan. Di tengah tuntutan abad ke-21 yang menekankan kepemimpinan, kemandirian, dan kemampuan adaptif, sekolah memerlukan strategi yang terencana, terkoordinasi, dan terintegrasi dalam membentuk karakter peserta didik. Maka dari itu, temuan dalam penelitian ini diharapkan bisa memperkaya teori manajemen pendidikan karakter. Selain itu, secara praktik, hasil ini dapat menjadi panduan strategis bagi para pembuat kebijakan, kepala sekolah, guru, hingga praktisi pendidikan lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan program pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

Melihat uraian di atas, pembangunan jiwa kepemimpinan dan kemandirian siswa sangat bergantung pada cara sekolah mengelola strategi pendidikannya. Adanya jarak antara aturan pendidikan karakter dengan kenyataan di lapangan memunculkan urgensi untuk meneliti bagaimana sekolah merencanakan, menjalankan, hingga mengevaluasi manajemen strategisnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada poin-poin berikut:

1. Bagaimana perumusan manajemen strategi sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMPIT Insantama Malang?
2. Bagaimana implementasi manajemen strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMPIT Insantama Malang?
3. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut manajemen strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMPIT Insantama Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tujuan penelitian ini ditetapkan agar seluruh proses serta hasilnya memiliki arah yang jelas, baik dari sisi teori maupun praktik. Tujuan utama penelitian ini meliputi:

1. Untuk menganalisis perumusan manajemen strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMPIT Insantama Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji implementasi manajemen strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMPIT Insantama Malang.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan manajemen strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMPIT Insantama Malang.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dan menjadi acuan yang berharga untuk penelitian ilmiah di masa mendatang, khususnya dalam domain pengetahuan tertentu. Terdapat dua dimensi manfaat dalam penelitian ini, yaitu

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan dampak nyata bagi perkembangan akademis, dengan fokus utama pada pengayaan literatur di bidang tata kelola atau manajemen pendidikan. dan pendidikan karakter. Penelitian ini memperkaya kajian teoretis tentang manajemen strategi sekolah dengan menempatkan pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik sebagai fokus utama, bukan sekadar sebagai dampak sampingan dari proses pembelajaran. Melalui analisis yang komprehensif terhadap perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman konseptual mengenai hubungan antara manajemen strategis dan pengembangan karakter peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam mengisi celah penelitian terdahulu yang masih terbatas pada kajian normatif kebijakan atau praktik pembelajaran,

dengan menghadirkan perspektif integratif yang memadukan dimensi manajerial dan pedagogis secara kontekstual, khususnya dalam lingkungan sekolah Islam terpadu. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pendidikan karakter berbasis manajemen strategi sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMPIT Insantama Malang, hasil studi ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan bahan perenungan terkait strategi pengelolaan sekolah yang sudah berjalan, khususnya dalam upaya membangun jiwa kepemimpinan serta kemandirian para siswa. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan dan penyempurnaan perencanaan program, penguatan budaya sekolah, serta perbaikan mekanisme evaluasi pendidikan karakter agar lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan. Dengan demikian, sekolah memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai praktik strategis yang efektif dan area yang masih memerlukan penguatan.
- b. Bagi saya sebagai peneliti, studi ini memberikan pengalaman berharga dalam mengasah kemampuan akademik dan metodologi, terutama saat membedah berbagai persoalan di dunia pendidikan secara komprehensif dan kontekstual. Penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan analisis kritis, pemahaman terhadap praktik manajemen strategi sekolah, serta keterampilan penelitian kualitatif dalam bidang manajemen pendidikan. Selain itu,

hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti untuk melakukan kajian lanjutan yang relevan dengan pengembangan pendidikan karakter dan manajemen sekolah di masa mendatang.

- c. Penelitian ini bertujuan mengedukasi masyarakat dan orang tua tentang peran strategis sekolah dalam membangun karakter kepemimpinan siswa. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga demi pendidikan karakter yang lebih optimal. Secara menyeluruh, fokusnya adalah mencetak generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian kuat yang siap terjun ke Masyarakat.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk memperkuat landasan teori, peneliti menyajikan tinjauan terhadap sejumlah penelitian terdahulu yang berfokus pada manajemen pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Ulasan ini penting sebagai pembandingan guna menempatkan posisi penelitian ini di antara studi-studi sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas pendidikan karakter dalam perspektif implementasi pembelajaran, kebijakan kurikulum, maupun pemahaman aktor sekolah terhadap Profil Pelajar Pancasila. Adapun fokus utama penelitian ini terletak pada kajian manajemen strategi sekolah secara komprehensif dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, khususnya dalam konteks sekolah Islam terpadu. Berdasarkan penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian

yang secara spesifik mengkaji tema tersebut dengan pendekatan manajemen strategi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian yang secara umum memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter dan pengelolaan sekolah, di antaranya sebagai berikut:

1. Saputri, N. U., Nisa, K., dan Turmuzi, M. (2023) dalam artikel jurnal berjudul *“Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak”*.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler mampu mendukung terwujudnya nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Namun, penelitian ini berfokus pada tingkat sekolah dasar dan lebih menekankan pada aspek implementasi pembelajaran, tanpa mengkaji peran manajemen strategi sekolah secara menyeluruh dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik.
2. Rusdinal dan Sulastri (2023) dalam penelitian berjudul *“School Principals’ Understanding of Strengthening Pancasila Student Profile”* yang dimuat dalam Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran.¹³ Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pemahaman kepala sekolah terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila masih berada pada kategori menengah, yang berdampak pada kurang optimalnya implementasi pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini memberikan gambaran

¹² Saputri, Nisa, and Turmuzi, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 3 Lembuak.”

¹³ Rusdinal and Sulastri, “School Principals’ Understanding of the Independent Curriculum through Strengthening the Pancasila Student Profile.”

penting mengenai posisi kepala sekolah dalam kebijakan pendidikan karakter, namun belum membahas secara mendalam bagaimana strategi manajemen sekolah dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistemik untuk membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik.

3. Erieza Salsabillah dan Feri Tirtoni (2025) dalam artikel berjudul *“Character Education Implementation Strategy in Realizing Pancasila Student Profile to Prevent Bullying”* menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter.¹⁴ Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah masih beragam dan belum terstandardisasi secara strategis. Fokus penelitian ini lebih diarahkan pada pencegahan perilaku negatif dan belum secara khusus mengkaji manajemen strategi sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik, terutama pada jenjang SMP.
4. Diah Novita Fardani dkk. (2022) mengkaji penerapan manajemen strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan Madrasah Aliyah.¹⁵ Fokus utama penelitian tersebut terletak pada bagaimana strategi manajerial sekolah dirancang dan dijalankan untuk

¹⁴ Erieza Salsabillah and Feri Tirtoni, “Character Education Implementation Strategy In Realizing Pancasila Student Profile To Prevent Bullying In Elementary School [Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Dasar],” n.d., 1–8.

¹⁵ Diah Novita Fardani et al., “Manajemen Strategi Dalam Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK),” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4230–38, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2807>.

menanamkan nilai-nilai karakter secara umum dalam proses pendidikan. Meskipun penelitian ini memiliki relevansi dengan kajian manajemen strategi sekolah, ruang lingkup karakter yang diteliti masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengarah pada pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik. Selain itu, konteks lembaga pendidikan yang diteliti berada pada jenjang pendidikan menengah atas berbasis madrasah, sehingga memiliki karakteristik kelembagaan, kurikulum, dan kultur organisasi yang berbeda dengan sekolah menengah pertama Islam terpadu. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan substansial dengan penelitian yang penulis lakukan, yang secara khusus menelaah manajemen strategi sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMP Islam Terpadu melalui kajian proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi secara komprehensif. Perbedaan fokus karakter, jenjang pendidikan, serta konteks kelembagaan tersebut menegaskan adanya kebaruan dan orisinalitas dalam penelitian ini. Untuk memetakan di mana posisi penelitian ini diantara peta akademis yang sudah ada. Berikut table orisinalitas penelitian:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Sumber Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
1.	Saputri, N. U., Nisa, K.,	Sama-sama mengkaji pendidikan	Fokus penelitian pada implementasi	Penelitian ini menitikberatkan pada manajemen

	& Turmuzi, M, (2023), https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5708/3874	karakter di lingkungan sekolah	pendidikan karakter di SD, tanpa mengkaji manajemen strategi sekolah secara komprehensif	strategi sekolah secara menyeluruh (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian di jenjang SMP
2.	Rusdinal& Sulastri (2023), https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/66239/27618	Sama-sama membahas peran kepala sekolah dan Profil Pelajar Pancasila	Penelitian terbatas pada tingkat pemahaman kepala sekolah, tidak mengkaji implementasi strategis dan dampaknya terhadap karakter siswa	Penelitian ini mengkaji praktik nyata manajemen strategi sekolah dan implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik
3.	Erieza Salsabillah & Feri Tirtoni, (2025), https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/13029/6288	Sama-sama mengkaji strategi pendidikan karakter	Fokus penelitian pada pencegahan bullying, tidak secara spesifik membahas kepemimpinan dan kemandirian peserta didik	Penelitian ini secara khusus menelaah karakter kepemimpinan dan kemandirian sebagai output strategis manajemen sekolah
4.	Diah Novita Fardani et al, (2022), https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2807	Sama-sama menggunakan pendekatan manajemen strategi dalam pendidikan karakter	Konteks penelitian di madrasah aliyah dan tidak fokus pada karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa	Penelitian ini memperluas kajian manajemen strategi ke konteks SMP Islam Terpadu dengan fokus karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik.

Berdasarkan pemetaan orisinalitas pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun kajian mengenai pendidikan karakter telah banyak dilakukan, fokus yang diambil oleh para peneliti terdahulu sebagian

besar masih bersifat parsial. Penelitian oleh Saputri dkk. (2023) misalnya, baru menyentuh permukaan implementasi pendidikan karakter di jenjang SD tanpa membedah manajemen strateginya secara utuh. Sementara itu, Rusdinal dan Sulastri (2023) membatasi ruang lingkup kajiannya pada pemahaman kepala sekolah dan Profil Pelajar Pancasila semata, tanpa mengeksplorasi eksekusi strategis maupun dampaknya terhadap siswa. Di sisi lain, Erieza Salsabillah dan Feri Tirtoni (2025) lebih menitikberatkan perhatian pada aspek preventif terhadap perundungan (bullying) alih-alih membentuk karakter kepemimpinan. Terakhir, studi dari Diah Novita Fardani dkk. (2022), meski sudah menggunakan pendekatan manajemen strategi, namun lokus penelitiannya berada di tingkat madrasah aliyah dengan muatan karakter yang belum mengarah pada kemandirian siswa

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan akademis tersebut dengan mengintegrasikan konsep manajemen strategi sekolah secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang difokuskan khusus pada pembentukan dua karakter substansial, yakni kepemimpinan (leadership) dan kemandirian peserta didik. Mengambil lokasi di SMPIT Insantama Malang, penelitian lapangan ini diproyeksikan mampu menyajikan pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai bagaimana tata kelola sekolah berbasis Islam terpadu mengorkestrasi program-programnya secara strategis demi melahirkan output generasi yang mandiri dan berjiwa pemimpin.

Dengan demikian, kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengayaan literatur manajemen pendidikan, khususnya dalam merumuskan

strategi konseptual yang adaptif untuk internalisasi karakter kepemimpinan dan kemandirian. Secara praktis, riset ini diharapkan dapat menjadi referensi aplikatif bagi kepala sekolah, pendidik, dan praktis lembaga pendidikan dalam mengelola program pengembangan karakter siswa secara sistematis dan strategis.

F. Definisi Istilah

Berikut definisi istilah yang digunakan dalam penelitian berjudul “Manajemen Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMPIT Insantama Malang”. Definisi disusun secara operasional dan kontekstual, sesuai dengan fokus dan ruang lingkup penelitian.

1. Manajemen Strategi Sekolah

Pada kajian ini, manajemen strategi sekolah difokuskan pada upaya sistematis sekolah dalam mengarahkan seluruh sumber daya dan program pendidikan guna membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik.

2. Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik

Karakter kepemimpinan peserta didik dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan dan sikap siswa dalam memengaruhi diri sendiri dan orang lain secara positif, yang tercermin dalam tanggung jawab, inisiatif, kemampuan mengambil keputusan, keberanian menyampaikan pendapat, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

3. Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik

Dalam konteks penelitian ini, kemandirian mencakup aspek akademik, sosial, dan personal yang dibentuk melalui program sekolah, pola pembelajaran, serta budaya disiplin dan tanggung jawab yang dikembangkan secara strategis oleh sekolah.

G. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan, Bab ini berfungsi sebagai pengantar yang menjelaskan urgensi manajemen strategis sekolah dalam pengembangan karakter siswa. Selain memuat latar belakang, identifikasi masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, bab ini juga menyajikan orisinalitas penelitian, definisi istilah kunci untuk menghindari ambiguitas, serta sistematika penyusunan laporan skripsi agar pembaca mudah memahami alur pembahasan

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, Bab ini berisi kajian teoretis yang menjadi landasan konseptual penelitian, meliputi teori manajemen strategi sekolah, pendidikan karakter, karakter kepemimpinan peserta didik, dan kemandirian peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan Islam terpadu. Selanjutnya disusun kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara konsep, teori, dan fokus penelitian sebagai dasar analisis dalam menjawab permasalahan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini menyajikan desain penelitian yang digunakan untuk mengkaji masalah yang diteliti. Pembahasan meliputi alur penelitian, lokasi dan subjek studi, metode pengumpulan data, instrumen, serta teknik analisisnya. Selain itu, bagian ini menjabarkan

prosedur pengujian keabsahan data untuk menjamin akurasi dan kredibilitas hasil penelitian dalam menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, Bab ini memaparkan seluruh temuan yang berhasil dihimpun dari lapangan. Fokus utama pembahasannya adalah mengenai bagaimana manajemen strategis—mulai dari tahap perencanaan, penerapan, hingga evaluasi—dijalankan di SMPIT Insantama Malang untuk membangun karakter kemandirian dan jiwa kepemimpinan siswa. Seluruh data disusun secara sistematis agar pembaca mendapatkan gambaran yang utuh dan jelas mengenai kondisi nyata di lokasi penelitian.

BAB V Pembahasan. Bab ini berisi analisis mendalam terhadap hasil penelitian. Fokus utamanya adalah mengintegrasikan temuan empiris di lapangan dengan kerangka teoretis yang ada, sekaligus menelaah keterkaitannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya guna memperkuat validitas argumentasi. Pada bab ini juga disajikan interpretasi kritis terhadap temuan penelitian, analisis kesesuaian atau perbedaan dengan konsep dan teori yang ada, serta implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan manajemen strategi sekolah dan pendidikan karakter.

BAB VI Kesimpulan dan Rekomendasi, Bab ini merangkum seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk kesimpulan yang ringkas dan terstruktur. Uraian di sini disusun secara sistematis agar dapat menjawab setiap rumusan masalah sekaligus memenuhi tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat rekomendasi yang ditujukan kepada pihak sekolah, praktisi pendidikan, pengambil kebijakan,

serta peneliti selanjutnya, sebagai upaya pengembangan dan penerapan manajemen strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik secara berkelanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Strategi Sekolah

1. Pengertian Manajemen Strategi Sekolah

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “*to manage*” yang bermakna mengatur atau mengarahkan. Dalam perkembangannya, manajemen dipahami sebagai suatu proses pengelolaan berbagai sumber daya yang dilakukan secara sistematis agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan kepemimpinan, serta pengawasan.¹⁶ Hal ini sejalan dengan Surat Muhammad (47:24) dalam Al-Qur'an.

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya: “Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?”

Dalam Surah Muhammad ayat 24, kata (يَتَذَكَّرُونَ) *yataadabbarūna* mengandung makna ajakan untuk merenungkan dan mengambil pelajaran, khususnya dari azab atau bencana yang menimpa orang-orang yang berpaling dari petunjuk Allah SWT. Apabila dikaitkan dengan manajemen pendidikan maupun pengelolaan kementerian, lembaga, dan organisasi, maka berbagai kekurangan serta kesalahan yang menimbulkan persoalan hukum atau tidak sejalan dengan visi dan misi organisasi seharusnya dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi. Hal tersebut penting agar dapat menjadi dasar perbaikan dan pengambilan

¹⁶ Komarudin et al., “Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 2, no. 5 (2022): 680–94, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>.

keputusan yang lebih baik, baik untuk kondisi saat ini maupun perencanaan di masa mendatang.¹⁷

Sementara itu, istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *stratagos* yang bermakna seni atau ilmu untuk memenangkan peperangan. Dalam konteks organisasi, strategi dipahami sebagai proses penetapan visi, misi, dan tujuan, disertai dengan perumusan langkah-langkah yang tepat dalam memanfaatkan sumber daya secara maksimal agar organisasi mampu bersaing dan mencapai kinerja yang unggul secara berkelanjutan dalam jangka panjang.¹⁸

Manajemen strategi memiliki berbagai definisi dari beberapa ahli, berikut penjelasannya:¹⁹

1. Menurut pandangan Fred R. David, manajemen strategi adalah keterampilan sekaligus ilmu yang digunakan untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi agar suatu organisasi dapat mencapai target yang diinginkan.
2. Wheelen dan Hunger mendefinisikan manajemen strategi sebagai serangkaian keputusan dan aksi manajerial yang memiliki dampak signifikan terhadap capaian kinerja perusahaan di masa depan. Proses ini mencakup pengamatan lingkungan, perumusan strategi, pelaksanaan strategi, serta evaluasi dan pengendalian

¹⁷ Buyung Saroha Nasution, "Manajemen Dalam Perspektif Islam (Kajian Tafsir)," *Al Fawatih Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* 2 (2021): 1–20.

¹⁸ Hesti Kusumaningrum et al., "Strategi Manajemen Untuk Keunggulan Kompetitif Di Bidang Pendidikan," *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 3 (2023): 414–23.

¹⁹ Annisa Mardatillah, *Manajemen Strategis (Membangun Keunggulan Kompetitif Di Era Digital)*, ed. Annisa Mardatillah (Pekanbaru: Penerbit UIR Press, 2024).

3. Hitt, Ireland, dan Hansen mendefinisikan manajemen strategi sebagai sistem pengelolaan terpadu yang meliputi perumusan, implementasi, dan evaluasi langkah strategis, yang bertujuan untuk memandu organisasi dalam mencapai sasaran-sasaran jangka panjangnya.

Sintesis dari definisi tersebut menegaskan bahwa manajemen strategi adalah proses sistematis yang mencakup perencanaan hingga pelaksanaan keputusan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Melalui manajemen strategi, organisasi dapat meningkatkan fleksibilitas dalam merespons perubahan lingkungan sekaligus memperkuat daya saingnya.

Manajemen strategi merupakan rangkaian keputusan dan langkah yang diambil oleh pihak manajemen melalui proses pengamatan terhadap kondisi organisasi saat ini. Proses tersebut dilanjutkan dengan perumusan arah dan target kinerja di masa depan, kemudian diwujudkan melalui pelaksanaan strategi serta dievaluasi secara berkelanjutan agar tujuan dan keberhasilan organisasi dapat tercapai secara optimal.²⁰

Manajemen strategi dalam lembaga pendidikan atau sekolah dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang terstruktur untuk merumuskan, menerapkan, dan mengarahkan kebijakan serta langkah-langkah strategis guna mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal. Pendekatan ini tidak sebatas mengatur aktivitas rutin, tetapi juga

²⁰ F.Setiawati, "Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 1 (2020): 57–66.

berperan dalam membangun lembaga pendidikan yang adaptif terhadap tantangan eksternal serta mampu mengoptimalkan potensi internal secara berkelanjutan dalam jangka panjang.²¹

Secara singkatnya, strategi sekolah mencakup kemampuan merencanakan dan mengadaptasi program sesuai kebutuhan peserta didik serta konteks sekolahnya, termasuk memetakan kekuatan dan kelemahan internal maupun dinamika eksternal. Oleh karena itu, manajemen strategi sekolah tidak hanya menjadi alat administratif tetapi juga alat transformasional untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang komprehensif.

2. Proses Manajemen Strategi

Proses manajemen strategi Menurut Fred R. David terdiri dari tiga tahap: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.²² Mengenai rangkaian kegiatan manajemen strategis ini, selaras dengan firman Allah dalam surat al Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr:18)

²¹ Dedik, Nurjannah Rangkuti, and Bima Khoirur Rozzaq, “Manajemen Strategis Dan Lembaga Pendidikan Yang Kompetitif,” *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 1 (2025): 540–48, <https://doi.org/10.61253/qmntph67>.

²² Sumaryono and Zahara Tussoleha Rony, “Manajemen Strategi Dan Kerangka Kerja Strategis,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 5, no. 3 (2024): 353–66.

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa Allah Swt mengetahui segala sesuatu, bahkan yang paling kecil sekalipun. Oleh karena itu, manusia dianjurkan untuk bersikap hati-hati dalam bertindak, melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, menjalankan rencana secara sungguh-sungguh, serta melakukan evaluasi atau introspeksi terhadap diri sendiri. Pendapat lain Dalam Tafsir Al-Misbah, perintah untuk memperhatikan apa yang telah dilakukan demi hari esok dimaknai sebagai anjuran untuk melakukan evaluasi terhadap amal perbuatan yang telah dikerjakan. Pemaknaan ini dianalogikan dengan seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya, lalu meninjau kembali hasil kerjanya tersebut. Apabila hasil yang diperoleh sudah baik, seseorang akan berupaya untuk terus menyempurnakannya. Namun, jika masih terdapat kekurangan, ia akan segera melakukan perbaikan agar hasilnya menjadi lebih baik.. Dengan demikian, ketika tiba waktu pemeriksaan, tidak ada lagi cacat atau kekurangan, dan hasil kerja tersebut tampil dalam kondisi terbaik.²³

Berikut penjelasan mengenai ketiga tahapan tersebut:

1) Perumusan strategi

Menurut Fred R. David, langkah-langkah dalam merumuskan strategi dimulai dengan menetapkan visi dan misi organisasi. Proses ini berlanjut dengan analisis lingkungan, yakni memetakan peluang dan tantangan dari pihak eksternal, sekaligus

²³ Fahri Sahrul Ramadhan and Ahmad Saeful Hidayat, "Interpretation of Al-Qur'an Verses Concerning Functions Education Management (Study of Maudhu'i's Interpretation in in QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahf: 2, and QS. Al-Infhithar: 10-12)," *Inovatif, Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama & Kebudayaan* 10, no. 10 (2024): 86–107.

menilai kekuatan serta kelemahan internal organisasi. Setelah itu, organisasi perlu menentukan target jangka panjang, menyusun berbagai opsi strategi, dan diakhiri dengan memilih langkah yang paling tepat untuk diimplementasikan.²⁴

Perumusan dan pengembangan visi perlu memenuhi sejumlah kriteria penting, antara lain berorientasi pada jangka panjang atau masa depan, mengandung keyakinan serta sikap optimis, menggambarkan keunggulan dan harapan yang ingin dicapai, mencerminkan semangat dan komitmen yang kuat, mendorong perubahan ke arah yang lebih baik, serta menetapkan indikator pencapaian dalam bidang pendidikan.²⁵

Misi organisasi berfungsi sebagai landasan dan acuan dalam merumuskan strategi. Pernyataan misi memberikan gambaran mengenai alasan keberadaan organisasi sekaligus arah yang ingin dicapai di masa depan. Di dalamnya terkandung beberapa unsur penting, antara lain tujuan utama organisasi, gambaran kondisi yang diharapkan di masa depan sebagai visi, nilai-nilai pokok yang menjadi komitmen bersama, serta penegasan bahwa orientasi organisasi diarahkan pada pemenuhan kebutuhan pelanggan.

²⁴ Muhammad Arifin, Zahruddin, and Maftuhah, "Optimalisasi Model Manajemen Strategik Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 97–103, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v7i2.224>.

²⁵ Amanah Amnun Zulfa, "Penerapan Strategi Efektif Dalam Penyusunan Visi Misi Dan Tujuan Untuk Membangun Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam," *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 65–78, <https://journal.albadar.ac.id/index.php/JPICIPULUS/index>.

Dengan demikian, misi lebih menekankan pada kepuasan dan kepentingan pengguna layanan dibandingkan pada produk semata.²⁶

Selanjutnya, dalam merumuskan strategi, organisasi memanfaatkan analisis SWOT untuk mengevaluasi posisi internal serta kondisi eksternal. Dengan mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, organisasi dapat menyusun rencana strategis yang berbasis pada data yang akurat dan relevan. Perencanaan strategi ini bertujuan agar organisasi mampu meraih keunggulan bersaing serta menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dengan dukungan sumber daya yang dimiliki secara optimal.²⁷

2) Implementasi strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan untuk mengubah strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan menjadi tindakan nyata melalui penyusunan program kerja, perencanaan anggaran, serta penetapan prosedur pelaksanaan. Proses ini menuntut adanya penyesuaian secara menyeluruh dalam organisasi, termasuk perubahan pada budaya kerja, struktur organisasi, dan sistem manajemen agar strategi dapat dijalankan secara efektif.²⁸

Menurut Wheelen dan Hunger, implementasi strategi dilaksanakan melalui tiga tahapan (1) Program merupakan

²⁶ Junaidah, *Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan (Bandar Lampung: Aura Publisher, 2022).

²⁷ Rukun Santoso et al., *Konsep Dan Implementasi Manajemen Strategi*, ed. Suwandi, *SSRN Electronic Journal*, 2022, <https://doi.org/10.2139/ssrn.4152638>.

²⁸ Weni Kurniawati and Yuyu Tsamrotul Fuadah, "Proses Manajemen Strategi," *Jurnal An-Nur; Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2023).

pernyataan mengenai rangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang disusun untuk melaksanakan rencana tertentu yang bersifat sekali pakai. (2) Anggaran adalah penjabaran program dalam bentuk nilai keuangan, di mana setiap kegiatan dirinci ke dalam kebutuhan biaya sebagai dasar bagi manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengendalian. (3) Prosedur merupakan susunan langkah atau teknik yang sistematis dan berurutan yang menjelaskan secara detail cara pelaksanaan suatu tugas, sekaligus menguraikan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan agar program organisasi dapat terlaksana dengan baik.²⁹

Implementasi strategi dalam perspektif teologis Islam dapat dimaknai sebagai *mujahadah*, yaitu upaya sungguh-sungguh yang diwujudkan melalui tindakan nyata dan dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Keselarasan antara niat dan usaha yang dilakukan akan membantu mengurangi kemungkinan munculnya risiko atau hasil yang tidak diharapkan.³⁰ Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam Surat At-Taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

²⁹ Suhairi; Dadang, *Manajemen Strategi (Kajian Konsep-Konsep)*, ed. Opan Arifudin (Bandung: Widina Media Utama, 2024).

³⁰ Muhammad Nasih and Wulan Novia Sari, "Pengaruh Manajemen Strategik Terhadap Upaya Pencapaian Visi Di Sma Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 12, no. 1 (2023): 127–43, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v12i1.2423>.

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah:105)

Penafsiran dalam Tafsir Al-Maraghi terhadap Surah At-Taubah ayat 105 menjelaskan makna bekerja sebagai bagian penting dari upaya meraih kebahagiaan, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Setiap pekerjaan yang dilakukan manusia senantiasa berada dalam pengawasan Allah Swt., karena Dia mengetahui seluruh perbuatan yang dikerjakan, termasuk niat dan tujuan yang melatarbelakanginya. Tidak hanya itu, amal perbuatan manusia juga akan diketahui oleh Rasul-Nya serta seluruh umat Islam, sehingga setiap pekerjaan menuntut tanggung jawab moral dan spiritual agar dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan.³¹

QS. At-Taubah [9]: 105 memerintahkan manusia untuk benar-benar bekerja dan bertindak, bukan hanya merencanakan atau berniat. Apa yang dikerjakan akan dilihat, dinilai, dan dipertanggungjawabkan. Ayat ini menjelaskan implementasi strategi: rencana yang sudah dibuat harus dijalankan secara nyata,

³¹ Desriliwa Ade Mela and Zul Ikrom Zilsafil, “Implementasi Nilai Al-Qur’an Terhadap Etos Kerja Di IAIN Kendari (Studi Living Qur’an Pada QS. At-Taubah Ayat 105),” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2023): 122–29.

sungguh-sungguh, dan konsisten, karena hasilnya akan terlihat dari tindakan, bukan dari kata-kata.

- 3) Tahapan terakhir dalam proses manajemen strategik adalah evaluasi strategi.

Pada tahap ini, pimpinan memiliki peran untuk melakukan pengawasan dan penilaian guna memastikan bahwa strategi yang telah dirancang dan dilaksanakan benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi strategi menjadi sarana penting untuk memperoleh informasi mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut. Meskipun perumusan dan implementasi strategi telah dilakukan secara cermat, evaluasi tetap diperlukan karena kondisi lingkungan internal maupun eksternal organisasi bersifat dinamis dan dapat berubah. Dalam pelaksanaannya, evaluasi menurut Fred R. David strategi mencakup tiga kegiatan utama, yaitu memantau perkembangan faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi, menilai kinerja organisasi, serta melakukan tindakan perbaikan apabila ditemukan ketidaksesuaian.³²

Langkah-langkah dalam proses evaluasi dimulai dengan menetapkan standar sebagai tahap awal. Penetapan standar dilakukan melalui penyusunan perencanaan yang disesuaikan dengan ketentuan dan tujuan organisasi, sehingga menjadi acuan

³² Rina Widjajanti and Mariyo Mariyo, "Penerapan Manajemen Strategi: Implementasi, Resistensi Dan Evaluasi Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Man 2 Kota Malang," *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8, no. 2 (2022): 12–26, <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i2.8241>.

yang jelas dalam menilai kinerja. Tahap berikutnya adalah mengukur kinerja, yaitu menilai hasil kerja yang telah dicapai dengan membandingkannya terhadap standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, apabila dalam proses pengukuran ditemukan adanya penyimpangan, maka dilakukan perbaikan penyimpangan melalui tindakan dan metode yang tepat agar pelaksanaan kegiatan kembali sejalan dengan rencana dan tujuan organisasi.³³

Evaluasi dilakukan secara rutin sebagai bentuk pengawasan agar strategi yang dijalankan tetap sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui proses ini, organisasi dapat mendeteksi lebih awal apabila diperlukan perubahan atau penyesuaian strategi. Apabila hasil evaluasi menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan tujuan yang telah ditentukan, maka organisasi perlu meninjau dan memperbarui strategi agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai sasaran.³⁴

B. Sekolah Sebagai Pusat Pendidikan Karakter

1. Pendidikan karakter di sekolah

Pendidikan karakter sangat penting di sekolah karena guru dan orang tua berperan sebagai teladan bagi siswa. Pembentukan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan

³³ Fahrurrozi, "Evaluasi Dan Pengendalian Strategik: Proses, Kerangka Kerja, Dan Studi Kasus," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 1 (2024): 2804–13.

³⁴ Ari Riswanto et al., *Strategi Management (Konsep, Teori, Dan Implementasi)*, ed. Sepriano (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

(*acting*), dan kebiasaan (*habit*).³⁵ Guru membantu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab, sementara orang tua memperkuatnya di rumah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga berperan dalam membentuk karakter siswa, karena melalui kegiatan tersebut siswa belajar bekerja sama, bertanggung jawab, dan percaya diri.

Pendidikan karakter ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.³⁶

³⁵ Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017): 220–34, <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>.

³⁶ republik indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).

Sesuai dengan mandat UU Sisdiknas, pendidikan karakter menjadi aspek fundamental karena tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian siswa. Pendidikan nasional berfokus pada pengembangan kemandirian dan kesadaran diri siswa terhadap lingkungannya. Tujuannya adalah agar mereka mampu bertindak secara bijaksana dan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri mereka secara maksimal.

Upaya pembentukan karakter merupakan tanggung jawab penting sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam membina watak peserta didik. Pendidikan karakter melibatkan peran kepala sekolah, guru, serta seluruh warga sekolah dalam menumbuhkan kepribadian, sikap, dan akhlak peserta didik melalui berbagai kegiatan positif dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan sesuai ajaran agama. Dalam konteks Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup yang menjadi dasar dalam cara pandang, cara berpikir, bersikap, dan bertindak.³⁷

Kurikulum pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama. Pertama, kurikulum eksplisit, yaitu nilai-nilai dan materi yang secara langsung diajarkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kedua, kurikulum implisit, yang tercermin dalam pola interaksi dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Ketiga,

³⁷ Furqon Ulya Dwi Indah Cahyani et al., "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur," *Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 3 (2021): 2021.

kurikulum nol, yaitu aspek-aspek tertentu yang tidak secara sengaja atau tidak secara langsung diajarkan oleh pihak sekolah.³⁸

Dalam konteks naluri sosial dan budaya pendidikan di Indonesia, peran sekolah sebagai lembaga pembentuk karakter menjadi sangat penting karena peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, berinteraksi dengan guru, teman, serta lingkungan budaya sekolah yang menjadi wahana pembiasaan nilai-nilai karakter. Peran ini kian menguat ketika sekolah juga mengadopsi prinsip pembelajaran holistik yang memadukan kurikulum nasional dengan praktik budaya sekolah dan nilai religius, sehingga pembentukan karakter dapat terjadi secara natural dan berkelanjutan.

2. Pendekatan dan strategi pendidikan karakter

Menurut Masnur Muchlich, lembaga pendidikan memiliki sejumlah metode yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, yaitu:³⁹

- a. Metode penanaman nilai, yaitu upaya menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui penjelasan yang utuh dan terarah dalam setiap proses pembelajaran.
- b. Metode perkembangan moral, yaitu pendekatan yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengkaji berbagai persoalan

³⁸ Umi Dwi Hastuti, "Karakter Untuk Pengembangan Akhlak Siswa Sd Muhammadiyah 2 Sarolangun" 3, no. 2 (2024): 951–61.

³⁹ Efi Nur Amira et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah," *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* 5, no. 7 (2024): 306–17, <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla306>.

sosial, dengan penekanan pada aspek penalaran serta perkembangan moral dan kognitif mereka

- c. Metode analisis nilai, yaitu metode yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kritis peserta didik melalui analisis terhadap masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan nilai
- d. Metode klarifikasi nilai, yaitu cara pembelajaran yang membantu peserta didik memahami perasaan, sikap, dan perilaku diri sendiri sehingga mereka lebih menyadari nilai-nilai yang diyakini
- e. Metode pembelajaran melalui tindakan, yaitu pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai moral secara nyata, baik secara individu maupun dalam kegiatan kelompok

3. Proses pembentukan karakter

Terdapat empat pola pembentukan pendidikan karakter dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁰

- a. Pola pembiasaan yang berfungsi sebagai tahap awal dalam mengenalkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten.
- b. Pola pemahaman nilai, yaitu proses membantu peserta didik memahami makna dan esensi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan.

⁴⁰ Rhyan Prayyudy Reksamunandar and Hadirman, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru," *Jurnal Cendekia* 14, no. 1 (2022): 27–38, <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/961>.

- c. Pola penerapan nilai, yang menekankan pada pengaplikasian nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- d. Pola pemaknaan nilai, yaitu tahap reflektif di mana peserta didik diajak untuk menafsirkan dan menghayati pendidikan karakter yang telah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lembaga pendidikan maupun dalam aktivitas keseharian.

C. Karakter Kepemimpinan Peserta Didik

1. Pengertian kepemimpinan peserta didik

Secara bahasa, kepemimpinan berasal dari istilah bahasa Inggris *leadership* yang berakar dari kata *lead* yang berarti memimpin. Dari pengertian tersebut, kepemimpinan dapat dipahami sebagai peran dan aktivitas yang dilakukan oleh seorang pemimpin (*leader*), yaitu individu yang menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mengarahkan serta memimpin suatu kegiatan atau kelompok. Kepemimpinan termasuk dalam soft skill, yaitu kemampuan dan karakter yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan kepribadian, bukan kemampuan teknis. Soft skill memengaruhi hubungan sosial, sikap profesional, dan perkembangan karier seseorang.⁴¹

Kepemimpinan merupakan potensi yang melekat pada setiap individu, tercermin dalam sikap tegas, jujur, tangguh, disiplin, mandiri, cerdas, serta kemampuan untuk memimpin. Di tengah perkembangan

⁴¹ Moh Romzi et al., "Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Organisasi Intra Sekolah Di SMA Annuqayah," *Kabilah: Journal of Social Community* 8, no. 1 (2023): 519–30.

zaman yang semakin pesat, peserta didik dihadapkan pada beragam tantangan yang menuntut kesiapan diri. Melalui penguatan kepemimpinan, siswa dapat lebih mampu menghadapi tantangan tersebut. Selain itu, kepemimpinan melatih siswa untuk bersikap disiplin, berani, percaya diri, dan bertanggung jawab, sehingga mendukung pengembangan ide serta potensi yang dimiliki secara optimal.

2. Kepemimpinan terhadap diri sendiri (*self-leadership*)

Self-leadership adalah kemampuan individu untuk mempelajari, mengenali dan memahami dirinya agar menjadi lebih baik, serta mampu mengatur dan mengendalikan diri secara efektif.⁴² Charles C. Manz menjelaskan bahwa *self-leadership* merupakan suatu proses di mana individu memengaruhi dan mengarahkan dirinya sendiri agar mampu mencapai kinerja yang optimal serta menyelesaikan berbagai tugas yang bersifat kompleks.⁴³ Teori *Self-Leadership* yang dikembangkan oleh Neck dan Houghton menjelaskan bahwa *self-leadership* merupakan suatu proses pengelolaan dan pengarahan diri melalui penerapan strategi perilaku serta strategi kognitif, yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁴

⁴² Sukarmo Sukarmo, "Meningkatkan Karakter Self Leadership Melalui Pendekatan Experiential Learning Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 76 Jakarta," *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 6, no. 02 (2019): 69–89, <https://doi.org/10.21009/improvement.v6i02.13606>.

⁴³ Vallery Imanuel Purba and Tanti Sugiharti, "Hubungan Antara Kepemimpinan Diri, Berbagai Pengetahuan, Dan Perilaku Kerja Inovatif Di Lembaga Pendidikan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegaraan Indonesia* 2, no. 1 (2025): 61–68, <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i1.154>.

⁴⁴ Nur Akmal et al., "Peran Self-Leadership Terhadap Kemandirian Akademik Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Mediasi," *Journal of Social Sciences and Humanities* 5, no. 2 (2025): 165–75.

Maka dapat disimpulkan bahwa *self-leadership* merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan, mengendalikan, dan memotivasi diri sendiri secara sadar agar mampu bertindak efektif, mencapai kinerja yang optimal, serta menyelesaikan berbagai tugas dan tujuan yang dihadapi.

Kepemimpinan diri peserta didik dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengarahkan, mengendalikan, dan mendorong dirinya sendiri dalam cara berpikir maupun bertindak, sehingga mampu bergerak secara sadar dan konsisten dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴⁵ Kepemimpinan diri tidak semata-mata berfokus pada pengaturan aktivitas akademik, melainkan juga mencakup pengembangan kepribadian secara menyeluruh. Melalui kepemimpinan diri, peserta didik membentuk berbagai karakter penting, seperti rasa percaya diri, sikap tegas, daya tahan menghadapi tantangan (resiliensi), dorongan untuk berprestasi, kesediaan bertanggung jawab, kemampuan beradaptasi, serta kematangan dalam mengelola emosi.⁴⁶

Aspek-aspek kepemimpinan diri mencakup beberapa unsur. Pertama, kesadaran diri (*self-awareness*), yaitu kemampuan individu memahami potensi, kelebihan, dan keterbatasan dirinya, yang dapat

⁴⁵ Hasan Argadinata and Muhammad Naufal Majid, "Pengembangan Kepemimpinan Diri Peserta Didik Melalui Manajemen Pendidikan Karakter," *Semnas Manajemen Strategik ...*, no. 3 (2022): 1–16.

⁴⁶ Grace Yulianti, A Sigit Hadi Pramono, and Eka Wahyu Kasih, "Peran Kepemimpinan Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Lingkungan Kampus," *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2025): 219–30, <https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4130>.

dimanfaatkan sebagai landasan untuk meningkatkan kinerja, menumbuhkan rasa percaya diri, serta membangun pemahaman terhadap orang lain. Kedua, pengarahan diri (*self-direct*), yang tercermin dari kejelasan tujuan pribadi sehingga individu mampu mengarahkan dirinya secara konsisten menuju target yang ingin dicapai. Ketiga, pengelolaan diri (*self-manage*), berupa kemampuan merencanakan dan mengatur tindakan yang akan dilakukan dengan menetapkan skala prioritas serta batas waktu penyelesaian. Keempat, perwujudan atau pencapaian diri (*self-accomplishment*), yaitu tahap pelaksanaan dari rencana yang telah disusun sebelumnya, dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan sarana, prasarana, maupun keterampilan yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai.⁴⁷

3. Kepemimpinan dalam konteks sosial (*social leadership*)

Kepemimpinan sosial (*social leadership*) adalah konsep yang diakui dalam literatur pendidikan sebagai bagian penting dari pembentukan karakter dan keterampilan siswa yang berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial mereka. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan sosial mengacu pada kemampuan siswa untuk berkolaborasi, mempengaruhi teman sebaya, mempertimbangkan hak

⁴⁷ Gendon Barus, Paulus Yanuar Kharismawan, and Anastasia Setyandari, "Contribution of Students' Self-Leadership in Online Learning Activity to Academic Achievement during Covid-19 Pandemic," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 531–40, <https://doi.org/10.29210/183200>.

dan peran orang lain dalam suatu kelompok, serta berkontribusi terhadap tujuan bersama di sekolah atau komunitas.⁴⁸

Kepemimpinan sosial peserta didik adalah bentuk kepemimpinan yang muncul dari kemampuan siswa untuk berperan serta dalam konteks sosial sekolah, misalnya melalui organisasi siswa atau kegiatan kolaboratif sehingga mereka belajar bekerja sama, mempengaruhi teman sebayanya, mengambil keputusan bersama, dan bertanggung jawab terhadap hasil kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan OSIS melalui perencanaan partisipatif, organisasi demokratis, pembelajaran berbasis pengalaman, dan evaluasi reflektif merupakan strategi efektif dalam mengembangkan karakter kepemimpinan sosial siswa.⁴⁹

D. Karakter Kemandirian Peserta Didik

Kemandirian siswa adalah kemampuan untuk bersikap inisiatif dalam berpikir dan mengambil keputusan sendiri, yang mencerminkan sikap tanggung jawab tanpa ketergantungan pada orang lain. Hal ini dibutuhkan peserta didik dalam membangun konsep dan prinsip yang dipelajarinya serta membangun rasa tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Semua ini tertuang dalam kemandirian belajar.⁵⁰

⁴⁸ Marie ann L. Gamotin et al., "Student's Leadership Skills, Social Skill, and Decision-Making Skills towards Collaborative Learning Environment," *International Journal of Multidisciplinary Approach and Studies* 12, no. 2 (2025): 1–8.

⁴⁹ Mujahidin, Siti Zuliani, and Miftahul Ulum, "Manajemen Pemberdayaan OSIS Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa," *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 3, no. 2 (2025): 152–68, <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i2.2581>.

⁵⁰ Fhajri Arye Gemilang et al., "Deskripsi Kemandirian Peserta Didik Selama School From Home (SFH) Pada Masa Pandemi Covid19," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 6, no. 2 (2021): 204, <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v6i2.10512>.

Kemandirian belajar merupakan proses belajar yang dipengaruhi oleh cara berpikir, strategi, perasaan, dan sikap siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar mandiri tidak berarti belajar secara individual, tetapi belajar tanpa ketergantungan pada bantuan orang lain. Dalam hal ini, siswa berusaha menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa menunggu jawaban dari guru maupun teman.⁵¹

Faktor yang mendukung terbentuknya kemandirian belajar peserta didik berasal dari peran guru dan orang tua. Guru memiliki kontribusi yang besar dalam menumbuhkan kemandirian belajar karena secara konsisten memberikan bimbingan, pendampingan, serta dorongan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam mengembangkan kemandirian belajar anak. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa pemberian apresiasi atas pencapaian yang diraih, pemberian penghargaan sebagai bentuk motivasi, serta dukungan moral melalui semangat dan motivasi yang terus diberikan kepada anak.⁵² Dukungan yang berkelanjutan dari guru dan orang tua dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan termotivasi dalam mengelola kegiatan belajarnya secara mandiri.

Karakteristik individu yang memiliki kemandirian dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Pertama, percaya diri, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu mengambil

⁵¹ Lailatul Azwa and Alik Mustafidal Laili, "Karakter Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21744–53.

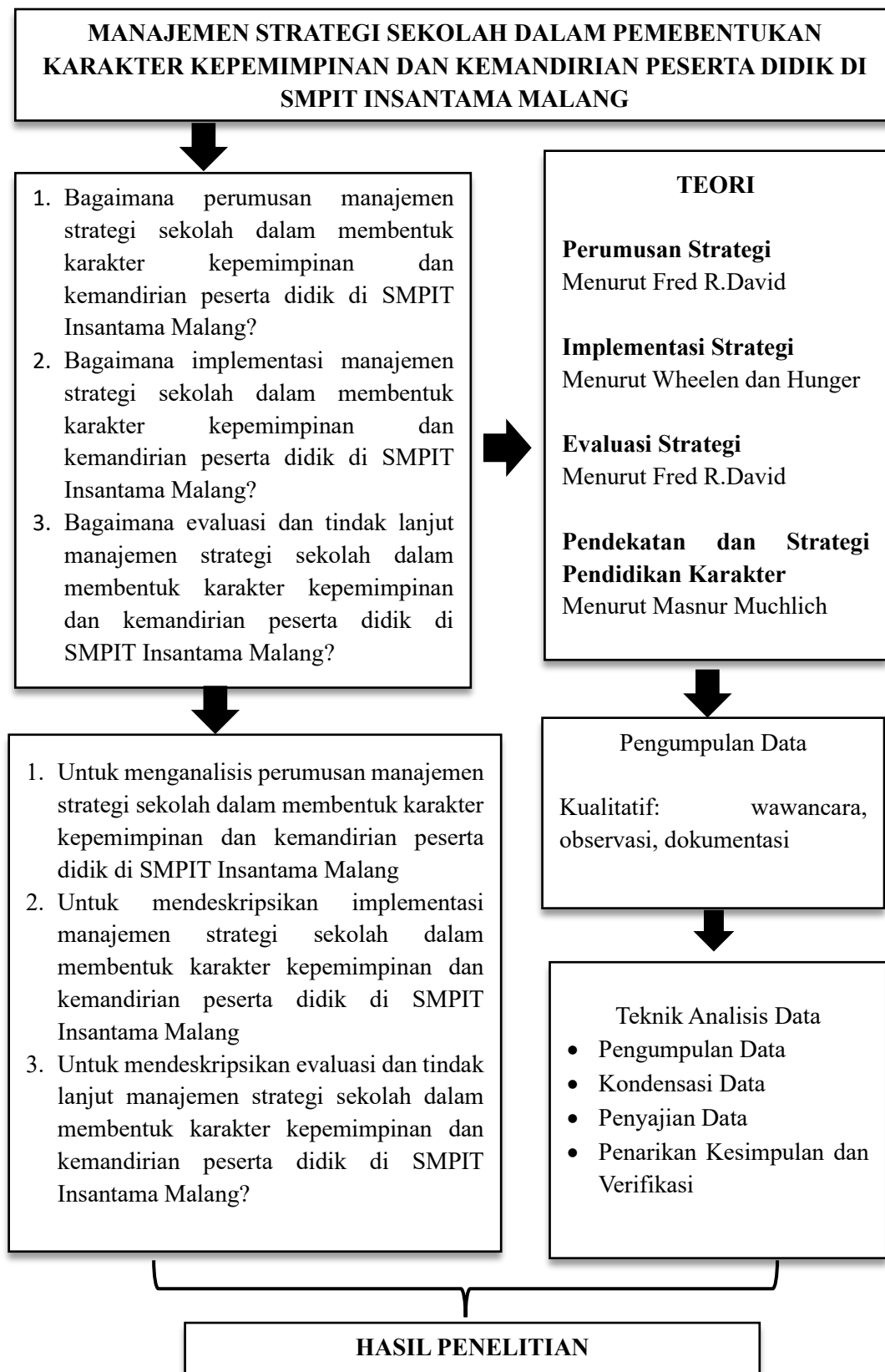
⁵² Nurdin Arifin and Angela Merici Tihin, "Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *Sistema: Jurnal Pendidikan* 05, no. 01 (2024): 86–92.

keputusan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Kedua, mampu bekerja secara mandiri, yang ditunjukkan melalui kesungguhan dan usaha pribadi dalam menyelesaikan pekerjaan atau mencapai tujuan tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain. Ketiga, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai, sehingga individu dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif berdasarkan potensi yang dimiliki. Keempat, menghargai waktu, yakni kemampuan mengelola dan memanfaatkan waktu secara bijaksana dengan memprioritaskan kegiatan yang bermanfaat dan produktif. Kelima, bertanggung jawab, yaitu kesediaan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dipercayakan kepadanya serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan dan keputusan yang diambil.⁵³ Dengan demikian, kemandirian tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan melakukan sesuatu secara sendiri, tetapi juga tercermin dalam sikap percaya diri, disiplin, kompeten, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka berfikir

Berdasarkan kajian teori manajemen strategi pendidikan, pendidikan karakter, serta temuan penelitian terdahulu, peneliti menyusun kerangka berpikir untuk menganalisis Manajemen Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMPIT Insantama Malang, dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵³ Suid, Alfiati Syafrina, and Tursinawati, "Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh," *Pesona Dasar* 1, no. 5 (2017): 70–81.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Manajemen Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMPIT Insantama Malang”, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang deskriptif dan eksploratif, fokus pada pemahaman makna subjektif dari fenomena sosial dalam lingkungan sekolah tersebut dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang tidak sekadar mengukur variabel secara numerik, tetapi memahami makna, proses, dan interaksi sosial yang kompleks dalam organisasi sekolah.

Penelitian kualitatif dilakukan melalui prosedur penelitian ini yang difokuskan pada pengumpulan data deskriptif yang bersumber dari pernyataan lisan, dokumen tertulis, serta pengamatan langsung terhadap perilaku subjek, guna memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti..⁵⁴ Pendekatan ini relevan karena penelitian tidak berorientasi pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana manajemen strategi sekolah dirancang dan diimplementasikan dalam membentuk karakter peserta didik.

Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk narasi tertulis, ungkapan lisan, maupun melalui observasi terhadap perilaku nyata

⁵⁴ Fahriana Nurrisa and Dina Hermina, “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)” 02, no. 03 (2025): 793–800.

individu di lapangan., dengan tujuan memahami fenomena yang dialami subjek secara menyeluruh.⁵⁵ Pendekatan ini relevan karena penelitian tidak berorientasi pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana manajemen strategi sekolah dirancang dan diimplementasikan dalam membentuk karakter peserta didik.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan fakta dan hubungan antar fenomena secara sistematis, nyata, dan akurat. Sukmadinata menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai fenomena, baik yang terjadi secara alamiah maupun yang merupakan hasil rekayasa manusia, dengan penekanan pada karakteristik, kualitas, serta keterkaitan antar kegiatan yang diteliti.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan secara rinci proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan pada satu lokasi tertentu, yaitu SMPIT Insantama Malang, yang memiliki karakteristik khusus dalam pengelolaan strategi pendidikan karakter. Menurut Dini dkk, studi kasus adalah jenis penelitian di mana peneliti menelusuri suatu fenomena secara mendalam dan terperinci, baik

⁵⁵ Rizal Safrudin et al., “Penelitian Kualitatif,” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

⁵⁶ N Adiningrat et al., “Penelitian Deskriptif Dalam Penelitian,” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 2557–64.

terkait program, peristiwa, maupun kegiatan, yang dapat melibatkan individu, kelompok, lembaga, atau organisasi.⁵⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, salah satu karakteristiknya adalah peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Alat lain seperti angket, panduan wawancara, atau panduan observasi dapat digunakan, tetapi hanya berfungsi sebagai pendukung, sementara peran utama tetap berada pada peneliti.⁵⁸

Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan penelitian, sehingga terjalin interaksi yang memungkinkan penggalian data secara mendalam dan berkelanjutan. Melalui keterlibatan langsung tersebut, peneliti dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi manajemen strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik. Kehadiran peneliti juga memungkinkan pengamatan terhadap situasi dan kondisi yang berkembang secara dinamis di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, peneliti berupaya menjalin interaksi dengan informan penelitian secara alami, terbuka, dan etis, serta menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan dengan sikap fleksibel dan adaptif.

⁵⁷ Avivah Rahma Dini, Deti Novianti, and Farid Setiawan, "Mini Riset: Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMA Negeri 1 Lendah, Kulon Progo," *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 6 (2023): 313–21.

⁵⁸ Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Muhammad Hasan (Surakarta: Tahta Media Group, 2022).

Peneliti berupaya menyesuaikan diri dengan situasi, kondisi, serta budaya sekolah agar kehadirannya tidak mengganggu aktivitas yang berlangsung dan data yang diperoleh tetap mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini meliputi:

1. Sebelum memasuki lapangan penelitian, peneliti melakukan penelusuran sumber informasi awal melalui media sosial dan internet untuk memperoleh gambaran umum mengenai profil sekolah, visi dan misi, program unggulan, serta aktivitas pembinaan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah. Informasi awal ini diperoleh dari laman resmi sekolah, akun media sosial institusi, serta sumber daring lain yang relevan, sebagai dasar pemahaman awal terhadap konteks penelitian.
2. Peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian ke fakultas sebagai persyaratan administratif, kemudian menyerahkan surat izin tersebut kepada pihak SMPIT Insantama Malang guna memperoleh persetujuan pelaksanaan penelitian sekaligus informasi awal yang berkaitan dengan topik penelitian. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan secara resmi, etis, dan sesuai dengan ketentuan kelembagaan.
3. Peneliti melakukan observasi awal serta wawancara pendahuluan sebagai langkah pra-penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan umum kepada pihak sekolah, terkait fenomena manajemen strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan

kemandirian peserta didik. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal kondisi lapangan serta memperjelas fokus penelitian.

4. Tahap berikutnya adalah pengambilan data utama di lapangan yang dilakukan berdasarkan jadwal bersama informan. Pengumpulan data dilaksanakan secara sistematis melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi guna mendapatkan informasi yang akurat terkait topik penelitian.
5. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik analisis kualitatif dengan alur kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis ini diterapkan secara iteratif selama dan sesudah proses pengumpulan data guna memastikan pemahaman yang komprehensif terkait manajemen strategis dalam pengembangan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMPIT Insantama Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMPIT Insantama Malang, sebuah lembaga pendidikan menengah pertama berbasis Islam terpadu yang berlokasi di Joyo Agung Kelurahan Merjosasi Kota Malang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan empiris. Pertama, SMPIT Insantama Malang memiliki visi dan misi yang secara eksplisit menekankan pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan sekolah. Kedua, sekolah ini memiliki program pendidikan karakter yang terdokumentasi, termasuk upaya pembentukan kepemimpinan dan

kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, organisasi siswa, pembiasaan nilai, serta berbagai kegiatan ekstra kurikuler. Pilihan lokasi ini juga mempertimbangkan kebutuhan untuk memahami praktik manajemen strategi dalam konteks sekolah Islam terpadu, yang masih relatif jarang dikaji dalam penelitian terdahulu.

Selain itu, SMPIT Insantama Malang dinilai representatif sebagai objek penelitian karena memiliki struktur manajemen yang jelas, program pembinaan karakter yang sistematis, serta budaya sekolah yang mendukung pengembangan kepemimpinan dan kemandirian peserta didik. Dengan demikian, lokasi tersebut memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh data yang lebih beragam, mendalam, serta sesuai dengan fokus penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Keberhasilan analisis masalah dan pencapaian tujuan penelitian ini sangat bergantung pada ketersediaan data. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan kombinasi antara data primer dan data sekunder untuk mendapatkan hasil yang akurat. Sedangkan sumber data merujuk pada pihak atau tempat asal diperolehnya informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah para informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dan pengelolaan manajemen strategi sekolah di SMPIT Insantama Malang. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai informasi mengenai pandangan, perspektif, serta pengalaman nyata para informan terkait dengan manajemen strategis sekolah. Fokus utamanya adalah menggali informasi mendalam mengenai bagaimana perencanaan,

implementasi, hingga evaluasi strategi dijalankan untuk membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa.

Mengingat hal tersebut, penelitian ini mengandalkan data primer sebagai sumber informasi utama. Data ini dihimpun secara langsung dari sumber aslinya melalui interaksi serta komunikasi intensif antara peneliti dengan para informan di lapangan.⁵⁹ Pemilihan informan atau subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal, dengan mempertimbangkan relevansi informan terhadap fokus dan tujuan penelitian.⁶⁰

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi: (1) memiliki peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis di sekolah, (2) terlibat secara langsung dalam implementasi program pembinaan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik, serta (3) Memiliki pengalaman serta pemahaman yang cukup terkait kebijakan dan budaya sekolah yang berperan dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan kriteria tersebut, subjek penelitian ini terdiri atas beberapa pihak di SMPIT Insantama Malang. Subjek penelitian pertama adalah kepala sekolah, yang memiliki peran sentral dalam merumuskan visi, misi, serta arah kebijakan strategis sekolah, termasuk dalam pengembangan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik. Kepala sekolah

⁵⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

⁶⁰ Fadila Ramadona Wijaya et al., "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait," *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 271–76.

dipilih sebagai informan utama karena berfungsi sebagai pengambil keputusan tertinggi dan penentu arah manajemen strategi sekolah.

Subjek penelitian selanjutnya adalah wakil kepala bidang kesiswaan dan kurikulum yang berperan dalam mengoordinasikan pelaksanaan program-program strategis sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan kesiswaan, kurikulum, dan pembinaan karakter. Informan ini dipilih karena terlibat langsung dalam implementasi kebijakan dan strategi yang telah dirumuskan oleh pihak manajemen sekolah.

Subjek penelitian terakhir adalah guru kelas, yaitu pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan nonakademik. Guru dan pembina kesiswaan dipilih sebagai informan karena memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan kemandirian melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta pembinaan karakter di lingkungan sekolah.

Penelitian ini turut memanfaatkan data sekunder sebagai penunjang. Data ini meliputi informasi atau fakta pendukung yang berkaitan dengan objek kajian, yang berfungsi untuk memperdalam dan mengonfirmasi hasil analisis dari data primer.⁶¹ Data sekunder penelitian ini bersumber dari dokumentasi formal serta arsip sekolah. Berkas yang dikumpulkan meliputi profil institusi, visi-misi, bagan organisasi, dan agenda kerja SMPIT Insantama Malang. Lebih lanjut, penelitian ini juga mengkaji dokumen-dokumen internal yang mencakup tahapan perencanaan hingga evaluasi atas

⁶¹ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020).

program strategis sekolah yang relevan dengan pembentukan karakter kemandirian dan kepemimpinan peserta didik. Selain itu, data sekunder juga meliputi dokumen pendukung lainnya berupa laporan kegiatan kesiswaan, pedoman pembinaan karakter, serta dokumentasi kegiatan sekolah yang relevan dengan fokus penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai perangkat untuk menjaring data di lapangan. Untuk metode kualitatif, perangkat yang umum digunakan mencakup pedoman wawancara, lembar panduan observasi, dan catatan lapangan yang berfungsi untuk merekam temuan-temuan penting selama penelitian.⁶²

Instrumen penelitian dalam studi kualitatif ini adalah diri peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data terhadap konteks sosial dan interaksi. Selain itu, pedoman wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memastikan fokus pembicaraan, sementara daftar observasi disusun untuk mencatat fenomena yang relevan dengan tujuan penelitian. Panduan panduan ini dirancang berdasarkan tujuan penelitian dan kajian literatur awal, sehingga setiap sesi pengumpulan data mampu menangkap informasi yang tepat dan mendalam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada prosedur atau cara sistematis yang digunakan peneliti untuk menghimpun berbagai informasi

⁶² Syamsul Ishak et al., *Metodologi Penelitian Kesehatan*, ed. Syaiful Bahri (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023).

dari sumber-sumber yang relevan, baik itu individu yang menjadi subjek penelitian maupun kelompok sampel yang dipilih.⁶³ Terdapat beberapa pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu wawancara, observasi, *focus group discussion* (FGD) dan studi dokumen⁶⁴. Sama hal nya dengan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal berupa dialog yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab antara peneliti dan pihak yang menjadi objek penelitian.⁶⁵ Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pertama, Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, pewawancara mengikuti urutan pertanyaan tersebut secara tetap tanpa melakukan perubahan selama proses wawancara berlangsung.⁶⁶ Kedua, wawancara semi-terstruktur yaitu pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu, namun urutan penyampaiannya dapat berubah sesuai dengan alur pembicaraan dan

⁶³ Heni Julaika Putri and Sri Muryati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13074–86.

⁶⁴ Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

⁶⁵ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁶⁶ Aslihatul., dkk Rahmawati, "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4, no. 2 (2024): 136–37.

respons dari narasumber.⁶⁷ Ketiga, wawancara tak berstruktur ialah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan rinci, sehingga peneliti lebih leluasa dalam menggali data sesuai dengan jalannya percakapan.⁶⁸

Studi ini memanfaatkan wawancara semi-terstruktur karena sangat relevan dengan prinsip penelitian kualitatif. Melalui metode ini, peneliti dapat lebih leluasa memahami dunia pengalaman informan serta menangkap persepsi mereka mengenai fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan dengan latar belakang dan peran masing-masing informan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih relevan dan kontekstual. Menurut Fadila dkk, untuk format wawancara semi-terstruktur juga bersifat fleksibel sehingga peneliti dapat menyesuaikan arah pertanyaan berdasarkan jawaban informan. Pendekatan ini efektif untuk menggali informasi yang sebelumnya tidak direncanakan, tetapi tetap relevan dengan fokus penelitian.⁶⁹

⁶⁷ Amitha Shofiani Devi et al., “Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas,” *MASMAN : Master Manajemen* 2, no. 2 (2024): 66–78, <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>.

⁶⁸ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, *CV. Nata Karya* (Ponorogo, 2019), [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

⁶⁹ Farah Fadila et al., “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara (Data Collection In Qualitative Research: Interviews),” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 7 (2025): 13446–49.

Dalam penelitian ini, pihak yang menjadi informan atau narasumber ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Informan Wawancara

No.	Nama	Jabatan
1.	Imam Hanafi, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Muhammad Nurul, S.Pd	Waka Bidang Kurikulum
3.	Elin Herlina, S.Farm	Waka Bidang Kesiswaan
4.	Mey Afiddatul Asmara Arini Nabela, S.Pd	Guru Kelas

2. Observasi

Observasi adalah teknik menghimpun data melalui pengamatan langsung terhadap subjek serta situasi lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana fenomena yang sedang dikaji berlangsung di lokasi tersebut. Dalam penelitian kualitatif, observasi dapat dilakukan pada kondisi nyata maupun pada lingkungan yang sengaja disiapkan. Dengan observasi, peneliti dapat menyaksikan secara langsung interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁷⁰

Penggunaan teknik observasi dipandang relevan karena proses pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik berlangsung melalui berbagai aktivitas pendidikan yang bersifat langsung, berulang, dan kontekstual. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat menangkap kesesuaian antara perencanaan strategis yang dirumuskan oleh pihak sekolah dengan pelaksanaannya di lapangan,

⁷⁰ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

serta mengamati respons dan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan karakter tersebut.

Adapun situs sosial dan peristiwa yang diamati dalam penelitian ini mencakup beberapa kegiatan utama yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen strategi sekolah. Observasi juga diarahkan pada kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler, seperti kegiatan organisasi siswa, kegiatan kepemimpinan, dan program pembiasaan yang dirancang oleh sekolah. Melalui pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi strategi sekolah dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMPIT Insantama Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya tertentu. Untuk memperkuat hasil penelitian, metode dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan arsip dan dokumen penting sekolah. Langkah ini bertujuan untuk menyediakan data tambahan yang selaras dengan arah dan sasaran penelitian yang ingin dicapai.⁷¹

Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis maupun visual yang relevan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi tersebut meliputi catatan tertulis,

⁷¹ Winda Hurotul Aini, "Analisis Kepuasan Konsumen Pada Penggunaan Ojek Online Dan Ojek Konvensional Di Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 12, no. 1 (2024): 14–18.

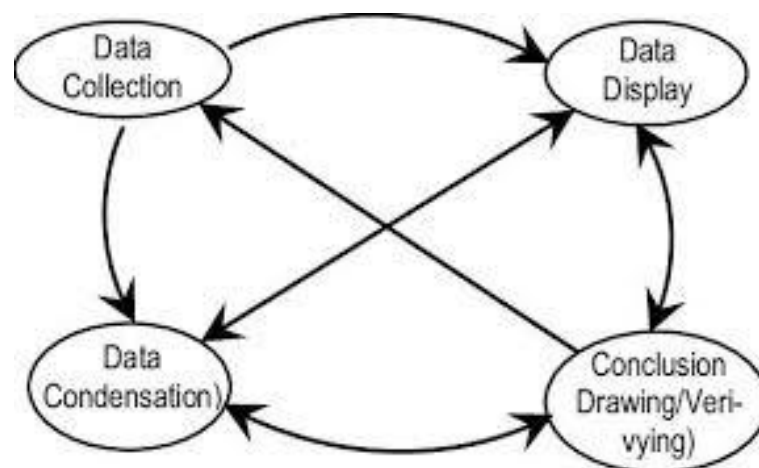
transkrip kegiatan, notulen rapat sekolah, foto-foto kegiatan, arsip sekolah, serta bahan statistik yang relevan dengan pelaksanaan manajemen strategi sekolah. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memperoleh informasi faktual yang bersifat administratif, historis, dan kontekstual, sehingga dapat memperkaya pemahaman peneliti terhadap objek penelitian.

Adapun dokumen-dokumen yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: (1) dokumen visi, misi, dan tujuan SMPIT Insantama Malang yang menjadi dasar arah kebijakan dan strategi sekolah, (2) dokumen Syarat kecakapan umum (SKU) dan syarat kecakapan khusus (SKK), (3) program kerja sekolah dan program kesiswaan yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan kepemimpinan dan kemandirian peserta didik, (5) evaluasi peserta didik, (6) struktur organisasi sekolah dan pembagian tugas, serta (7) dokumentasi kegiatan dan pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

G. Analisis Data

Menurut Bogdan, Analisis data kualitatif didefinisikan sebagai prosedur pengolahan informasi yang dilakukan secara terencana, mulai dari tahap pengumpulan hingga penataan data yang berasal dari berbagai sumber (wawancara, catatan lapangan, dan dokumen terkait). Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dimaknai dan siap untuk dikomunikasikan secara efektif. Proses analisis dilakukan dengan mengatur data, memecahnya menjadi bagian-bagian, mengidentifikasi pola, menyeleksi informasi yang relevan untuk dikaji, dan menarik kesimpulan

yang dapat dijelaskan secara jelas.⁷² Analisis data penelitian ini dilakukan secara interaktif dan sistematis melalui langkah-langkah pengolahan data berdasarkan model interaktif Miles, Huberman & Saldana yang mencakup beberapa tahapan pada bagan berikut:



Gambar 3. 1 Analisis Data

Penjelasan lebih rinci tentang metode analisis data yang digunakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana ialah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Secara esensial, pengumpulan data adalah aktivitas menghimpun informasi yang akurat guna mendukung peneliti dalam menarik kesimpulan dan merancang tindakan atau keputusan penelitian.⁷³ Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan

⁷² Diah Ayu Rahmani, Sri Muhayati, and Idham Kholis, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2016): 13037–48, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

⁷³ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

data dilakukan secara bertahap dan dapat berlangsung lebih dari satu kali, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang memadai dan relevan sebagai bahan utama dalam proses analisis data secara mendalam

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Setelah pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah melakukan kondensasi data. Proses ini bertujuan untuk memilah data yang relevan dan bermakna, memfokuskan informasi yang dapat membantu menyelesaikan masalah, menemukan temuan, memberikan pemaknaan, atau menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, data disederhanakan, disusun secara sistematis, dan dijelaskan hal-hal penting terkait hasil temuan beserta maknanya.⁷⁴ Proses ini membantu peneliti menata data agar lebih sistematis dan memudahkan pemahaman terhadap informasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik.

3. Penyajian data (*data display*)

Data yang telah dikondensasi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang tersusun secara sistematis.⁷⁵ Penyajian data ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antar-temuan dan memudahkan peneliti dalam memahami pola, kecenderungan, serta makna yang muncul dari

⁷⁴ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif*, ed. Sulmiah (Sulawesi Selatan: Penerbit Agma, 2023).

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017).

data penelitian. Dengan penyajian data yang terstruktur, proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara lebih terarah.

4. Penarik Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verivying*)

Tahap terakhir dalam proses analisis data meliputi penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang ditarik bersifat sementara dan selalu diuji kebenarannya melalui pengecekan ulang data selama proses penelitian berlangsung. Apabila data yang terkumpul menunjukkan konsistensi dan didukung oleh bukti yang kuat, kesimpulan tersebut dapat dinyatakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diperiksa menggunakan berbagai metode, seperti uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Tujuan pengujian ini Adalah memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, dapat dipercaya dan layak dijadikan dasar analisis ilmiah.⁷⁶

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran data yang diperoleh melalui instrumen penelitian.⁷⁷ Konsep ini berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian mampu

⁷⁶ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁷⁷ Yoga Catur Prasetyo Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64.

mencerminkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan serta sesuai dengan data atau sumber informasi yang dianalisis.

2. Tranferabilitas

Transferability merupakan kriteria yang menunjukkan tingkat keterterapan hasil penelitian. Kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan yang diperoleh dari suatu penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada kelompok lain dalam kondisi atau situasi yang serupa.⁷⁸

3. Dependabilitas

Uji dependability merupakan uji reliabilitas dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan memastikan bahwa proses penelitian dinilai andal. Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila peneliti lain dapat mengulangi dan menelusuri kembali proses penelitian tersebut dengan hasil yang konsisten.⁷⁹

4. Konfirmabilitas

Confirmability atau kepastian dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai prinsip transparansi dan intersubjektivitas. Artinya, peneliti bersikap terbuka dalam menjelaskan proses serta unsur-unsur penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti lain atau pihak terkait dapat menilai dan menelaah keabsahan hasil temuan penelitian tersebut.⁸⁰

⁷⁸ Putri Luthfiyanti Wahidah and Murhayati Sri, “Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 45315–28.

⁷⁹ Husnullail et al., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

⁸⁰ Susanto, Risnita, and Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.”

Peneliti memilih menggunakan uji kredibilitas melalui uji teknik triangulasi pada penelitian ini. Triangulasi adalah pendekatan yang menggunakan beberapa metode, sumber data, atau sudut pandang untuk mengumpulkan, menganalisis dan mengimpretasikan data. Triangulasi data melibatkan penggunaan metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi atau analisis dokumen, hal ini dilakukan untuk memperoleh sudut pandang yang beragam dan konfirmasi temuan⁸¹. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mencocokkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber yang terlibat secara langsung dalam situasi penelitian. Melalui perbandingan tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat serta memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Selanjutnya, triangulasi peneliti dilaksanakan oleh peneliti sendiri melalui penggalian data dari beragam sumber untuk memperoleh sudut pandang yang lebih menyeluruh.
2. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Melalui penggunaan beberapa metode tersebut, data yang diperoleh dapat saling melengkapi sekaligus memperkuat keabsahan temuan penelitian.

Proses analisis data berlangsung secara terus-menerus mulai dari tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian. Dengan

⁸¹ Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31–37, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.

demikian, analisis tidak hanya dilakukan di akhir penelitian, tetapi berjalan seiring dengan proses pengumpulan dan pengolahan data. Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, peneliti juga melakukan pengecekan kembali data dan hasil interpretasi kepada informan (*member check*). Di samping itu, audit trail diterapkan melalui penelusuran dan pemeriksaan data mentah, hasil analisis, sintesis data, serta catatan proses penelitian guna memastikan keakuratan dan keterandalan hasil penelitian

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian mengenai Manajemen Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMPIT Insantama Malang, prosedur penelitian dapat dijelaskan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Penelitian dimulai dengan peneliti melakukan penelusuran awal terhadap berbagai sumber informasi, baik dari literatur ilmiah, media sosial, internet, maupun sumber digital lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi isu, fenomena, serta permasalahan yang sering terjadi dan relevan dengan topik penelitian, sekaligus memperkuat dasar pemilihan judul penelitian.
2. Peneliti menyusun rancangan penelitian dan menentukan lokasi penelitian berdasarkan hasil penelusuran awal tersebut. Rancangan ini kemudian dikonsultasikan dengan dosen wali sebagai dasar pengajuan judul skripsi.
3. Setelah memperoleh persetujuan judul dan Surat Keputusan (SK) dosen pembimbing, peneliti melaksanakan pra-penelitian di lokasi penelitian.

Pra-penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran awal kondisi lapangan, memperjelas fokus penelitian, serta memastikan kesesuaian antara permasalahan yang diteliti dengan realitas di lapangan.

4. Peneliti menyusun proposal penelitian yang berisi uraian latar belakang dan pendahuluan, tinjauan pustaka yang relevan dengan topik penelitian, serta penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Proposal tersebut kemudian dikonsultasikan secara berkala dengan dosen pembimbing hingga dinyatakan layak untuk diseminarkan.
5. Peneliti kemudian melanjutkan ke tahap pengumpulan data sesuai dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan proses analisis data untuk memperoleh temuan penelitian. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, yang kemudian dituangkan secara sistematis dalam bentuk laporan skripsi yang lengkap.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SIT Insantama Malang merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang menaungi jenjang Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) dan Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu (SMPIT) di Kota Malang. Sekolah ini hadir dengan konsep pendidikan Islam yang memadukan pembentukan karakter Islami, penguasaan ilmu agama (tsaqafah Islam), serta sains dan teknologi. Motto yang digunakan adalah “Sekolah Para Juara dan Calon Pemimpin.” Untuk sekolah para juara itu motto di sekolah dasar, sedangkan calon pemimpin merupakan motto di sekolah menengah pertama.

Untuk jenjang SDIT, Insantama Malang mulai berdiri sekitar tahun 2017 dan menerapkan sistem *Islamic Full Day School*. Sementara itu, SMPIT Insantama Malang mulai didirikan pada tahun 2023 dengan konsep *Islamic Boarding School* atau sekolah berasrama. Berdasarkan data resmi Kemendikdasmen, SMPIT Insantama Malang memperoleh SK pendirian sekolah pada tanggal 10 Juli 2023 di bawah naungan Yayasan Elhamasa Himma Aliya.⁸²

Sekolah ini berlokasi di kawasan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Dalam perkembangannya, Insantama Malang berfokus pada pembentukan karakter kepemimpinan, kemandirian, dan

⁸² Kemendikdasmen, “SMPIT Insantama Malang,” accessed June 10, 2026, <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/70051406>.

kepribadian Islam melalui kegiatan akademik, pembinaan asrama, tahfidz Al-Qur'an, mentoring, dan program kepemimpinan siswa

Berdasarkan data sekolah pada Tahun Ajaran 2026/2027, SMPIT Insantama Malang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 87 orang. Jumlah tersebut terdiri atas 32 peserta didik kelas VII, 32 peserta didik kelas VIII, dan 23 peserta didik kelas IX. Komposisi jumlah peserta didik tersebut menunjukkan bahwa sekolah menyelenggarakan pembelajaran dengan jumlah siswa yang relatif proporsional pada setiap jenjang, sehingga mendukung pelaksanaan pembinaan karakter secara lebih intensif melalui berbagai program sekolah.

2. Identitas Sekolah

Nama Lembaga: SMPIT Insantama

Kepala Sekolah: Imam Hanafi

Alamat: Jl. Joyo Pringgadani No.17, Merjosari Kecamatan Lowokwaru

Kota Malang Jawa Timur 65144

Telepon/Fax: 0851-2645-4834 (SMPIT) 0851-2645-4835 (SDIT)

Tahun Berdiri: 2023

Akun Sosial Media

Instagram: @insantama.malang

Website resmi: <https://insantamamalang.sch.id>

3. Visi dan Misi SMPIT Insantama Malang

Adapun visi dan misi SMP Islam Terpadu Insantama Malang ialah sebagai berikut:⁸³

a. Visi SMPIT Insantama Malang

“Mewujudkan SMPIT Insantama Malang sebagai Lembaga Pendidikan yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia”

b. Misi SMPIT Insantama Malang

“Menyelenggarakan pendidikan dasar berlandaskan Islam yang memadukan aspek pembentukan kepribadian Islam, dasar-dasar penguasaan tsaqofah Islam dan sains teknologi dalam suasana budaya pendidikan yang religius serta didukung oleh peran serta orang tua dan Masyarakat”

4. Metode Pendidikan Sekolah Islam Terpadu Insantama

Metode pendidikan yang diterapkan di sekolah Islam Insantama terdiri dari lima metode, berikut penjabarannya:⁸⁴

- 1) Menerapkan khithaban fikriyan dan talaqiyan fikriyan dalam kegiatan belajar mengajar yang diperkaya dengan Teknik quantum teaching, quantum learning dan active learning.
- 2) Menerapkan metode qiro’ati dalam pembelajaran al-qur’an, program tahfidz al-qur’an beserta ayat-ayat pilihan setara 5 juz dan hadits-hadits pilihan.

⁸³ SIT Insantama Malang, “Profile Insantama Malang,” accessed June 7, 2026, <https://insantamalang.sch.id/>.

⁸⁴ Ibid

- 3) Menerapkan sistem pembinaan siswa terpadu melalui program ekspresi dan pembentukan jiwa kepemimpinan dalam bentuk pelatihan LMT dan pesantren wisuda.
- 4) Menerapkan program ekstrakurikuler kepanduan, kepenulisan/jurnalis club, dan English club
- 5) Menerapkan program sertifikasi standar kecakapan umum (SKU) dan standar kecakapan khusus (SKK) di jenjang SMP

5. Struktur organisasi

NO	NAMA	HP	Email
1	Imam Hanafi, S.Pd.	085707968466	hanafi.alimami@gmail.com
2	Muhammad Nurul, S.Pd.	082334389214	trulintam@gmail.com
3	Elin Herlina, S.Farm.	081228593759	einh845@gmail.com
4	Aulia Alfi Majidah, S.Pd.	085848955417	auliaalfim@gmail.com
5	Daris Setiawan	083122095758	muhdu5758@gmail.com
6	Mey Afidatul Asmara Arini Nabela, S.Pd	085785544284	mey.afids23@gmail.com
7	Faridita Meiwati Hutami, S.Pd.	087701652336	faridita.hutami17@gmail.com
8	Eko Fajar Ari Widodo, S.Pd.	087860517575	eko.faw.cfc@gmail.com
9	Yurike Prastika, S.Pd	085850790261	yurike.prastika1453@gmail.com
10	Atika Arifatun Nisa	082331818237	atikaarifatun0805@gmail.com

Gambar 4. 1 Daftar Nama Guru & Pegawai Insantama Malang

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dengan melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang relevan dan sesuai terkait dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian. Data yang dipaparkan mencakup tahapan strategis yang diterapkan, mulai dari perumusan strategi, implementasi hingga evaluasi. Adapun data temuan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMPIT Insantama

Perumusan strategi pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMPIT Insantama Malang diawali dengan penyusunan visi dan misi sekolah yang berlandaskan pada filosofi pendidikan Islam. Visi dan misi tersebut menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan sekolah sekaligus pedoman dalam merancang berbagai program pembentukan karakter peserta didik. Kepala Sekolah, Ustadz Imam Hanafi, menjelaskan bahwa penyusunan visi dan misi didasarkan pada pemahaman sekolah mengenai hakikat pendidikan. Ustadz Imam Hanafi selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

"Di dalam menyusun visi dan misi sekolah, tentu sekolah sebelumnya punya konsep, sekolah punya prinsip dan konsep di dalam memahami pendidikan. Sehingga ketika Insantama memahami pendidikan itu adalah sebagai perantara ataupun tujuan utamanya untuk mengantarkan siswa-siswi anak-anak itu untuk sukses di dalam mencapai tujuan penciptaan-Nya. Jadi tujuan pendidikan itu adalah mensukseskan visi misi hidup manusia."⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa: a) visi dan misi sekolah dirumuskan berdasarkan konsep pendidikan Islam yang menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan; b) pendidikan dipandang sebagai sarana untuk membantu peserta didik mencapai tujuan hidup sesuai nilai-nilai Islam; dan c) visi dan misi menjadi pedoman dalam menentukan arah pengembangan sekolah.

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi (Kepala Sekolah SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perumusan visi dan misi di SMPIT Insantama Malang tidak hanya berfungsi sebagai identitas lembaga, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan arah pembentukan karakter peserta didik. Melalui visi dan misi tersebut, sekolah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh program pendidikan yang dilaksanakan

Lebih lanjut, Ustadz Imam Hanafi menjelaskan bahwa sekolah mengusung visi pendidikan yang berorientasi pada keunggulan dan mutu tinggi dengan menitikberatkan pada pembentukan kepribadian Islam, penguasaan ilmu keislaman, serta penguasaan sains dan teknologi

"Insantama mengambil dua kata kunci untuk mensukseskan visi misi hidup manusia itu di dalam memberikan pendidikan ke anak-anak, maka dua kata kuncinya itu adalah unggul dan bermutu tinggi. Karena Islam sendiri, landasannya bahwa Rasulullah menyampaikan Al-Islamu ya'lu wa la yu'la 'alaih, Islam itu tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi darinya. Maka sebagai seorang Muslim sudah layak untuk menjadi pribadi-pribadi yang unggul. Ada tiga aspek penguasaan atau pembentukan yang dibangun, yaitu: yang pertama itu syakhsiyah Islam, jadi pembentukan kepribadian Islam; yang kedua adalah penguasaan tsaqofah Islam, yaitu ilmu keislaman; yang ketiga adalah penguasaan sains dan teknologi"⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa: a) visi sekolah berorientasi pada keunggulan dan mutu pendidikan; b) misi sekolah diarahkan pada pembentukan kepribadian Islam, penguasaan ilmu keislaman, serta penguasaan sains dan teknologi; dan c) ketiga aspek tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan program pembentukan karakter peserta didik.

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi (Kepala Sekolah SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menyeimbangkan antara pembentukan karakter keislaman dan pengembangan kompetensi akademik peserta didik. Melalui perpaduan antara syahsiyah Islam, tsaqafah Islam, serta penguasaan sains dan teknologi, sekolah berusaha mencetak peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Sejalan dengan hal tersebut, wakil kepala bidang kesiswaan menjelaskan bahwa visi dan misi yang diterapkan di SMPIT Insantama Malang merupakan bagian dari sistem pendidikan yang telah dikembangkan oleh Insantama Pusat. Ustadzah Elin Herlina selaku waka kesiswaan menyampaikan bahwa:

"Kalau Insantama sendiri terutama di SMPIT Insantama Malang itu kan salah satu cabang yang ada di Insantama pusat yang namanya adalah cabang ke-11 dari seluruh cabang yang ada di Indonesia. Kalau ditanya perencanaan, sejujurnya perencanaan itu sudah dilaksanakan jauh sebelum Insantama Malang itu ada. Artinya bahwa program kesiswaan ini di SMP Insantama Malang adalah hasil dari atau mengikuti dari program kesiswaan Insantama Pusat."⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa: a) perencanaan program sekolah mengacu pada konsep yang telah disusun oleh Insantama Pusat; b) terdapat keselarasan antara visi dan misi sekolah dengan kebijakan lembaga induk; dan c) program pembentukan karakter yang diterapkan di SMPIT Insantama Malang memiliki landasan konseptual yang telah dikembangkan sebelumnya.

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadzah Elin Herlina (Waka Kesiswaan SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses perumusan strategi di SMPIT Insantama Malang tidak dilakukan secara terpisah dari sistem yang ada di jaringan Insantama secara nasional. Keselarasan tersebut memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan program sekolah sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai dan tujuan pendidikan yang dikembangkan tetap konsisten dengan karakteristik lembaga. Dengan adanya kesamaan visi dan arah kebijakan, program pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Hasil wawancara tersebut diperkuat melalui observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil observasi, visi dan misi sekolah terpampang pada lokasi strategis sekolah sehingga dapat dibaca oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, berbagai kegiatan sekolah juga menunjukkan upaya mewujudkan visi sekolah sebagai sekolah calon pemimpin melalui program pembinaan karakter dan kepemimpinan peserta didik.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah memuat pengembangan syakhsiyah Islam, tsaqafah Islam, serta penguasaan sains dan teknologi sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut terlihat pada dokumen profil sekolah dan papan visi-misi yang terpasang di lingkungan sekolah.



Gambar 4. 2 Visi dan misi Insantama

Berdasarkan hasil observasi, visi dan misi sekolah dipasang pada Lokasi strategis yang mudah dilihat oleh warga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa visi dan misi tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Setelah menetapkan visi dan misi, sekolah melakukan identifikasi terhadap berbagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Salah satu peluang yang dimanfaatkan sekolah adalah menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga dan instansi di luar sekolah. Ustadz Imam Hanafi selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

"Kalau eksternal, insya Allah banyak kegiatan kita di luar sekolah. LMT 2 itu kita bekerja sama dengan eksternal, tiga tahun terakhir ini bersama UB, kita anak-anak long march jalan ke kampus UB. Kemudian LMT 3 ini kita kerja sama dengan desanya, ada desa Deru, sama desa Kucur. Kemarin juga moco-expo itu banyak yang berkolaborasi, kita audiensi sampai ke DPRD, ke perangkat desa, ke DLH, ke perpustakaan dan yang lainnya."⁸⁸

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi (Kepala Sekolah SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa: a) sekolah memanfaatkan kemitraan dengan berbagai lembaga sebagai peluang dalam mendukung program pembentukan karakter; dan b) kerja sama dilakukan dengan perguruan tinggi, pemerintah desa, dan berbagai instansi lainnya.

Pemanfaatan berbagai peluang eksternal tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya memperluas pengalaman belajar peserta didik melalui interaksi langsung dengan lingkungan masyarakat. Melalui kerja sama tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kemandirian dalam situasi yang nyata.

Di samping peluang yang dimiliki, sekolah juga mengidentifikasi adanya ancaman eksternal yang dapat memengaruhi proses pembentukan karakter peserta didik. Ancaman tersebut salah satunya berasal dari perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Ustadzah Mey Afiddatul selaku guru kelas menyampaikan bahwa:

“Pemikiran-pemikiran, maksudnya kita tahu ya, teknologi itu kan sekarang sudah canggih sekali. Mungkin kalau di boarding kita kan bisa batasi. Ketika di boarding memang pasti tidak bawa HP. Tapi kan kita tahu ya, kadang ada yang dari rumah menyampaikan informasi kepada teman-temannya. Secara umum memang tidak boleh sama sekali. Itu sih mungkin tantangannya, karena sekarang kan memang secara informasi itu banyak yang menyerang mereka.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perkembangan teknologi informasi menjadi tantangan dalam pembentukan

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Mey Afiddatul (Guru Kelas SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

karakter peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan tantangan tersendiri bagi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu terus melakukan upaya pengawasan dan pembinaan agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak.

Selain mengidentifikasi faktor eksternal, sekolah juga melakukan identifikasi terhadap kondisi internal. Salah satu kekuatan yang dimiliki sekolah adalah banyaknya program pembinaan peserta didik yang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, ustadzah Elin Herlina menjelaskan bahwa:

"Program kesiswaan dari seluruh program kesiswaan yang ada dalam satu tahun itu kurang lebih ada 32 program kesiswaan, mulai dari kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Kemudian selain itu juga kegiatan permata, kegiatan kemah, kita ada yang namanya SKU, SKK. SKU SKK itu apa? Standar kecakapan umum dan standar kecakapan khusus."⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa: a) sekolah memiliki berbagai program kesiswaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik; b) program Leadership and Management Training (LMT), kegiatan kemah, dan program kesiswaan lainnya menjadi sarana pengembangan kepemimpinan dan kemandirian peserta didik; serta c) SKU dan SKK digunakan sebagai instrumen pembinaan sekaligus pengukuran perkembangan kompetensi peserta didik.

Keberadaan berbagai program tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan internal berupa sistem pembinaan peserta didik yang

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Elin Herlina (Waka kesiswaan SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

terstruktur. Program-program yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Selain itu, penggunaan SKU dan SKK memberikan arah yang jelas dalam proses pembinaan karakter karena setiap peserta didik memiliki target capaian yang harus dipenuhi secara bertahap.

Di samping berbagai kekuatan yang dimiliki, sekolah juga mengidentifikasi beberapa kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan lembaga. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut. Ustadz Imam Hanafi selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

"Kalau dari sisi kekurangan dan yang perlu kita tingkatkan, memang sebagai sekolah baru kita masih berkembang. Tentu dari sisi sarana-prasarana, kemudian jumlah guru karena memang kelasnya baru tiga makanya guru tidak hanya mengajar satu mata pelajaran. Tetapi itu tidak menjadi masalah sebagai sekolah baru, itu tantangan bagi kita untuk kemudian terus berkembang."⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa: a) sekolah masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana; dan b) jumlah tenaga pendidik yang tersedia masih terbatas sehingga beberapa guru mengampu lebih dari satu mata pelajaran.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki kesadaran terhadap berbagai keterbatasan yang masih dihadapi. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak dipandang sebagai hambatan utama dalam pelaksanaan program, melainkan sebagai tantangan yang harus

⁹¹ Wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi (Kepala Sekolah SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

dikelola dan ditingkatkan secara bertahap. Sikap tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk terus melakukan perbaikan guna mendukung keberhasilan program pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan identifikasi terhadap kondisi internal dan eksternal tersebut, sekolah kemudian menetapkan tujuan jangka panjang yang menjadi arah utama dalam pelaksanaan strategi pembentukan karakter peserta didik. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah membentuk calon pemimpin yang memiliki karakter Islami dan kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan. Ustadz Imam Hanafi menyampaikan bahwa:

"Tujuan strategi sekolah adalah untuk membentuk calon pemimpin, makanya tagline sekolahnya adalah sekolah calon pemimpin. Maka nilai-nilai yang dibangun, kita ada tujuh karakter peserta didik, mulai dari tentang akidahnya yang kuat sampai kemudian penguasaan ilmu kehidupannya. Termasuk di dalamnya minimal menghafal Al-Quran 3 juz, hafal hadis-hadis pendek, cinta dengan Al-Quran, giat belajar, dan seterusnya. Kita punya 13 budaya sekolah yang kita tanamkan ke anak-anak. Dari visi kemudian ada tujuh karakter peserta didik yang kemudian diwujudkan. Istilahnya roadmap-nya, cara mencapainya apa, itu didedahkan di tiap semesternya, tiap tahunnya dalam bentuk SKU-SKK."⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa: a) tujuan jangka panjang sekolah adalah membentuk calon pemimpin yang berlandaskan nilai-nilai Islam; b) tujuan tersebut diwujudkan melalui tujuh karakter peserta didik dan tiga belas budaya sekolah; c) sekolah menetapkan target perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara

⁹² Wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi (Kepala Sekolah SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

bertahap; serta d) pencapaian tujuan tersebut dipandu melalui roadmap SKU-SKK yang disusun pada setiap jenjang dan semester.

Penetapan tujuan jangka panjang tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki arah pengembangan yang jelas dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah melakukan pemilihan strategi melalui forum rapat manajemen yang dilaksanakan secara berkala. Ustadz Imam Hanafi selaku Kepala Sekolah menjelaskan mekanisme pemilihan strategi sebagai berikut:

"Efektif tidaknya itu memang tidak bisa sama antara satu siswa dengan siswa lain. Cara ini mungkin efektif di A, cara ini tapi belum tentu efektif di B. Makanya tetap kita itu sebagai lembaga pendidikan perhatikan, perlu memahami kondisi anak itu ya, bukan untuk diikuti tapi mungkin untuk diarahkan. Kalau dipilihnya dari rapat manajemen, rapat manajemen yang menentukan dengan berbagai pertimbangan, nanti kita sosialisasikan atau kita plenokan bersama guru, guru juga bisa memberi masukan. Rapat manajemen setiap pekan."⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa: a) pemilihan strategi dilakukan melalui rapat manajemen sekolah; b) keputusan strategi mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan peserta didik; c) guru dilibatkan dalam proses pemberian masukan terhadap strategi yang akan diterapkan; dan d) evaluasi serta pembahasan strategi dilakukan secara berkala melalui rapat mingguan.

Sejalan dengan hal tersebut, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa strategi yang dipilih sekolah lebih mengedepankan

⁹³ Wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi (Kepala Sekolah SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

pendekatan penyadaran dibandingkan pemberian hukuman secara konvensional. Ustadzah Elin Herlina menyampaikan bahwa:

"Kalau kita kan berdasarkan semua kegiatan kesiswaan di SMPIT Insantama adalah bentuk penyadaran. Jadi walaupun memang siswa itu agak lalai, kita tidak ada yang namanya punishment tapi adanya amaliah khoiriyah. Amaliah khoiriyah itu apa? Misalnya ketika siswa ada sebuah kelalaian, kita tawarkan ke siswa: Antum mau berbuat baik apa hari ini? Satu kebaikan akan menghapuskan keburukan yang lain, seperti itu."⁹⁴

Pendekatan penyadaran yang diterapkan menunjukkan bahwa sekolah lebih menekankan pembentukan kesadaran internal peserta didik dibandingkan pemberian hukuman yang bersifat represif. Melalui amaliah khoiriyah, peserta didik didorong untuk merefleksikan kesalahan yang dilakukan dan menggantinya dengan tindakan positif. Strategi ini menjadi salah satu upaya sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian yang berangkat dari kesadaran diri peserta didik sendiri.

Berdasarkan paparan data di atas dapat dipahami bahwa perumusan strategi pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMPIT Insantama Malang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Visi dan misi sekolah dirumuskan berdasarkan filosofi pendidikan Islam dan menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan.
- b. Perumusan strategi mengacu pada system pendidikan yang dikembangkan oleh Insantama pusat.

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Elin Herlina (Waka kesiswaan SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

- c. Analisis lingkungan eksternal dilakukan melalui identifikasi peluang berupa kerja sama dengan berbagai lembaga serta ancaman berupa pengaruh perkembangan teknologi dan arus informasi.
- d. Analisis lingkungan internal menunjukkan kekuatan sekolah pada program LMT, SKU-SKK, dan program kesiswaan, serta kelemahan pada sarana prasarana dan jumlah tenaga pendidik yang masih berkembang.
- e. Tujuan jangka panjang sekolah adalah membentuk calon pemimpin yang berlandaskan nilai-nilai Islam melalui tujuh karakter peserta didik dan tiga belas budaya sekolah.
- f. Pencapaian tujuan sekolah diarahkan melalui roadmap SKU-SKK yang disusun secara bertahap pada setiap jenjang pendidikan.
- g. Pemilihan strategi dilakukan melalui rapat manajemen dengan mengedepankan pendekatan penyadaran (*amaliah khoiriyah*) dalam pembentukan karakter peserta didik

2. Implementasi Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik SMPIT Insantama Malang

Implementasi strategi pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMPIT Insantama Malang diwujudkan melalui berbagai program yang dirancang secara sistematis dan berjenjang. Program utama yang menjadi unggulan sekolah adalah Leadership and Management Training (LMT) yang dilaksanakan secara bertahap mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman

kepemimpinan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik pada setiap jenjangnya. Wakil kepala bidang kesiswaan, Ustadzah Elin Herlina menyampaikan bahwa:

"Program kesiswaan di SMP Insantama Malang, mulai dari Leadership and Management Training 1 itu untuk pembentukan karakter, kemudian juga pembentukan pola pikir dan juga membentuk atau menyusun roadmap mimpi besarnya mereka untuk nanti ketika mereka terjun di masyarakat sebagai pemimpin umat. Yang kedua itu adalah Leadership and Management Training 2, dengan tagline hancurkan rantai gajah, jadi di sana apapun halangan, rintangan, kesulitan itu mereka harus mampu melampaui itu. Untuk LMT 2, kita jalan dari sini dari sekolah menuju UB, kemudian ke UM, ke kampus-kampus besar yang ada di Malang. Selama perjalanan mereka hanya dibekali 4 bekal: madu, gula jawa, pisang dan telur, dan air. Tidak boleh ada bekal lain. Jadi mereka dengan bekal seperti ini, saya harus mencapai cita-cita sampai UB, sekitar 20 kilo bolak-balik, dan itu jalan terus."⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa: a) program LMT menjadi program utama dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik; b) LMT 1 difokuskan pada pembentukan karakter, pola pikir, dan penyusunan cita-cita peserta didik; c) LMT 2 dirancang untuk melatih daya juang, ketangguhan, dan kemampuan menghadapi tantangan; serta d) setiap jenjang program dirancang sesuai dengan target perkembangan peserta didik.

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Elin Herlina (Waka kesiswaan SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

Hasil observasi menunjukkan adanya banner kegiatan Leadership and Management Training (LMT) yang memuat tujuan kegiatan, yaitu melatih jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4. 3 Leadership & Management Training

Program LMT menunjukkan bahwa sekolah menerapkan strategi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik. Melalui berbagai tantangan yang diberikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga mengalami secara langsung proses pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, serta penguatan mental dalam menghadapi berbagai situasi yang menantang.

Hal ini diperkuat oleh hasil dokumentasi kegiatan LMT 2 *Long March* yang menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk melatih kemampuan memimpin, mengambil keputusan, menyelesaikan tantangan, serta bertanggung jawab terhadap diri

sendiri maupun kelompok. Berikut dokumentasi ketika kegiatan berlangsung:



Gambar 4. 4 Leadership&Management Training 2

Lebih lanjut, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa pengembangan kepemimpinan peserta didik tidak berhenti pada pembentukan karakter dan daya juang, tetapi juga diarahkan pada kemampuan menganalisis kondisi masyarakat melalui program Leadership and Management Training (LMT) 3. Beliau menyampaikan bahwa:

"Di LMT 3 anak-anak di kelas 8 itu bedah desa. Mereka SWOT desa, analisis desa itu desa ini potensinya apa, desa ini kekurangannya apa. Nanti kita diskusi dengan perangkat desa, kita datang satu-satu masyarakat desa, keluh-kesah mereka apa. Kemudian mereka membuat SWOT, kemudian dari situ akhirnya kita diskusi lagi dengan perangkat desa dan memberikan rekomendasi kepada desa."⁹⁶

Pelaksanaan LMT 3 menunjukkan bahwa sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memimpin melalui keterlibatan langsung di tengah masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial serta kemampuan berkomunikasi dengan berbagai pihak. Pengalaman tersebut menjadi sarana bagi peserta didik

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Elin Herlina (Waka kesiswaan SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

untuk memahami bahwa kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan memimpin diri sendiri, tetapi juga kemampuan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Sebagai tahap lanjutan, sekolah menyelenggarakan LMT 4 yang menjadi puncak dari rangkaian program kepemimpinan yang dirancang bagi peserta didik kelas IX. Sesuai yang dikatakan oleh Ustadzah Elin Herlina bahwa:

"LMT 4 ini adalah step-an yang akhir untuk kelas 9. Mereka kita ajak ke Pare selama 10 hari. Mereka dibiarkan selama 10 hari untuk belajar kepemimpinan, memimpin diri sendiri, memimpin temannya. Kemudian juga public speaking di seluruh area-area publik yang ada di Kediri. Selama 10 hari itu mereka tidak boleh ngomong bahasa Indonesia, harus bahasa Inggris full."⁹⁷

Program tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan kepemimpinan yang komprehensif. Selain aspek karakter dan kemandirian, peserta didik juga dibekali kemampuan komunikasi yang diperlukan untuk berinteraksi dan berperan aktif di tengah masyarakat.

Selain melalui program LMT yang dilaksanakan secara terstruktur, implementasi strategi pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik juga dilakukan melalui berbagai pembiasaan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Imam Hanafi bahwa:

"Pembiasaan harian, kemudian ditunjuk amir li-asholah, pemimpin yang memimpin pembiasaan. Tiap waktu, khususnya yang laki-laki, pergantian mulai dari memimpin sholat dhuha, nanti kemudian membaca Asmaul Husna, kemudian buka belajar, ikrar, kultum. Ini mungkin pembiasaan-pembiasaan yang baik."⁹⁸

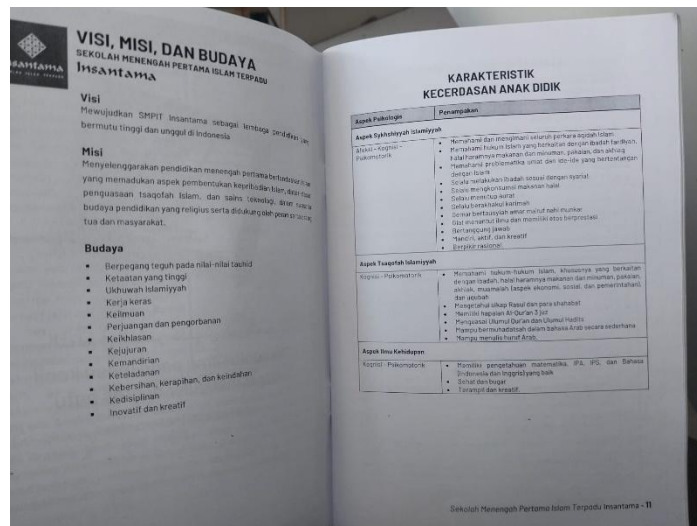
⁹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Elin Herlina (Waka kesiswaan SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi (Kepala Sekolah SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa: a) OSIS menjadi wadah pengembangan kepemimpinan peserta didik; b) setiap divisi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai bidangnya; serta c) peserta didik dilibatkan dalam pengelolaan kegiatan kedisiplinan, kewirausahaan, lingkungan, dan kreativitas.

Keberadaan tiga divisi dalam OSIS menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan melalui pengalaman organisasi yang nyata. Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan, peserta didik belajar mengambil keputusan, menyusun program kerja, berkoordinasi dengan anggota lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Selain melalui berbagai program dan kegiatan khusus, implementasi strategi pembentukan karakter juga dilakukan melalui penerapan 13 Budaya Insantama yang menjadi pedoman perilaku seluruh warga sekolah. Budaya tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dibiasakan dalam aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah. Dokumentasi terkait tiga belas budaya tersebut sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Tiga Belas Budaya Insantama

Implementasi strategi juga dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui sistem rotasi kepemimpinan dan pembelajaran kolaboratif. Hal tersebut disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Ustadz Muhammad Nurul bahwa:

"Di kelas itu ada konsep amir-amirah, atau ketua kelas bahasa Arabnya. Nah itu kita rolling setiap kesepakatan anak-anak, bahkan setiap hari itu ganti. Kita disepakatkan anak-anak itu, setiap minggu ganti satu. Jadi semua banyak kesempatan. Kemudian berikutnya di kegiatan pembelajaran, kebanyakan kami dibuat diskusi ya, kelompok kecil, kita usahakan terus ada satu PJ."⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa: a) sekolah menerapkan sistem rotasi kepemimpinan melalui amir-amirah; b) seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin; dan c) kegiatan diskusi kelompok dilengkapi dengan penanggung jawab.

Penerapan sistem amir-amirah menunjukkan bahwa sekolah berupaya menanamkan nilai kepemimpinan secara langsung melalui

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Nurul (Waka Kurikulum SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

pengalaman nyata. Kesempatan yang diberikan kepada seluruh peserta didik untuk menjadi pemimpin secara bergantian memungkinkan mereka belajar mengelola diri sendiri maupun kelompok. Selain itu, penunjukan penanggung jawab dalam kegiatan diskusi memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, mengarahkan kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama.

Sejalan dengan hal tersebut, Guru Kelas menjelaskan bahwa pembelajaran juga didukung dengan penerapan metode *peer teaching* yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam membantu teman sebayanya.

Ustadzah Mey Afiddatul menyampaikan bahwa:

“Yang paling saya suka itu adalah *peer teaching*. Ketika anak-anak yang punya kemampuan lebih, itu tidak berhenti begitu saja, mereka ada amanah yang kita motivasi. Ketika kita menyampaikan, memberikan ilmu kita ke orang lain juga ada pahala, itu juga tidak akan hilang. Jadi ketika ada temannya yang mungkin dari segi pemahaman selalu terbelakang, itu akan dibantu oleh anak-anak yang punya kemampuan lebih.”¹⁰⁰

Penerapan *peer teaching* menunjukkan bahwa karakter kepemimpinan dibangun melalui budaya saling membantu dan berbagi pengetahuan. Peserta didik tidak hanya belajar untuk berkembang secara individu, tetapi juga dilatih untuk berkontribusi terhadap perkembangan teman-temannya. Melalui proses tersebut, nilai tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama dapat tumbuh secara alami dalam lingkungan sekolah.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadzah Mey Afiddatul (Guru Kelas SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

Selanjutnya, dalam pelaksanaan berbagai program tersebut sekolah juga menghadapi tantangan terkait pembiayaan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan anggaran yang mampu mendukung keberlangsungan program tanpa membebani peserta didik secara berlebihan. Wakil kepala bidang kesiswaan menyampaikan bahwa:

“Biaya. Dari peserta didik tidak semua siswa mampu. Jadi bagaimana kita bisa mengkreaitifkan kegiatan itu agar semua siswa bisa melakukan.”¹⁰¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berusaha memastikan seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mengikuti program pembentukan karakter. Oleh karena itu, berbagai kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan efisiensi biaya dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Selanjutnya, implementasi strategi pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik juga didukung oleh pengelolaan sumber daya manusia yang dilakukan secara terstruktur. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Imam Hanafi selaku kepala sekolah bahwa:

"Untuk guru ada, jadi kita ada penilaian kinerja ya, ada indikator-indikator kinerja yang dihitung, nanti kita nilai setidaknya satu semester sekali. Termasuk kemarin juga sudah kami umumkan, kita apresiasi salah satu guru dengan skor terbaik dari sisi kinerja. Secara umum kita punya buku atau dokumen pedoman pengelolaan guru dan tenaga kependidikan, di sana sudah terdapat apa sih hak-hak kewajiban guru, penilaian kinerja indikatornya apa saja, rewardnya, penghargaannya itu atas kondisi bagaimana, sampai kemudian sanksi itu atas kondisi bagaimana, itu ada semua." ¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah Elin Herlina (Waka kesiswaan SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi (Kepala Sekolah SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi tidak hanya bergantung pada program yang dirancang, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia yang menjalankannya. Melalui sistem penilaian kinerja dan pemberian penghargaan, sekolah berupaya meningkatkan profesionalisme guru sehingga mampu menjadi teladan sekaligus fasilitator dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Selain didukung oleh pengelolaan sumber daya manusia, implementasi strategi juga dilaksanakan melalui prosedur yang jelas dalam pembinaan dan pendampingan peserta didik. Salah satu prosedur yang diterapkan sekolah adalah penggunaan pendekatan amaliah khoiriyah sebagai bentuk pembinaan terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hal ini sesuai yang disampaikan waka kesiswaan, ustadzah Elin Herlina bahwa:

"Misalnya gini, siswa terlambat datang untuk bia sholihah. Kita tanya, kenapa Antum terlambat hari ini? Karena anak main kartu di kamar, itu kan bentuk kelalaian. Berarti besok supaya Antum tidak terlambat, Antum jadi amir bia sholihah. Untuk yang terberatnya, contoh misalnya ada siswa yang kabur di bia sholihah, amaliah khoiriyah yang lain: menjadi imam tahajud selama lima hari."¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa: a) sekolah menerapkan pendekatan pembinaan yang bersifat edukatif; b) pelanggaran peserta didik tidak langsung diberikan hukuman, melainkan diarahkan pada kegiatan positif; c) amaliah khoiriyah digunakan sebagai sarana menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik.

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadzah Elin Herlina (Waka kesiswaan SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

Penerapan amaliah khoiriyah menunjukkan bahwa sekolah lebih menekankan proses penyadaran dibandingkan pemberian hukuman yang bersifat represif. Melalui kegiatan-kegiatan positif yang diberikan, peserta didik didorong untuk memperbaiki kesalahan melalui tindakan nyata sehingga nilai tanggung jawab dan kesadaran diri dapat berkembang secara bertahap.

Untuk memastikan pembinaan peserta didik berjalan secara optimal, sekolah juga menjalin koordinasi dengan orang tua dan pengasuh. Kerja sama tersebut dilakukan ketika ditemukan berbagai permasalahan yang memerlukan pendampingan lebih lanjut di luar lingkungan sekolah. Ustadz Muhammad Nurul selaku waka kurikulum menyampaikan bahwa:

“Kalau ada problem di siswa, misalkan anak ini kok sering sakit, tidak masuk, ya kami koordinasi dengan orang tua. Kalau boarding, berarti kan ke pengasuhnya. Itu juga kami koordinasi. Kenapa kok ini? Mungkin ada kebiasaan yang masih belum tuntas di anak-anak. Disampaikan kepada pengasuh, biar kemudian nanti dinasihati dan bahkan dicontohkan.”¹⁰⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi strategi pembentukan karakter dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak. Sinergi antara sekolah, orang tua, dan pengasuh memungkinkan proses pembinaan berlangsung lebih konsisten karena nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat kembali dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan paparan data di atas dapat dipahami bahwa implementasi strategi pembentukan karakter kepemimpinan dan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Nurul (Waka kurikulum SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

kemandirian peserta didik di SMPIT Insantama Malang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Implementasi strategi dilakukan melalui program Leadership and Management Training (LMT) yang dilaksanakan secara berjenjang dari kelas VII hingga kelas IX.
- b. Pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian didukung melalui pembiasaan harian, seperti amir li-asholah, kultum, ikrar, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya..
- c. Pengembangan kepemimpinan peserta didik dilaksanakan melalui organisasi siswa yang terdiri dari beberapa divisi dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda
- d. Strategi pembelajaran di kelas diterapkan melalui sistem amir-amirah, diskusi kelompok, penunjukan penanggung jawab, dan *peer teaching*
- e. Prosedur pembinaan peserta didik dilaksanakan melalui pendekatan *amaliah khoiriyah* sebagai bentuk penyadaran dan penguatan karakter.
- f. Implementasi strategi didukung oleh koordinasi yang berkelanjutan antara sekolah, orang tua, dan pengasuh dalam memantau perkembangan peserta didik.

3. Evaluasi Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik SMPIT Insantama Malang

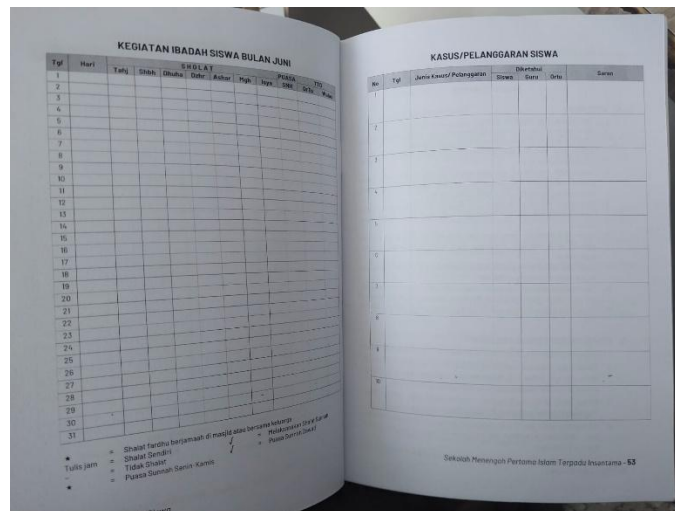
Evaluasi strategi merupakan tahap penting dalam memastikan bahwa strategi pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian

peserta didik yang telah dirumuskan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. SMPIT Insantama Malang melaksanakan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan melalui berbagai forum evaluasi, hal ini sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah, Ustadz Imam Hanafi bahwa:

“Rapat manajemen setiap pekan. Kalau setiap semester itu ada rapat tersendiri, ada rapat akhir semester, ada rapat akhir tahun ya, setelahnya workshop itu selalu ada untuk monitoring, mengevaluasi, dan melakukan perencanaan-perencanaan. Bahkan kalau tengah semester juga ada. Jadi kita juga menyampaikan laporan perkembangan hasil belajar siswa itu juga per tengah semester, akhir semester.”¹⁰⁵

Pelaksanaan evaluasi secara berjenjang menunjukkan bahwa sekolah memiliki mekanisme yang sistematis dalam melakukan peninjauan terhadap strategi yang telah dijalankan. Evaluasi strategi pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik dilakukan melalui proses monitoring yang berkelanjutan. Guru dan pihak sekolah melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Setiap bentuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik dicatat dan didokumentasikan sebagai bahan pembinaan serta evaluasi perkembangan karakter peserta didik. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi lembar pelanggaran peserta didik yang digunakan sekolah sebagai instrumen monitoring perilaku dan tindak lanjut pembinaan.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi (Kepala Sekolah SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026



Gambar 4. 6 Lembar Pelanggaran Siswa

Dalam proses evaluasi tersebut, sekolah juga melakukan peninjauan terhadap berbagai faktor internal yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa berbagai permasalahan perilaku peserta didik menjadi bagian dari proses evaluasi yang terus diperhatikan. Ustadz Imam Hanafi menyampaikan bahwa:

“Tantangan, bukan dalam arti diwajibkan ya, problem anak itu ada ya. Anak yang kemudian jahil, anak yang kemudian meminjam atau memakai barang temannya tanpa izin, ada yang usil, merusak sengaja atau tidak sengaja merusak fasilitas sekolah, itu ada. Hanya saja itu insya Allah sudah ada mekanisme penanganannya yang baik.”¹⁰⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi strategi tidak hanya berfokus pada keberhasilan program, tetapi juga pada berbagai kendala yang muncul selama proses pelaksanaan. Dengan adanya mekanisme penanganan yang jelas, sekolah dapat menjaga keberlangsungan proses pembentukan karakter secara lebih optimal.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi (Kepala Sekolah SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

Selain faktor internal, sekolah juga memperhatikan faktor eksternal yang dapat memengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas Ustadzah Mey Afiddatul sebagai berikut:

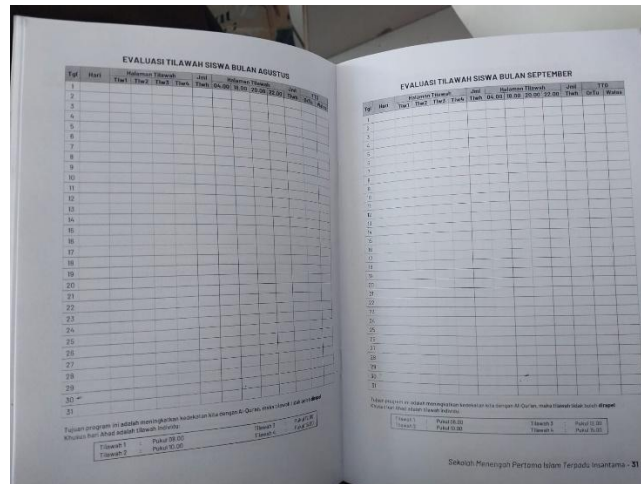
"Mereka juga background-nya berbeda-beda. Mereka juga ada informasi dari luar yang mungkin bagi mereka itu lebih menggiurkan. Mereka juga ini kan posisi bener-bener SMP itu kan apa ya, mereka mencari diri sendiri. Kadang sebenarnya tau, tau secara teorinya, tapi untuk bentuk kesadaran bahwasanya ini sebenarnya penting, itu belum."¹⁰⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi strategi juga mempertimbangkan perubahan lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi perkembangan peserta didik. Keberagaman latar belakang dan pengaruh informasi dari luar menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyempurnakan strategi pembinaan karakter.

Evaluasi strategi pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai bentuk pemantauan dan penilaian. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap aspek akademik, tetapi juga terhadap perkembangan karakter dan kebiasaan peserta didik. Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan sekolah adalah evaluasi tilawah yang bertujuan untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan komitmen terhadap target yang telah ditetapkan. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadzah Mey Afiddatul (Guru kelas SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

kegiatan evaluasi tilawah yang menunjukkan adanya proses penilaian dan pemantauan capaian peserta didik secara berkala oleh guru.



Gambar 4. 7 Evaluasi Tilawah Siswa

Selanjutnya, pengukuran strategi dilakukan melalui berbagai indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa setiap program memiliki standar keberhasilan yang dapat diukur. Ustadzah Elin Herlina menyampaikan bahwa:

"Ada nilainya, nilai kelulusan. Misalnya di LMT 4 itu nilai kelulusannya ada, SKU-SKK kan punya standarnya, dia lulus LMT 4 itu apa. Kemudian untuk indikator keberhasilan kegiatan tersebut bagaimana? Apakah program tersebut terlaksana, indikator keberhasilan ada nilainya."¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa: a) setiap program memiliki indikator keberhasilan yang jelas; b) capaian peserta didik diukur melalui standar kelulusan yang telah ditetapkan; c) SKU-SKK dan program LMT menjadi instrumen utama dalam pengukuran keberhasilan strategi.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadzah Elin Herlina (Waka Kesiswaan SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

Hal ini diperkuat dengan guru kelas Ustadzah Mey Afiddatul bahwa penilaian terhadap perkembangan karakter peserta didik juga dilakukan melalui instrumen SKU-SKK yang dinilai secara berkala oleh wali kelas dan tim kelas. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas sebagai berikut:

“Ada SKU, SKK, itu memang dari itu yang tertulisnya. Mereka ada capaian target-targetnya begitu. Untuk yang menilai itu setiap guru wali kelas dan tim kelas, nanti setiap semester pun juga ada laporannya.”¹⁰⁹

Pengukuran strategi pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik dilakukan melalui berbagai instrumen yang telah ditetapkan oleh sekolah. Salah satu instrumen yang digunakan adalah SKU dan SKK, yang memuat sejumlah indikator capaian yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Melalui SKU dan SKK, sekolah dapat memantau perkembangan peserta didik secara sistematis dan terukur sesuai dengan target karakter yang telah dirumuskan. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi SKK dan SKU yang digunakan sebagai instrumen pemantauan dan penilaian perkembangan peserta didik.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadzah Mey Afiddatul (Guru Kelas SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

STANDAR KECAKAPAN KHUSUS (SKK) KELAS 8 SMPIT INSANTAMA		
A. Kepribadian Islam		
Semester Ganjil	Kekhususan	
1. Terbiasa shalat al-Quran sebelum sekali		
Semester Genap		
2. Menjadi Ketua OSIS		
3. Menjadi ketua Ekskut		
4. Menjadi pengurus al-Quran		
Jumlah terlaksana		
B. Tsaqafah Islamiyah		
Semester Ganjil	Kekhususan	
1. Menguasai bacaan shalat dan terjemahannya		
2. Mampu menyampaikan pendapat dengan baik		
3. Berani menyampaikan pendapat Islam		
Semester Genap		
4. Mampu menulis kaligrafi		
Jumlah terlaksana		
C. Ilmu Kehidupan		
Semester Ganjil	Kekhususan	
1. Menjadi OC dalam suatu acara		
2. Mampu memainkan salah satu alat musik bernilai seni tinggi		
Semester Genap		
3. Menjadi peserta perlombaan minimal tingkat kotamadya		
4. Mampu menjadi juara 2 besar dalam perlombaan minimal tingkat kotamadya		
5. Mengetik sepuluh jari buta		
6. Menghasilkan karya fotografi		
Jumlah terlaksana		
TOTAL PENCAPAIAN SKK:		

20 - Buku Agenda Siswa

Gambar 4. 8 Standar Kecakapan Khusus

STANDAR KECAKAPAN KHUSUS (SKK) KELAS 9 SMPIT INSANTAMA		
A. Kepribadian Islam		
Semester Ganjil	Kekhususan	
1. Terbiasa shalat al-Quran sebelum sekali		
Semester Genap		
2. Menjadi Ketua OSIS		
3. Menjadi ketua Ekskut		
4. Menjadi pengurus al-Quran		
Jumlah terlaksana		
B. Tsaqafah Islamiyah		
Semester Ganjil	Kekhususan	
1. Menguasai bacaan shalat dan terjemahannya		
2. Mampu menyampaikan pendapat dengan baik		
3. Berani menyampaikan pendapat Islam		
Semester Genap		
4. Mampu menulis kaligrafi		
Jumlah terlaksana		
C. Ilmu Kehidupan		
Semester Ganjil	Kekhususan	
1. Menjadi OC dalam suatu acara		
2. Mampu memainkan salah satu alat musik bernilai seni tinggi		
Semester Genap		
3. Menjadi peserta perlombaan minimal tingkat kotamadya		
4. Mampu menjadi juara 2 besar dalam perlombaan minimal tingkat kotamadya		
5. Mengetik sepuluh jari buta		
6. Menghasilkan karya fotografi		
Jumlah terlaksana		
TOTAL PENCAPAIAN SKK:		

20 - Buku Agenda Siswa

Gambar 4. 9 Standar Kecakapan Umum

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengukuran kinerja strategi tidak hanya dilakukan pada tingkat program, tetapi juga pada perkembangan karakter setiap peserta didik secara individual. Selain peserta didik, evaluasi juga dilakukan terhadap kinerja guru sebagai pelaksana strategi. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa penilaian dilakukan melalui berbagai indikator yang telah ditetapkan. Ustadz Imam Hanafi selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Ada penilaian kinerja ya, ada indikator-indikator kinerja yang dihitung, nanti kita nilai setidaknya satu semester sekali. Untuk penilaiannya sendiri dari kepala sekolah dibantu dengan bagian

kurikulum, wakat kurikulum, dan wakat kesiswaan. Karena tiga poin utamanya adalah tentang kinerja, tentang administrasi, tentang inisiatif inovasi. Wali kelas itu mengisi anekdot record, istilahnya jurnal catatan kejadian siswa, tidak hanya tentang masalah sebenarnya tapi tentang prestasinya, perkembangannya, dan seterusnya. Sehingga tiap semester setidaknya kita sampaikan kondisi anak-anak itu ke orang tua saat penerimaan rapor.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa: a) sekolah melaksanakan penilaian kinerja guru secara berkala; b) penilaian mencakup aspek kinerja, administrasi, serta inovasi; c) perkembangan peserta didik juga dipantau melalui anekdot record yang disusun oleh wali kelas.

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, sekolah kemudian mengambil berbagai tindakan korektif sebagai bentuk tindak lanjut evaluasi. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa setiap program selalu diakhiri dengan forum evaluasi dan laporan pertanggungjawaban. Beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap kegiatan tadi ada penanggung jawab kegiatan. Kegiatan itu direncanakan, dilaksanakan, yang terakhir adalah dievaluasi. Maka evaluasi itu secara dokumen namanya laporan pertanggungjawaban, dan sebelumnya juga akan ada forum evaluasi kegiatan. Maka dari situ direfeksi, kegiatan ini kelebihannya apa, mana yang dipertahankan, mana yang akan diperbaiki berikutnya. Maka muncullah rekomendasi untuk kegiatan ini di tahun berikutnya.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa: a) setiap program memiliki mekanisme evaluasi formal; b) hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program; c)

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi (Kepala Sekolah SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi (Kepala Sekolah SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

rekomendasi hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan program pada periode berikutnya.

Tindakan korektif juga diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai target yang ditetapkan. Guru kelas dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa sekolah menerapkan remedial, pendampingan, serta pengulangan program sesuai kebutuhan peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Mey Afiddatul selaku guru kelas bahwa:

"Kalau ada nilai yang tidak memadai tindak lanjutnya itu biasanya misalnya yang kalau di kelas 7 belum, berarti harus kelas 8. Misalnya anak itu di tahun itu tidak mengikuti LMT 2 yang jalan itu karena dia anak baru, akhirnya ikut adik-adiknya di tahun berikutnya. Setiap program yang memang terpusat itu semuanya harus diikuti loh semuanya."¹¹²

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum terkait penerapan remedial dan pembimbingan serta pendampingan bagi yang belum lulus skriteria. Ustadz Muhammad Nurul menyampaikan bahwa:

"Kalau ada yang belum lulus kriteria pembelajaran ya di kurikulum, kami akan untuk remedial di remedial teaching kemudian remedial test, jadi diajar dulu kemudian di SKU yang tadi, yang tentang konten misi yang ada, di bimbing sampai bisa. Gimana caranya. Kadang kita juga terapkan peer teaching, kalau teman-teman karena itu juga mahir, bisa, itu ya kami minta untuk mengajarkan pada yang bisa."¹¹³

¹¹² Wawancara dengan Ustadzah Mey Afiddatul (Guru Kelas SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

¹¹³ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Nurul (Waka Kurikulum SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

Selain kepada peserta didik, tindakan korektif juga diberikan kepada guru melalui pembinaan personal yang dilakukan secara konstruktif oleh kepala sekolah. Ustadz Imam Hanafi menjelaskan bahwa:

“Kalau keteladanan guru, kita selalu memotivasi guru untuk kemudian bisa menjadi teladan bagi anak-anak. Meskipun kita tidak bisa ingkari bahwa guru adalah manusia juga, jadi kalau ada guru yang kurang itu ya kita nasihati tentu. Tidak harus ditunjukkan di muka umum, kesalahannya ya kita selesaikan, kita panggil.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa: a) pembinaan guru dilakukan secara personal; b) sekolah mengedepankan pendekatan konstruktif dalam menyelesaikan permasalahan kinerja; c) keteladanan guru menjadi aspek penting yang terus dievaluasi.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi strategi di SMPIT Insantama Malang dilaksanakan melalui siklus yang konsisten dan berlapis, hal ini ditemukan sebagai berikut:

- a. Evaluasi strategi dilaksanakan secara berkala melalui rapat mingguan, rapat tengah semester, rapat akhir semester, rapat akhir tahun, serta workshop evaluasi dan perencanaan.
- b. Peninjauan ulang dilakukan terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik
- c. Pengukuran kinerja program dilakukan melalui indikator keberhasilan yang terdapat dalam program Leadership and

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Imam Hanafi (Kepala Sekolah SMPIT Insantam Malang), Senin, 04 Mei 2026

Management Training (LMT) dan Standar Kecakapan Umum serta Standar Kecakapan Khusus (SKU-SKK).

- d. Penilaian perkembangan karakter peserta didik dilakukan secara berkala oleh wali kelas dan tim kelas melalui instrumen SKU-SKK.
- e. Pemantauan perkembangan peserta didik dilakukan melalui anekdot record yang memuat catatan perilaku, prestasi, dan perkembangan peserta didik.
- f. Evaluasi sumber daya manusia dilakukan melalui penilaian kinerja guru yang mencakup aspek kinerja, administrasi, serta inisiatif dan inovasi.
- g. Tindakan korektif pada level program dilakukan melalui forum evaluasi kegiatan dan laporan pertanggungjawaban (LPJ)
- h. Tindakan korektif pada level peserta didik dilakukan melalui remedial teaching, peer teaching, pendampingan, serta pengulangan program.
- i. Tindakan korektif pada level guru dilakukan melalui pembinaan dan pendampingan secara personal oleh kepala sekolah
- j. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyempurnaan strategi pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik secara berkelanjutan

C. Hasil Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insantama Malang. Hasil

penelitian disajikan dalam poin poin berdasarkan indicator penelitian sebagai berikut:

Tabel 4 1 Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perumusan Strategi	a. Visi dan misi sekolah disusun berdasarkan filosofi pendidikan Islam b. Strategi sekolah mengacu pada system Insantama pusat. c. Analisis lingkungan eksternal dilakukan dengan mengidentifikasi peluang kerja sama dan ancaman berasal dari arus teknologi d. Analisis lingkungan internal menunjukkan kekuatan pada program sekolah serta kelemahan pada sarana prasarana dan jumlah tenaga pendidik e. Tujuan jangka panjang sekolah diarahkan pada pembentukan calon pemimpin berlandaskan nilai-nilai Islam f. Pencapaian tujuan dirancang melalui roadmap SKU-SKK yang disusun bertahap sesuai jenjang pendidikan. g. Pemilihan strategi dilakukan melalui rapat manajemen dengan pendekatan penyadaran (amaliah khoiriyah)
2.	Implementasi Strategi	a. Implementasi dilakukan melalui program Leadership and Management Training (LMT) secara berjenjang dari kelas VII hingga IX. b. Pembentukan karakter didukung melalui pembiasaan harian c. Pengembangan kepemimpinan dilakukan melalui organisasi siswa d. Strategi pembelajaran menggunakan sistem amir-amirah, diskusi kelompok, penugasan tanggung jawab, dan peer teaching. e. Pengelolaan anggaran dilakukan secara adaptif sesuai kondisi ekonomi peserta didik dan sumber daya sekolah f. Pengelolaan sumber daya manusia dilakukan melalui penilaian kinerja, pemberian penghargaan, serta pedoman kerja guru dan tenaga kependidikan g. Pembinaan peserta didik menggunakan pendekatan amaliah khoiriyah

		h. Implementasi strategi diperkuat melalui koordinasi sekolah, orang tua, dan pengasuh dalam pemantauan perkembangan peserta didik
3.	Evaluasi Strategi	a. Evaluasi dilakukan secara berkala b. Peninjauan faktor internal dan eksternal dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program c. Pengukuran kinerja program menggunakan indikator LMT serta SKU-SKK. d. Penilaian karakter peserta didik dilakukan oleh wali kelas dan tim kelas e. Pemantauan perkembangan peserta didik dilakukan melalui anekdot record f. Evaluasi SDM dilakukan melalui penilaian kinerja guru g. Tindakan korektif dilakukan pada level program melalui forum evaluasi dan LPJ. h. Tindakan korektif pada peserta didik dilakukan melalui remedial teaching, peer teaching, pendampingan, dan pengulangan program. i. Tindakan korektif pada guru dilakukan melalui pembinaan oleh kepala sekolah. j. Hasil evaluasi menjadi dasar penyempurnaan strategi secara berkelanjutan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perumusan Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik SMPIT Insantama Malang

Perumusan strategi merupakan tahap pertama dan paling fundamental dalam manajemen strategis. David (2011) menjelaskan bahwa perumusan strategi mencakup enam tahapan, yaitu: pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal, identifikasi kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu yang akan diterapkan.¹¹⁵ Berdasarkan temuan penelitian, SMPIT Insantama Malang telah melaksanakan keenam tahapan tersebut secara sistematis dalam rangka membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik.

Temuan ini akan dianalisis satu per satu dalam sub-bab berikut, seraya dikaitkan dengan teori pendekatan pendidikan karakter Masnur Muslich sebagai perspektif pendukung yang relevan. Adapun tahapannya ialah sebagai berikut:

1. Pengembangan visi dan misi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Insantama Malang membangun visi dan misinya di atas landasan filosofi pendidikan Islam yang kokoh, yaitu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan penciptaannya sebagai *abdullah* dan *khalifatullah*. Landasan filosofis

¹¹⁵ Fred R David, *Strategic Management: Concept and Cases, 13th Ed* (Pearson Education, 2011).

tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian yang menjadi fokus penelitian ini. Konsep *abdullah* menempatkan manusia sebagai hamba Allah yang bertanggung jawab melaksanakan perintah-Nya dengan penuh kesadaran, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar terbentuknya karakter kemandirian, karena peserta didik dibiasakan untuk mampu mengelola diri, menjalankan kewajiban tanpa bergantung kepada orang lain, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan.

Sementara itu, konsep *khalifatullah* menempatkan manusia sebagai pemimpin yang diberi amanah untuk mengelola dan memberikan kemaslahatan bagi lingkungan sekitarnya. Konsep ini selaras dengan karakter kepemimpinan yang dikembangkan sekolah, yaitu kemampuan memimpin diri sendiri maupun orang lain, mengambil keputusan secara bijaksana, bertanggung jawab, serta menjadi teladan dalam kebaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Musayadah, Muhammad, dan Susandi (2021) yang menjelaskan bahwa konsep *khalifatullah* mengandung makna amanah kepemimpinan yang menuntut manusia memiliki kemampuan mengelola, membimbing, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan Allah.¹¹⁶

Haryanto (2023) menjelaskan bahwa konsep *abdullah* dan *khalifatullah* dalam pendidikan karakter bertujuan membentuk individu

¹¹⁶ Nikmatul Musayadah, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, "Konsep Khalifatullah Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Al-Gazali," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2134%0A>.

yang memiliki akhlak mulia, tanggung jawab sosial, kesadaran moral, serta kesiapan menjadi pemimpin yang adil.¹¹⁷ Dengan demikian, visi dan misi SMPIT Insantama Malang tidak hanya menjadi arah pengembangan lembaga, tetapi juga menjadi landasan filosofis dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik sebagai implementasi peran manusia sebagai *abdullah* dan *khalifatullah* di muka bumi. Berdasarkan landasan tersebut, sekolah merumuskan dua kata kunci visi yaitu "unggul" dan "bermutu tinggi", yang kemudian dijabarkan ke dalam tiga misi utama, yaitu pembentukan *syakhsiyah* Islam, penguasaan *tsaqafah* Islam, serta penguasaan sains dan teknologi.

Hal ini selaras dengan pandangan David (2011) yang menegaskan bahwa visi yang efektif adalah visi yang mampu menginspirasi seluruh warga organisasi dan menjadi kompas yang mengarahkan setiap keputusan strategis.¹¹⁸ Dalam konteks sekolah Islam, Maulida dan Rohmah (2023) dalam penelitiannya tentang manajemen strategis di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen menemukan bahwa keberhasilan sekolah Islam unggulan dalam mempertahankan kualitasnya sangat ditentukan oleh kekuatan visi dan misi yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam, di mana visi tersebut tidak hanya

¹¹⁷ Sri Haryanto, "Implikasi Konsep Abdullah Dan Khalifatullah Dalam Pendidikan Karakter," *Paramurobi* 6, no. 2 (2023): 138–46, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/6364/2815>.

¹¹⁸ David, *Strategic Management: Concept and Cases*, 13th Ed.

menjadi pernyataan tertulis tetapi benar-benar menjadi panduan operasional seluruh program sekolah.¹¹⁹

Temuan yang menarik dari penelitian ini adalah bahwa visi dan misi SMPIT Insantama Malang bukan sekadar dirumuskan secara mandiri, melainkan merupakan keselarasan dengan visi misi Insantama Pusat sebagai induk jaringan. Kondisi ini menjadi kekuatan strategis karena sekolah memiliki pijakan konseptual yang telah teruji dan sistem jaringan yang dapat menjadi sumber belajar antar cabang. Hal ini memperkuat pandangan Basyar (2020) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian di sekolah Islam membutuhkan landasan visi yang kuat, terintegrasi, dan didukung oleh sistem kelembagaan yang solid.¹²⁰

2. Identifikasi peluang dan ancaman eksternal

Tahap kedua perumusan strategi menurut Fred R. David adalah identifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Insantama Malang telah mengidentifikasi peluang eksternal secara aktif, tidak hanya dalam aspek akademik umum, tetapi secara khusus dalam konteks pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik.

¹¹⁹ Nadya Zilan Maulida and Nanda Dwi Rohmah, "Jurnal Manajemen Pendidikan Manajemen Strategis Sekolah Unggulan Berbasis Islam Di Sekolah Dasar Strategic Management of Islamic-Based Excellent School at Elementary School," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 17–30.

¹²⁰ Muhammad Khairul Basyar, "Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Pada Siswa Boarding School Dengan Strategi Musyrif," *Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 120–36, https://www.researchgate.net/publication/354568173_Membentuk_Karakter_Kepemimpinan_dan_Kemandirian_pada_Siswa_Boarding_School_dengan_Strategi_Musyrif.

Peluang yang paling strategis adalah besarnya kesadaran masyarakat dan tuntutan zaman terhadap pentingnya generasi yang memiliki karakter kepemimpinan dan kemandirian yang kokoh. Tidak semua sekolah menjadikan dua karakter ini sebagai fokus utama pengembangan peserta didik, mayoritas institusi pendidikan masih berorientasi pada capaian akademik semata. Kondisi ini membuka ruang yang luas bagi SMPIT Insantama Malang untuk memposisikan diri sebagai sekolah yang memiliki keunggulan diferensiatif dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian. Peluang ini dioperasionalkan melalui kemitraan strategis dengan Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang untuk program LMT 2, pemerintah desa Deru dan Kucur untuk LMT 3, serta DPRD, Dinas Lingkungan Hidup, dan perpustakaan kota untuk program Maca-Expo semuanya dirancang untuk memberikan pengalaman kepemimpinan dan kemandirian nyata kepada peserta didik dalam lingkungan yang semakin kompleks

Pemanfaatan peluang kemitraan eksternal ini mencerminkan strategi yang cerdas dari sekolah yang masih dalam tahap berkembang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Maulida dan Rohmah (2023) yang menemukan bahwa sekolah Islam unggulan yang berhasil pada umumnya mampu memaksimalkan peluang eksternal melalui

kolaborasi strategis dengan berbagai pihak di luar sekolah untuk memperkaya program pendidikannya.¹²¹

Adapun ancaman eksternal yang diidentifikasi tidak hanya mencakup ancaman terhadap karakter secara umum, melainkan secara spesifik mengancam proses pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian. Ancaman pertama adalah keberagaman latar belakang input peserta didik yang sangat heterogen. Peserta didik yang datang tanpa modal dasar kemandirian dan jiwa kepemimpinan memerlukan waktu dan intervensi yang lebih intensif, sehingga memperlambat pencapaian target karakter yang telah ditetapkan.

Ancaman kedua, dan yang paling signifikan di era saat ini, adalah pengaruh teknologi dan informasi yang berpotensi melemahkan karakter kemandirian peserta didik. Ketergantungan pada gadget dapat menghambat perkembangan karakter mandiri dan bertanggung jawab pada peserta didik, karena teknologi sering kali memicu pola pikir yang serba cepat dan pasif. Di era digital saat ini, membangun jiwa kepemimpinan anak menjadi tantangan besar akibat kuatnya arus budaya populer yang konsumtif. Sebagai bentuk antisipasi, pihak sekolah menerapkan aturan ketat yang melarang penggunaan alat komunikasi di area sekolah. Langkah ini diambil demi membangun lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan kemandirian dan kepemimpinan siswa yang sejati. Menurut David (2011),

¹²¹ Maulida and Rohmah, "Jurnal Manajemen Pendidikan Manajemen Strategis Sekolah Unggulan Berbasis Islam Di Sekolah Dasar Strategic Management of Islamic-Based Excellent School at Elementary School."

kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi dan merespons ancaman eksternal secara proaktif merupakan salah satu indikator kematangan manajemen strategis sebuah organisasi.¹²²

3. Identifikasi kekuatan dan kelemahan internal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Insantama Malang mengidentifikasi kekuatan internalnya secara jujur dan spesifik dalam kaitannya dengan pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian. Kekuatan utama SMPIT Insantama Malang terletak pada tiga aspek. Pertama, program Leadership and Management Training (LMT) yang memberikan pengalaman kepemimpinan secara bertahap sehingga kemampuan kepemimpinan dan kemandirian peserta didik berkembang sesuai jenjangnya. Kedua, sistem Standar Kecakapan Umum (SKU) dan Standar Kecakapan Khusus (SKK) yang memungkinkan perkembangan karakter peserta didik diukur dan dipantau secara berkala. Ketiga, kurikulum terpadu yang menggabungkan syakhsiyah Islam, tsaqofah Islam, serta sains dan teknologi, sehingga pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian didasarkan pada nilai-nilai keislaman yang kuat.

Dari sisi lingkungan sekitar, sekolah juga memiliki kekuatan eksternal berupa lokasi dan ekosistem sosial yang mendukung program pembentukan karakter. Keberadaan kampus-kampus besar di Malang seperti Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang yang dapat dijadikan destinasi LMT 2, serta desa-desa di sekitar Malang yang

¹²² David, *Strategic Management: Concept and Cases, 13th Ed.*

menjadi lokasi LMT 3, memberikan "laboratorium kepemimpinan" yang autentik dan tidak memerlukan biaya besar. Kota Malang dengan berbagai instansi pemerintah yang responsif terhadap kemitraan pendidikan juga menjadi modal sosial yang memperkuat kapasitas program pembentukan karakter sekolah.

Adapun kelemahan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung pembinaan kepemimpinan dan kemandirian peserta didik. Selain itu, jumlah tenaga pendidik yang terbatas menyebabkan pendampingan karakter belum dapat dilakukan secara optimal. Faktor ekonomi sebagian peserta didik juga menjadi tantangan karena dapat memengaruhi keikutsertaan mereka dalam beberapa kegiatan pengembangan kepemimpinan di luar sekolah.

Identifikasi kekuatan dan kelemahan internal yang jujur dan realistis seperti ini merupakan praktik manajemen strategis yang baik. David (2011) menegaskan bahwa audit internal yang objektif merupakan landasan penting dalam perumusan strategi yang efektif, karena strategi yang tidak dibangun di atas pemahaman kondisi internal yang akurat akan sulit diimplementasikan.¹²³ Maulida dan Rohmah (2023) menemukan hal serupa, yaitu penggunaan analisis SWOT yang komprehensif di sekolah Islam unggulan terbukti membantu sekolah dalam merumuskan program-program yang memanfaatkan kekuatan

¹²³ David.

sekaligus mengatasi kelemahan yang ada secara bertahap dan realistis.¹²⁴

4. Penetapan Tujuan Jangka Panjang

Berdasarkan temuan penelitian, SMPIT Insantama Malang menetapkan tujuan jangka panjang yang jelas dan terukur, yaitu membentuk calon pemimpin yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Tujuan ini dioperasionalkan melalui tujuh karakter peserta didik yang menjadi indikator ketercapaian, tiga belas budaya sekolah yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, serta *roadmap* pengembangan yang dijabarkan dalam SKU dan SKK pada setiap jenjang dan semester.

David (2011) menyatakan bahwa tujuan jangka panjang yang baik harus bersifat spesifik, dapat diukur, memiliki tenggat waktu yang jelas, dan dikomunikasikan kepada seluruh anggota organisasi.¹²⁵ Penetapan SKU-SKK sebagai penjabaran tujuan per semester per jenjang menunjukkan bahwa SMPIT Insantama Malang telah menerapkan prinsip ini dengan memecah tujuan besar ke dalam target-target yang lebih kecil, terukur, dan dapat dimonitor. Khoiruzzadi dan Hakim (2020) menemukan bahwa kejelasan dan ketercapaian target yang ditetapkan secara bertahap merupakan faktor kunci keberhasilan pembentukan kemandirian peserta didik dalam sistem pendidikan berasrama.¹²⁶

¹²⁴ Maulida and Rohmah, "Jurnal Manajemen Pendidikan Manajemen Strategis Sekolah Unggulan Berbasis Islam Di Sekolah Dasar Strategic Management of Islamic-Based Excellent School at Elementary School."

¹²⁵ David, *Strategic Management: Concept and Cases*, 13th Ed.

¹²⁶ Muhammad Khoiruzzadi and Muhammad Luqmanul Hakim, "Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan" 5, no. 2 (2020), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4607](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4607).

Penggunaan SKU-SKK di SMPIT Insantama Malang merupakan wujud nyata dari prinsip tersebut, karena setiap nilai karakter seperti kepemimpinan, kemandirian, dan kedisiplinan diterjemahkan ke dalam indikator perilaku yang spesifik dan dapat diamati, sehingga guru dan peserta didik sama-sama memiliki panduan yang jelas tentang karakter yang diharapkan

5. Menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi

Tahap terakhir perumusan strategi menurut David (2011) adalah menghasilkan berbagai strategi alternatif dan memilih strategi yang paling tepat.¹²⁷ Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Insantama Malang melakukan proses ini melalui forum rapat manajemen mingguan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Strategi yang dipilih mencakup: (a) pendekatan individual yang memahami kondisi masing-masing peserta didik sebagai dasar pembinaan; (b) strategi penyadaran melalui konsep Amaliah Khoiriyah sebagai alternatif dari *punishment* konvensional; (c) strategi *rolling* penanggung jawab kegiatan agar semua guru terlibat dan berkembang; serta (d) kombinasi program terstruktur (LMT berjenjang), pembiasaan harian (Bi'ah Sholihah, tilawah), dan sistem penilaian karakter (SKU-SKK).

Pemilihan strategi berbasis pemahaman kondisi individual peserta didik ini sejalan dengan pandangan Fred R. David yang menyatakan bahwa pemilihan strategi harus mempertimbangkan kondisi internal dan

¹²⁷ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, hlm. 198.

eksternal organisasi secara menyeluruh. Basyar (2020) dalam penelitiannya di SMA ICMBS Sidoarjo menemukan bahwa strategi pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian yang paling efektif adalah strategi yang memadukan pendekatan individual dengan sistem pengawasan terstruktur dan beragam aktivitas yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik.¹²⁸

Muslich (2011) dalam kerangka strategi pendidikan karakternya menjelaskan bahwa kombinasi antara program terstruktur, pembiasaan harian, dan penilaian karakter seperti yang diterapkan SMPIT Insantama Malang merupakan formula yang tepat karena menyentuh ketiga dimensi pembentukan karakter secara serentak: dimensi kognitif (pemahaman nilai melalui program LMT), dimensi afektif (penghayatan nilai melalui pembiasaan spiritual), dan dimensi psikomotorik (pengamalan nilai melalui perilaku sehari-hari yang dinilai dalam SKU-SKK).¹²⁹

B. Implementasi Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik SMPIT Insantama Malang

Implementasi strategi merupakan tahap penerjemahan strategi yang telah dirumuskan ke dalam tindakan nyata. Wheelen dan Hunger (2008) mendefinisikan implementasi strategi sebagai proses di mana strategi dan

¹²⁸ Basyar, "Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Pada Siswa Boarding School Dengan Strategi Musyrif."

¹²⁹ Aris Armeth Daud Al Kahar, "Pendidikan Karakter Multidimensi Sebagai Aplikasi KOnsep Merdeka Belajar Dalam Menyambut Bonus Demografi," *Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2021): 67–89.

kebijakan dijalankan melalui tiga komponen utama, yaitu penetapan program (*programs*), penetapan anggaran (*budgets*), dan penetapan prosedur (*procedures*).¹³⁰ Berdasarkan temuan penelitian, ketiga komponen tersebut telah diimplementasikan di SMPIT Insantama Malang meskipun dengan kondisi dan kapasitas yang disesuaikan dengan tahap perkembangan sekolah.

1. Penetapan program

Wheelen dan Hunger (2008) mendefinisikan program sebagai pernyataan tentang aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan dan menjadikan strategi berorientasi pada tindakan.¹³¹ Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Insantama Malang menetapkan program-program pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian secara terstruktur, berjenjang, dan berkelanjutan, yang tersusun dalam kalender pendidikan, rencana kerja semester, dan rencana kerja tahunan.

Program inti yang menjadi keunggulan sekolah adalah Leadership and Management Training (LMT) yang terdiri dari empat tingkatan dengan target capaian yang berbeda-beda, dan masing-masing dirancang secara eksplisit untuk membentuk aspek tertentu dari karakter kepemimpinan dan kemandirian.

LMT 1 berfokus pada pembentukan pola pikir kepemimpinan (*leadership mindset*) dan penyusunan roadmap mimpi peserta didik.

¹³⁰ Dina Okta Egi Priatin and Humairoh, "Kupas Tuntas Teori Whelen Dan Hunger Dengan Metode Kualitatif," *Jurnal Manajemen Strategis* 1, no. 1 (2023): 17–25.

¹³¹ Dian Sudiantini and Hadita, *Manajemen Strategi*, ed. Muh. Rezky Naim (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022).

Pada tahap ini, peserta didik diajak mengenali potensi diri, memahami makna kepemimpinan dalam Islam, dan merancang visi masa depannya sendiri ini merupakan sebuah latihan kemandirian kognitif yang fundamental.

LMT 2 hadir dengan tagline "Hancurkan Rantai Gajah." Tagline ini memiliki makna yang sangat relevan dengan pembentukan karakter kemandirian. Metafora "rantai gajah" merujuk pada fenomena psikologis di mana seekor gajah dewasa yang pernah dirantai sejak kecil tidak lagi berusaha melepaskan diri meski rantai itu kini mudah diputuskan karena telah mengkondisikan dirinya bahwa hal tersebut tidak bisa bebas. Tagline ini menantang peserta didik untuk menghancurkan "rantai" dalam diri mereka sendiri: rasa takut gagal, ketergantungan pada kenyamanan, dan kebiasaan menunggu arahan. Program ini diwujudkan melalui *long march* menuju kampus-kampus besar di Malang dengan bekal terbatas, sebuah pengalaman yang secara langsung melatih daya juang, ketahanan mental, dan kemandirian fisik peserta didik tiga elemen inti dari karakter mandiri yang ingin dibentuk.

LMT 3 berupa kegiatan bedah desa yang menyerupai KKN, di mana peserta didik melakukan analisis SWOT desa dan memberikan rekomendasi nyata kepada perangkat desa. Program ini melatih karakter kepemimpinan pada level yang lebih kompleks: peserta didik tidak hanya memimpin diri sendiri, tetapi juga harus memimpin tim dan berkontribusi nyata bagi masyarakat. Ini adalah latihan kepemimpinan

berbasis tanggung jawab sosial yang menuntut kemandirian berpikir dan keberanian mengambil posisi.

LMT 4 merupakan puncak program yang dilaksanakan selama sepuluh hari di Pare, Kediri, dengan fokus pada kepemimpinan diri, *public speaking*, dan kemampuan berbahasa Inggris. Kemandirian total peserta didik diuji dalam program ini, mereka hidup jauh dari orang tua dan lingkungan yang familiar, mengelola aktivitas harian secara mandiri, dan mengembangkan kemampuan komunikasi kepemimpinan lintas bahasa.

Gradasi program LMT dari tingkat 1 hingga 4 ini mencerminkan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang progresif. Basyar (2020) menemukan bahwa program pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian yang efektif dirancang secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep kepemimpinan, dilanjutkan pelaksanaan dalam situasi terkendali, hingga praktik nyata di lingkungan yang semakin kompleks dan menantang.¹³² Temuan tersebut sangat relevan dengan desain program LMT di SMPIT Insantama Malang yang secara konsisten meningkatkan tingkat tantangan dan kompleksitas dari satu level ke level berikutnya.

Dari perspektif Masnur Muslich (2011), program LMT yang bersifat *experiential* dan progresif ini mencerminkan strategi pembiasaan melalui pengalaman nyata (*habituation through real experience*), yang

¹³² Basyar, "Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Pada Siswa Boarding School Dengan Strategi Musyrif."

ia identifikasi sebagai salah satu strategi pendidikan karakter paling efektif.¹³³ Muslich menegaskan bahwa karakter kepemimpinan dan kemandirian tidak dapat terbentuk hanya melalui pengajaran di kelas, melainkan harus dikembangkan melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam situasi-situasi yang menantang mereka untuk mengambil keputusan, memimpin, dan bertanggung jawab atas konsekuensinya.

Selain LMT, sekolah juga menetapkan berbagai program pendukung yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Program Bi'ah Sholihah yang dilaksanakan tiga kali sehari dengan sistem pemimpin bergiliran merupakan contoh paling konkret dari penerapan teori *habituation* (pembiasaan) dalam pendidikan karakter yang dikemukakan Masnur Muslich.

Muslich menjelaskan bahwa *habituation* adalah proses pembentukan karakter melalui pengulangan tindakan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, hingga tindakan tersebut menjadi bagian dari watak dan kepribadian seseorang. Bi'ah Sholihah bukan sekadar kegiatan ibadah rutin namun sebagai *laboratorium kepemimpinan harian* di mana setiap peserta didik tanpa terkecuali mendapatkan giliran memimpin komunitas sebayanya secara nyata. Melalui pengulangan yang konsisten tiga kali sehari setiap hari selama bertahun-tahun dalam masa pendidikan maka nilai-nilai kepemimpinan dan kemandirian tidak sekadar dipahami secara kognitif, tetapi terinternalisasi menjadi kebiasaan (*habit*) dan pada akhirnya menjadi karakter (*character*).

¹³³ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021).

Inilah yang oleh Muslich (2011) disebut sebagai proses transformasi nilai dari *knowing* (mengetahui), menuju *feeling* (merasakan), dan akhirnya *acting* (mengamalkan) secara otomatis dan konsisten.¹³⁴

Kemudia program OSIS dengan tiga divisi fungsional yaitu Aksi (kedisiplinan), Wisel (wirausaha dan lingkungan), dan Arked (kreativitas) memberikan pengalaman nyata berorganisasi dan memimpin. Sistem amir-amirah yang digilir setiap minggu di kelas, serta *peer teaching* yang melibatkan peserta didik berprestasi untuk membantu teman yang memerlukan, juga menjadi bagian dari ekosistem pembentukan kepemimpinan harian.

Keseluruhan program ini menunjukkan keselarasan dengan temuan Khoiruzzadi dan Hakim (2020) yang menyimpulkan bahwa sistem boarding school yang berhasil membentuk kemandirian peserta didik adalah sistem yang mengintegrasikan berbagai aktivitas yang secara konsisten dan berulang memberikan pengalaman mengelola diri, memimpin, dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi kehidupan nyata, bukan hanya dalam kegiatan-kegiatan formal tertentu.¹³⁵

Muslich (2011) menambahkan bahwa program ekstrakurikuler dan kegiatan kesiswaan yang dirancang secara terstruktur dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas merupakan wahana efektif pembentukan karakter kepemimpinan, karena peserta didik

¹³⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

¹³⁵ Khoiruzzadi and Hakim, "Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan."

belajar memimpin dalam konteks yang autentik dan bermakna bagi kehidupan mereka.¹³⁶

2. Penetapan Anggaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Insantama Malang menetapkan anggaran melalui forum workshop yang diadakan setiap awal semester. Sekolah juga mengembangkan strategi kreatif dalam pengelolaan anggaran mengingat tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang mampu secara finansial. Strategi ini diwujudkan melalui optimalisasi kemitraan eksternal sehingga sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan berdampak tinggi tanpa harus mengeluarkan biaya besar, karena pihak mitra seperti universitas, pemerintah desa, dan instansi pemerintah turut berkontribusi dalam pelaksanaan program. Selain itu, divisi Wisel dalam OSIS yang mengelola wirausaha dan pilah sampah juga menjadi sumber pendapatan tambahan yang digunakan untuk membiayai sebagian kegiatan organisasi siswa.

David (2011) menegaskan bahwa alokasi sumber daya, termasuk sumber daya finansial, merupakan aktivitas manajemen yang penting dalam implementasi strategi.¹³⁷ Kemampuan sekolah dalam mengelola keterbatasan anggaran secara kreatif melalui kemitraan dan inovasi mencerminkan kematangan manajerial sekolah dalam mengimplementasikan strategi. Maulida dan Rohmah (2023)

¹³⁶ Wahyuni, *Pendidikan Karakter*.

¹³⁷ David, *Strategic Management: Concept and Cases, 13th Ed.*

menemukan bahwa sekolah Islam unggulan yang berhasil pada umumnya memiliki kemampuan untuk memaksimalkan sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya non-finansial seperti jaringan kemitraan, untuk mendukung pelaksanaan program-program unggulannya.¹³⁸

3. Penetapan Prosedur

Komponen ketiga implementasi strategi menurut Wheelen dan Hunger adalah prosedur, yaitu sistem langkah-langkah berurutan yang mendeskripsikan secara rinci cara suatu tugas atau pekerjaan dikerjakan secara konsisten.¹³⁹

a. Prosedur Pelaksanaan Program

Setiap program di SMPIT Insantama Malang memiliki penanggung jawab yang ditetapkan melalui rapat manajemen, dengan sistem *rolling* agar seluruh guru mendapatkan kesempatan terlibat dalam pengelolaan berbagai kegiatan. Setiap kegiatan mengikuti alur standar dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan melalui Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan forum evaluasi kegiatan. Prosedur pemantauan karakter peserta didik dilakukan melalui buku agenda harian, anekdot record yang diisi wali kelas, dan tim kelas yang berpasangan untuk saling membantu dalam mengkondisikan peserta didik.

¹³⁸ Maulida and Rohmah, "Jurnal Manajemen Pendidikan Manajemen Strategis Sekolah Unggulan Berbasis Islam Di Sekolah Dasar Strategic Management of Islamic-Based Excellent School at Elementary School."

¹³⁹ Dadang, *Manajemen Strategi (Kajian Konsep-Konsep)*.

Wheelen dan Hunger (2008) menyatakan bahwa prosedur yang terstandarisasi memastikan konsistensi pelaksanaan strategi dan mempermudah koordinasi antar unit dalam organisasi.¹⁴⁰ Sistem rolling penanggung jawab kegiatan yang diterapkan SMPIT Insantama Malang tidak hanya memastikan konsistensi pelaksanaan program, tetapi juga secara tidak langsung menjadi strategi pengembangan kapasitas guru karena setiap guru mendapatkan pengalaman memimpin dan mengelola berbagai program.

Keteladanan guru (*uswatun hasanah*) merupakan salah satu strategi pendidikan karakter paling mendasar, karena peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang dilihatnya dalam perilaku nyata dibandingkan yang hanya diajarkan secara verbal.¹⁴¹ Dengan sistem rolling kepanitiaan dan keterlibatan menyeluruh seluruh guru dalam berbagai program, SMPIT Insantama Malang secara tidak langsung membangun budaya keteladanan guru yang konsisten dan menyeluruh, yang kemudian menjadi teladan langsung bagi peserta didik dalam hal kepemimpinan dan tanggung jawab.

b. Prosedur Penanganan Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan salah satu kekhasan prosedural SMPIT Insantama Malang, yaitu pendekatan

¹⁴⁰ Ibid

¹⁴¹ Rini Fitria and Rahmatullah. Arif, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter," *Journal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2026): 199–216.

Amaliah Khoiriyah sebagai prosedur standar dalam menangani pelanggaran peserta didik. Alih-alih menerapkan *punishment* konvensional, sekolah merespons setiap pelanggaran dengan memberikan tanggung jawab positif kepada peserta didik yang melanggar. Misalnya, peserta didik yang terlambat menghadiri Bi'ah Sholihah karena bermain kartu di kamar diberikan tanggung jawab menjadi amir Bi'ah Sholihah keesokan harinya. Peserta didik yang membolos dari Bi'ah Sholihah sore diwajibkan menjadi imam tahajud selama lima hari.

Pendekatan Amaliah Khoiriyah ini memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan konsep *milieu creation* (penciptaan lingkungan) yang dikemukakan Masnur Muslich (2011). *Milieu creation* adalah strategi pendidikan karakter yang bekerja dengan cara merancang keseluruhan lingkungan fisik, sosial, dan kultural agar secara konsisten mendukung internalisasi nilai-nilai karakter yang dituju. Kaitannya dengan Amaliah Khoiriyah, ialah dalam sistem *punishment* konvensional, lingkungan yang diciptakan adalah lingkungan hukuman dan ketakutan yang mungkin menghasilkan kepatuhan sesaat, tetapi tidak membangun karakter. Sebaliknya, Amaliah Khoiriyah membangun lingkungan pendidikan yang menjadikan setiap pengalaman, termasuk saat peserta didik melakukan pelanggaran, sebagai kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri. Melalui pendekatan ini, peserta didik

tidak hanya menjadi penerima aturan, tetapi juga didorong untuk mengambil tanggung jawab dan berperan aktif. Lingkungan seperti ini lebih mendukung pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian karena peserta didik secara konsisten dilatih untuk bertanggung jawab, mengambil inisiatif, dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang menumbuhkan kedua karakter tersebut.

Dengan demikian, Amaliah Khoiriyah tidak hanya berfungsi sebagai metode penanganan pelanggaran, tetapi juga sebagai pendekatan pembinaan karakter yang dirancang secara sistematis. Melalui pendekatan ini, setiap pengalaman yang dialami peserta didik, baik yang bersifat positif maupun negatif, dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan tersebut sangat sejalan dengan temuan Basyar (2020) yang menyimpulkan bahwa strategi pembinaan karakter yang efektif mengedepankan prinsip kesadaran dan tanggung jawab diri peserta didik. Basyar (2020) menemukan bahwa pembinaan berbasis penyadaran lebih efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian yang berkelanjutan dibandingkan pendekatan berbasis hukuman yang cenderung menghasilkan kepatuhan semu, di mana peserta didik hanya

patuh saat diawasi namun tidak menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.¹⁴²

Prosedur penanganan peserta didik yang belum memenuhi target capaian juga ditetapkan secara terstandar. Peserta didik yang belum mencapai target SKU-SKK atau belum mengikuti program LMT diberikan kesempatan mengulang pada tahun berikutnya. Program remedial teaching dan *peer teaching* diterapkan bagi yang belum mencapai ketuntasan belajar. Koordinasi antara sekolah, wali kelas, tim kelas, dan orang tua juga menjadi bagian prosedur yang dijalankan ketika peserta didik menghadapi masalah yang memerlukan penanganan bersama. Prosedur yang komprehensif ini mencerminkan apa yang oleh Khoiruzzadi dan Hakim (2020) disebut sebagai sistem pengasuhan yang terstruktur dan menyeluruh dalam sekolah berbasis asrama, yang menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pembentukan kemandirian peserta didik.¹⁴³

C. Evaluasi Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik SMPIT Insantama Malang

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategis yang berfungsi untuk menilai efektivitas strategi yang telah

¹⁴² Basyar, "Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Pada Siswa Boarding School Dengan Strategi Musyrif."

¹⁴³ Khoiruzzadi and Hakim, "Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan."

diimplementasikan dan mengambil langkah perbaikan yang diperlukan. Fred R. David menyatakan bahwa evaluasi strategi mencakup tiga aktivitas fundamental: meninjau ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi, mengukur kinerja strategi, dan mengambil tindakan korektif.¹⁴⁴ Berdasarkan temuan penelitian, ketiga aktivitas tersebut telah dilaksanakan di SMPIT Insantama Malang melalui mekanisme yang sistematis.

1. Meninjau Ulang Faktor Internal dan Eksternal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Insantama Malang melakukan peninjauan ulang faktor internal dan eksternal secara reguler melalui empat jenis forum evaluasi: rapat manajemen mingguan, rapat koordinasi tengah semester, rapat akhir semester, dan rapat akhir tahun yang selalu diikuti workshop perencanaan. Dalam setiap forum-forum evaluasi ini tidak sekadar membahas capaian akademik atau operasional sekolah secara umum, melainkan secara spesifik meninjau perkembangan pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik sebagai agenda utama.

Peninjauan ulang faktor eksternal difokuskan pada dua ancaman utama yang paling langsung berdampak terhadap proses pembentukan dua karakter tersebut. Pertama, keberagaman latar belakang input peserta didik yang terus berubah setiap tahun ajaran tidak semua peserta didik datang dengan kesiapan dasar yang sama dalam hal kemandirian dan jiwa kepemimpinan, sehingga sekolah perlu terus mengevaluasi

¹⁴⁴ David, *Strategic Management: Concept and Cases, 13th Ed.*

apakah strategi yang ada sudah cukup adaptif untuk menjangkau peserta didik dengan titik awal yang berbeda-beda. Kedua, ancaman yang cukup penting dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik berasal dari perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin pesat. Sekolah secara berkala mengevaluasi efektivitas kebijakan pembatasan penggunaan gadget serta berbagai program pembinaan karakter dalam menghadapi budaya ketergantungan digital yang berkembang di masyarakat. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan karena bentuk dan tantangan pengaruh teknologi terus berubah, sehingga strategi yang diterapkan perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan zaman.

Peninjauan ulang faktor internal dilakukan melalui tiga aspek utama. Pertama, evaluasi proses pembelajaran untuk memastikan metode yang digunakan mampu mendorong peserta didik berpikir, mengambil keputusan, dan bertindak secara mandiri. Kedua, evaluasi terhadap konsistensi keteladanan guru sebagai unsur penting dalam pembentukan karakter. Menurut Masnur Muslich (2011), peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai melalui contoh nyata yang diberikan pendidik.¹⁴⁵ Ketiga, evaluasi perkembangan karakter peserta didik secara individual untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembinaan serta mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih intensif.

David (2011) menegaskan bahwa peninjauan ulang faktor internal dan eksternal secara berkala sangat diperlukan karena lingkungan

¹⁴⁵ Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*.

organisasi terus berubah, sehingga strategi yang pernah efektif bisa menjadi tidak relevan seiring perubahan kondisi.¹⁴⁶ Mekanisme evaluasi yang dilakukan secara rutin dan berlapis di SMPIT Insantama Malang, mulai dari level mingguan hingga tahunan, menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem umpan balik yang responsif. Maulida dan Rohmah (2023) menemukan bahwa sekolah Islam unggulan yang mampu mempertahankan kualitasnya dalam jangka panjang adalah sekolah yang memiliki mekanisme evaluasi yang teratur dan menghasilkan informasi yang relevan untuk perbaikan program secara berkelanjutan.¹⁴⁷

Evaluasi dalam pendidikan karakter tidak boleh hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi harus menelusuri seluruh proses pembentukan karakter, termasuk meninjau kembali apakah lingkungan, program, dan keteladanan yang diciptakan sudah selaras dengan nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk.¹⁴⁸ Peninjauan menyeluruh yang dilakukan SMPIT Insantama Malang dalam berbagai forum evaluasinya mencerminkan prinsip evaluasi proses ini: bukan hanya mengukur apakah peserta didik sudah mencapai target SKU-SKK, tetapi juga mengevaluasi apakah keseluruhan ekosistem sekolah dari kualitas program LMT, konsistensi Bi'ah Sholihah, keteladanan guru, hingga efektivitas Amaliah Khoiriyah

¹⁴⁶ Ibid

¹⁴⁷ Maulida and Rohmah, "Jurnal Manajemen Pendidikan Manajemen Strategis Sekolah Unggulan Berbasis Islam Di Sekolah Dasar Strategic Management of Islamic-Based Excellent School at Elementary School."

¹⁴⁸ Elvira Wanda R I, Naufali Farhanillah, and Akhmad Affandi, "Evaluasi Pembelajaran Karakter Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. September (2025): 11062–71.

masih benar-benar membentuk *milieu* yang kondusif bagi tumbuhnya kepemimpinan dan kemandirian.

2. Mengukur Kinerja Strategi

Pengukuran kinerja strategi di SMPIT Insantama Malang dilakukan melalui empat instrumen yang saling melengkapi, dan keempat instrumen tersebut secara langsung mengukur kemajuan pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian bukan sekadar capaian administratif atau akademik umum.

Instrumen pertama adalah capaian SKU (Standar Kecakapan Umum) dan SKK (Standar Kecakapan Khusus) yang menjadi standar baku ketercapaian karakter peserta didik per semester. SKU-SKK bukan sekadar daftar nilai akan tetapi sistem pengukuran karakter yang menerjemahkan nilai-nilai abstrak seperti kepemimpinan dan kemandirian ke dalam indikator perilaku yang spesifik, terukur, dan dapat diamati. Misalnya, kemandirian tidak hanya dicatat sebagai nilai sikap, tetapi dijabarkan ke dalam perilaku-perilaku konkret yang dapat diobservasi oleh wali kelas dan guru pendamping dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Inilah yang membuat SKU-SKK menjadi instrumen pengukuran karakter yang autentik, bukan artifisial.

Instrumen kedua adalah nilai kelulusan setiap program LMT, yang memiliki standar dan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan. Kelulusan LMT tidak diberikan secara otomatis, melainkan melalui penilaian terhadap sejauh mana peserta didik menunjukkan pertumbuhan karakter kepemimpinan dan kemandirian yang ditargetkan

pada masing-masing level. LMT dengan demikian berfungsi sebagai pengukuran karakter yang bersifat formatif dan sumatif sekaligus.

Instrumen ketiga adalah *anekdotical record* yang diisi oleh wali kelas secara rutin. Instrumen ini mencatat perkembangan karakter, prestasi, maupun permasalahan peserta didik secara naratif dan kontekstual melengkapi keterbatasan instrumen kuantitatif seperti SKU-SKK yang tidak dapat menangkap nuansa perkembangan karakter secara holistik.

Instrumen keempat adalah penilaian kinerja guru yang dilakukan minimal satu semester sekali oleh kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kurikulum dan kesiswaan, dengan tiga aspek penilaian utama: kinerja, administrasi, serta inisiatif dan inovasi. Keberadaan instrumen ini mencerminkan pemahaman strategis yang mendalam dari sekolah: bahwa keberhasilan membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik tidak dapat dilepaskan dari kualitas dan konsistensi guru sebagai pelaksana utama strategi. Basyar (2020) menegaskan bahwa dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian di sekolah Islam, keteladanan pendidik merupakan salah satu faktor penentu karena peserta didik lebih mudah menyerap nilai-nilai yang dicontohkan dalam perilaku nyata dibandingkan yang sekadar diajarkan secara verbal.¹⁴⁹

Dengan mengukur kinerja guru sebagai bagian dari pengukuran kinerja strategi secara keseluruhan, SMPIT Insantama Malang secara

¹⁴⁹ Basyar, "Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Pada Siswa Boarding School Dengan Strategi Musyrif."

tidak langsung mengukur seberapa kuat *milieu* keteladanan yang diciptakan oleh seluruh elemen pendidik dan ini merupakan indikator kritis efektivitas strategi pembentukan karakter.

David (2011) menyatakan bahwa pengukuran kinerja yang baik harus dilakukan dengan membandingkan hasil aktual dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya menggunakan indikator yang jelas, objektif, dan dapat diukur.¹⁵⁰ Sistem empat instrumen di SMPIT Insantama Malang memenuhi kriteria ini dengan cara yang saling melengkapi: SKU-SKK dan nilai LMT memberikan pengukuran kuantitatif yang terstandar, sementara *anekdotat record* dan penilaian kinerja guru memberikan pengukuran kualitatif yang kontekstual bersama-sama menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang sejauh mana strategi pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian berjalan efektif.

3. Mengambil Tindakan Korektif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Insantama Malang melaksanakan tindakan korektif melalui tiga mekanisme yang saling melengkapi, dan ketiganya secara konsisten diorientasikan pada perbaikan efektivitas pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian bukan sekadar perbaikan prosedural administratif.

Mekanisme pertama adalah tindakan korektif pada level program. Melalui forum evaluasi dan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) kegiatan, setiap program terutama program-program inti seperti LMT

¹⁵⁰ David, *Strategic Management: Concept and Cases, 13th Ed.*

dan Bi'ah Sholihah dievaluasi secara mendalam: aspek mana yang berhasil menstimulasi pertumbuhan karakter kepemimpinan dan kemandirian, aspek mana yang perlu dipertahankan, aspek mana yang perlu dimodifikasi, dan rekomendasi konkret untuk pelaksanaan program di periode berikutnya. Evaluasi ini tidak berhenti pada pertanyaan "apakah program berjalan sesuai rencana?" tetapi lebih jauh menanyakan "apakah program ini benar-benar membentuk pemimpin dan pribadi mandiri?".

Mekanisme kedua adalah tindakan korektif yang ditujukan kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mencapai target SKU-SKK atau menyelesaikan program LMT, sekolah memberikan kesempatan untuk mengulang pada periode berikutnya sebagai bentuk pembinaan yang berkelanjutan. Selain itu, sekolah menerapkan program *remedial teaching* dan *peer teaching* bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Koordinasi antara sekolah, wali kelas, tim kelas, dan orang tua juga dilakukan untuk menangani peserta didik yang mengalami hambatan dalam perkembangan karakter sehingga pembinaan dapat berlangsung secara lebih optimal dan menyeluruh.

Mekanisme ketiga adalah tindakan korektif pada level guru. Melalui nasihat personal dan pembinaan yang dilakukan secara tertutup dan konstruktif oleh kepala sekolah, guru yang dinilai belum optimal dalam menjadi teladan karakter kepemimpinan dan kemandirian dibina secara personal. Pendekatan tertutup dan konstruktif ini mencerminkan kematangan budaya organisasi sekolah. Koreksi terhadap guru tidak

dilakukan di depan publik yang dapat merendahkan martabat, tetapi melalui dialog personal yang membangun. Muslich (2011) menegaskan bahwa konsistensi keteladanan guru adalah fondasi *milieu creation* yang efektif sehingga tindakan korektif pada level guru bukan sekadar urusan kepegawaian, melainkan upaya menjaga keutuhan ekosistem karakter (*character milieu*) yang sedang dibangun.¹⁵¹

Kerangka tindakan korektif yang berjenjang dan komprehensif menyentuh level program, peserta didik, dan guru secara bersamaan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam terus meningkatkan kualitas strategi pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian secara sistemik. Maulida dan Rohmah (2023) menemukan bahwa sekolah Islam unggulan yang berhasil mempertahankan kualitasnya adalah sekolah yang tidak hanya mengevaluasi capaian siswa, tetapi juga secara konsisten mengevaluasi proses dan mengambil tindakan perbaikan pada setiap level, baik pada level program, peserta didik, maupun tenaga pendidik.¹⁵² Hal ini sejalan dengan pandangan David (2011) bahwa tindakan korektif yang efektif adalah tindakan yang bersifat sistemik dan menyentuh akar permasalahan, bukan sekadar penanganan gejala permukaan.

Secara keseluruhan, evaluasi strategi di SMPIT Insantama Malang menunjukkan adanya upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang berfokus pada penguatan karakter kepemimpinan

¹⁵¹ Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*.

¹⁵² Maulida and Rohmah, "Jurnal Manajemen Pendidikan Manajemen Strategis Sekolah Unggulan Berbasis Islam Di Sekolah Dasar Strategic Management of Islamic-Based Excellent School at Elementary School."

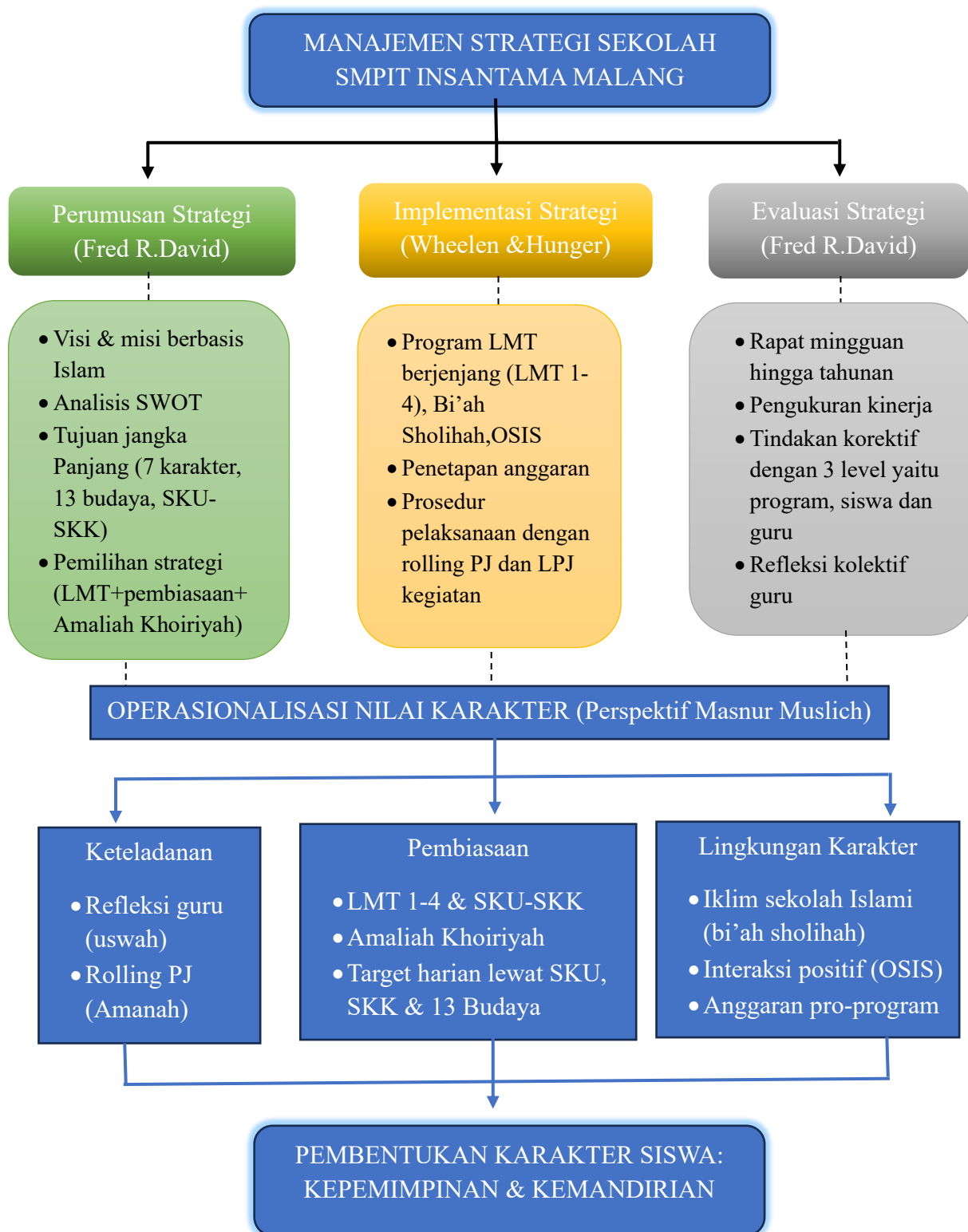
dan kemandirian peserta didik. Evaluasi dilakukan terhadap berbagai program dan sistem yang diterapkan, mulai dari LMT, Bi'ah Sholihah, SKU-SKK, hingga Amaliah Khoiriyah, serta mencakup pelaksanaan program dan keteladanan guru. Melalui evaluasi tersebut, sekolah berupaya memastikan setiap strategi yang dijalankan tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembentukan karakter peserta didik.

Hal ini selaras dengan pandangan David (2011) bahwa evaluasi strategi bukan sekadar penilaian akhir, melainkan bagian dari siklus manajemen strategis yang memungkinkan organisasi untuk terus belajar, berkembang, dan meningkatkan efektivitasnya dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dalam hal ini, lahirnya generasi pemimpin yang mandiri dan berlandaskan nilai-nilai Islam¹⁵³

D. Bagan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan menunjukkan adanya rangkaian strategi yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik. Temuan-temuan tersebut kemudian dirumuskan ke dalam tiga fokus penelitian, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Adapun rangkuman hasil penelitian dapat dilihat pada bagan berikut:

¹⁵³ David, *Strategic Management: Concept and Cases, 13th Ed.*



Gambar 5. 1 Bagan Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Manajemen Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMPIT Insantama Malang" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perumusan strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMPIT Insantama Malang dilaksanakan melalui tahapan manajemen strategi yang mengacu pada teori Fred R. David. Proses tersebut diawali dengan pengembangan visi dan misi sekolah yang berlandaskan filosofi pendidikan Islam, identifikasi peluang dan ancaman eksternal, identifikasi kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, serta pemilihan strategi alternatif. Hasil perumusan strategi tersebut diwujudkan dalam sejumlah program unggulan yang dirancang untuk membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik, yaitu Leadership and Management Training (LMT), Sistem Kecakapan Umum dan Sistem Kecakapan Khusus (SKU-SKK), Bi'ah Sholihah, serta Amaliah Khoiriyah. Program-program tersebut dipilih karena dinilai mampu mengintegrasikan pembentukan karakter melalui pembiasaan, pengalaman langsung, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Implementasi strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMPIT Insantama Malang dilaksanakan melalui program, anggaran, dan prosedur yang terstruktur. Pembentukan karakter kepemimpinan diwujudkan melalui kegiatan Leadership and Management Training (LMT), kepanitiaan siswa, presentasi, penugasan kepemimpinan kelas, serta sistem SKU-SKK yang melatih kemampuan memimpin, mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan bekerja sama. Pembentukan karakter kemandirian diwujudkan melalui pembiasaan dalam program Bi'ah Sholihah, pelaksanaan ibadah tanpa ketergantungan pada guru, penyelesaian target tilawah dan mutaba'ah secara mandiri, pengelolaan tugas-tugas harian, serta pelaksanaan Amaliah Khoiriyah yang melatih peserta didik untuk memiliki kesadaran, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Implementasi strategi didukung oleh sistem rolling penanggung jawab kegiatan dan keterlibatan seluruh guru sebagai pembimbing karakter sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara berkelanjutan baik di dalam maupun di luar kelas.
3. Evaluasi strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMPIT Insantama Malang dilaksanakan melalui peninjauan ulang faktor internal dan eksternal, pengukuran kinerja, serta pengambilan tindakan korektif. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan program-program unggulan seperti LMT, SKU-SKK, Bi'ah Sholihah, dan Amaliah

Khoiriyah melalui rapat evaluasi rutin, monitoring perkembangan peserta didik, buku mutaba'ah, penilaian sikap, observasi perilaku, serta laporan pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program, memberikan pembinaan kepada peserta didik, dan meningkatkan kapasitas guru. Melalui proses evaluasi yang berkelanjutan tersebut, sekolah dapat memastikan bahwa program-program yang dijalankan tetap efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMPIT Insantama Malang, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap program-program penguatan pendidikan karakter melalui kebijakan, pendampingan, serta penyediaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan program di sekolah. Selain itu, pemerintah perlu mendorong pengembangan model pembentukan karakter yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan atau Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan strategi yang telah diterapkan dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik. Program-program yang telah berjalan dengan baik perlu terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik. Selain itu, sekolah perlu memperkuat sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat agar proses pembentukan karakter dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap perkembangan peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kajian manajemen strategi sekolah dalam pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi manajemen strategi dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas program-program pembentukan karakter atau melakukan studi komparatif antar lembaga pendidikan untuk memperkaya kajian dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam dan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Adiningrat, N, M Albina, W Padila, and E.R Tanjung. "Penelitian Deskriptif Dalam Penelitian." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 2557–64.
- Aini, Winda Hurotul. "Analisis Kepuasan Konsumen Pada Penggunaan Ojek Online Dan Ojek Konvensional Di Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 12, no. 1 (2024): 14–18.
- Akmal, Nur, Novita Maulidya Jalal, Amirah Aminanty Agussalim, and Andi Mifzal. "Peran Self-Leadership Terhadap Kemandirian Akademik Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Mediasi." *Journal of Social Sciences and Humanities* 5, no. 2 (2025): 165–75.
- Amira, Efi Nur, Ferry Irawan Saputra, Selly Pitia, and Chanifudin. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah." *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* 5, no. 7 (2024): 306–17. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla306>.
- Amitha Shofiani Devi, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, Achmad Karimullah, and M. Isa Anshori. "Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas." *MASMAN: Master Manajemen* 2, no. 2 (2024): 66–78. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Argadinata, Hasan, and Muhammad Naufal Majid. "Pengembangan Kepemimpinan Diri Peserta Didik Melalui Manajemen Pendidikan Karakter." *Semnas Manajemen Strategik ...*, no. 3 (2022): 1–16.
- Arifin, Muhammad, Zahrudin, and Maftuhah. "Optimalisasi Model Manajemen Strategik Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam." *Al-Fikr: Jurnal*

Pendidikan Islam 7, no. 2 (2021): 97–103.
<https://doi.org/10.32489/alfikr.v7i2.224>.

Arifin, Nurdin, and Angela Merici Tihin. “Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Sistema: Jurnal Pendidikan* 05, no. 01 (2024): 86–92.

Arsiah, Zul, Farah Perwitasari, Siska Lismayant, Suci Paramitha Lestari, Nur Muhammaditya, Yaya Kardiawarman, Wahyu Setyoningrum, and Ernawati Pasaribu. “Profil Satuan Pendidikan Dengan Capaian AKM Tinggi Pada Jenjang SMA / SMK / MA / Sederajat : Dokumen Rekomendasi Kebijakan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2024,” 2024, 44.

Azwa, Lailatul, and Alik Mustafidal Laili. “Karakter Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21744–53.

Barus, Gendon, Paulus Yanuar Kharismawan, and Anastasia Setyandari. “Contribution of Students’ Self-Leadership in Online Learning Activity to Academic Achievement during Covid-19 Pandemic.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 531–40. <https://doi.org/10.29210/183200>.

Basyar, Muhammad Khairul. “Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Pada Siswa Boarding School Dengan Strategi Musyrif.” *Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 120–36. https://www.researchgate.net/publication/354568173_Membentuk_Karakter_Kepemimpinan_dan_Kemandirian_pada_Siswa_Boarding_School_dengan_Strategi_Musyrif.

Dadang, Suhairi; *Manajemen Strategi (Kajian Konsep-Konsep)*. Edited by Opan Arifudin. Bandung: Widina Media Utama, 2024.

David, Fred R. *Strategic Management: Concept and Cases, 13th Ed.* Pearson Education, 2011.

Dedik, Nurjannah Rangkuti, and Bima Khoirur Rozzaq. “Manajemen Strategis Dan Lembaga Pendidikan Yang Kompetitif.” *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 1 (2025): 540–48. <https://doi.org/10.61253/qmntph67>.

Dini, Avivah Rahma, Deti Novianti, and Farid Setiawan. “Mini Riset:

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMA Negeri 1 Lendah, Kulon Progo.” *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 6 (2023): 313–21.

Dwi Indah Cahyani, Furqon Ulya, Muhammad Fiqri Muna, Sayyidatul Fadhillah, Elya Umi Wachidah, and Jeid Hanik. “Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.” *Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 3 (2021): 2021.

F.Setiawati. “Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education.” *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 1 (2020): 57–66.

Fadila, Farah, Safriani, Eliana, and Muammar Khaddafi. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara (Data Collection In Qualitative Research: Interviews).” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 7 (2025): 13446–49.

Fahrurrozi. “Evaluasi Dan Pengendalian Strategik: Proses, Kerangka Kerja, Dan Studi Kasus.” *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 1 (2024): 2804–13.

Fardani, Diah Novita, Baidi Baidi, Imam Mujahid, and Moh Khoirul Fatihin. “Manajemen Strategi Dalam Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK).” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4230–38. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2807>.

Fitria, Rini, and Rahmatullah. Arif. “Urgensi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter.” *Journal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2026): 199–216.

Gamotin, Marie ann L., Chariza Marie L. Quirante, Vince S. Pagutayao, and Arman P. Nuecza. “Student’s Leadership Skills, Social Skill, and Decision-Making Skills towards Collaborative Learning Environment.” *International Journal of Multidisciplinary Approach and Studies* 12, no. 2 (2025): 1–8.

Gemilang, Fhajri Arye, Fitriana Rezkiki, Imelda R Kartika, Fakhri Fakhri, and

- Heru Meiyersi. “Deskripsi Kemandirian Peserta Didik Selama School From Home (SFH) Pada Masa Pandemi Covid19.” *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 6, no. 2 (2021): 204. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v6i2.10512>.
- Haryanto, Sri. “Implikasi Konsep Abdullah Dan Khalifatullah Dalam Pendidikan Karakter.” *Paramurobi* 6, no. 2 (2023): 138–46. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/6364/2815>.
- Haryoko, Spto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Cecep Ucu Rakhman, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Muhammad Hasan. Surakarta: Tahta Media Group, 2022.
- Hastuti, Umi Dwi. “Karakter Untuk Pengembangan Akhlak Siswa Sd Muhammadiyah 2 Sarolangun” 3, no. 2 (2024): 951–61.
- Hudaifi, Achmad. “Man Salaka Thoriqon Yaltamisu Fiihi Ilman, Hadits Tentang Keutamaan Menuntut Ilmu,” 2023. <https://www.mengerti.id/religi/6649178403/man-salaka-thoriqon-yaltamisu-fiihi-ilman-hadits-tentang-keutamaan-menuntut-ilmu>.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, Syahran, M., and Asbui. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
- I, Elvira Wanda R, Naufali Farhanillah, and Akhmad Affandi. “Evaluasi Pembelajaran Karakter Di Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. September (2025): 11062–71.
- Ishak, Syamsul, Risza Choirunissa, Agustiawan, Yati Purnama, Viyan Septiyana Achmad, Estelle Lilian Mua, Heryyanoor, et al. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edited by Syaiful Bahri. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- Junaidah. *Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam*.

Jurnal Ilmu Pendidikan. Bandar Lampung: Aura Publisher, 2022.

Kahar, Aris Armeth Daud Al. “Pendidikan Karakter Multidimensi Sebagai Aplikasi KOnsep Merdeka Belajar Dalam Menyambut Bonus Demografi.” *Jurnal Studi ISlam* 13, no. 1 (2021): 67–89.

Kemendikdasmen. “Dapodik SMPIT Insantama Malang.” Accessed June 25, 2026. <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/B940ECD2C41D4D06BE2D>.

———. “SMPIT Insantama Malang.” Accessed June 10, 2026. <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/70051406>.

Khoiruzzadi, Muhammad, and Muhammad Luqmanul Hakim. “Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan” 5, no. 2 (2020). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4607](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4607).

Komarudin, Diana Riski Sapitri Siregar Siregar, Zahrudin, and Maftuhah. “Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 2, no. 5 (2022): 680–94. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>.

Kurniawati, Weni, and Yayu Tsamrotul Fuadah. “Proses Manajemen Strategi.” *Jurnal An-Nur; Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2023).

Kusumaningrum, Hesti, Syabillah Azzahra, Syakirah Rahma Putri, and Siti Aisyah. “Strategi Manajemen Untuk Keunggulan Kompetitif Di Bidang Pendidikan.” *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 3 (2023): 414–23.

Luthfiyani Wahidah, Putri, and Murhayati Sri. “Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 45315–28.

Malang, SIT Insantama. “Profil SMPIT Insantama Malang,” n.d. https://insantamamalang.sch.id/?utm_source=chatgpt.com.

———. “Profile Insantama Malang.” Accessed June 7, 2026. <https://insantamamalang.sch.id/>.

Mardatillah, Annisa. *Manajemen Strategis (Membangun Keunggulan Kompetitif Di*

Era Digital). Edited by Annisa Mardatillah. Pekanbaru: Penerbit UIR Press, 2024.

Maulida, Nadya Zilan, and Nanda Dwi Rohmah. "Jurnal Manajemen Pendidikan Manajemen Strategis Sekolah Unggulan Berbasis Islam Di Sekolah Dasar Strategic Management of Islamic-Based Excellent School at Elementary School." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 17–30.

Mayasari, Sesanti Dian. "Islamic Boarding School SMPIT Insantama Malang, Fasilitas Kaki Lima Kualitas Bintang Lima." *TiNews Teknologi dan Informasi News*, 2023. <https://www.tinewss.com/ragam-news/1859559743/islamic-boarding-school-smpit-insantama-malang-fasilitas-kaki-lima-kualitas-bintang-lima?page=2>.

Mela, Desriliwa Ade, and Zul Ikrom Zilsafil. "Implementasi Nilai Al-Qur'an Terhadap Etos Kerja Di IAIN Kendari (Studi Living Qur'an Pada QS. At-Taubah Ayat 105)." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2023): 122–29.

Mouwn Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2020.

Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, Yoga Catur Prasetyo. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64.

Mujahidin, Siti Zuliani, and Miftahul Ulum. "Manajemen Pemberdayaan OSIS Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa." *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 3, no. 2 (2025): 152–68. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i2.2581>.

Musayadah, Nikmatul, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. "Konsep Khalifatullah Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Al-Gazali." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2134%0A>.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Nasih, Muhammad, and Wulan Novia Sari. "Pengaruh Manajemen Strategik Terhadap Upaya Pencapaian Visi Di Sma Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 12, no. 1 (2023): 127–43. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v12i1.2423>.
- Nasution, Buyung Saroha. "Manajemen Dalam Perspektif Islam (Kajian Tafsir)." *Al FAwatih Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* 2 (2021): 1–20.
- Nurrisa, Fahriana, and Dina Hermina. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)" 02, no. 03 (2025): 793–800.
- OECD. "PISA 2022 Results,Factsheets,." *Factsheets* I (2023): 29. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en.
- Pers, Pengelola Siaran. "Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018." Kemendikdasmen, 2023. <https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/8990-peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-5-6-posisi-dibanding>.
- Priatin, Dina Okta Egi, and Humairoh. "Kupas Tuntas Teori Whelen Dan Hunger Dengan Metode Kualitatif." *Jurnal Manajemen Strategis* 1, no. 1 (2023): 17–25.
- Purba, Vallery Imanuel, and Tanti Sugiharti. "Hubungan Antara Kepemimpinan Diri, Berbagi Pengetahuan, Dan Perilaku Kerja Inovatif Di Lembaga Pendidikan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia* 2, no. 1 (2025): 61–68. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i1.154>.
- Pusat asesmen Pendidikan. "Survei Karakter," 2022. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/news_detail/survei-karakter.
- Putri, Heni Julaika, and Sri Muryati. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13074–86.
- Rahmani, Diah Ayu, Sri Muhayati, and Idham Kholis. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2016): 13037–48.

<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

Rahmawati, Aslihatul., dkk. “Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research.” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4, no. 2 (2024): 136–37.

Ramadhan, Fahri Sahrul, and Ahmad Saeful Hidayat. “Interpretation of Al-Qur’an Verses Concerning Functions Education Management (Study of Maudhu’i’s Interpretation in in QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahf: 2, and QS. Al-Infhithar: 10-12).” *Inovatif, Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama & Kebudayaan* 10, no. 10 (2024): 86–107.

Reksamunandar, Rhyan Prayyudy, and Hadirman. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru.” *Jurnal Cendekia* 14, no. 1 (2022): 27–38. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/961>.

republik indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

Rifa’i, Yasri. “Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset.” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.

Riswanto, Ari, Aji Jumiono, Tetty Sufianty Zafar, Loso Judijanto, Apriyanto, Yadi Kusmayadi, and Paringsih. *Strategi Management (Konsep, Teori, Dan Implementasi)*. Edited by Sepriano. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Romzi, Moh, Wiwik Wida Farwati, M Kamil Salas, and Mohammad Syauqi. “Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Organisasi Intra Sekolah Di SMA Annuqayah.” *Kabilah: Journal of Social Community* 8, no. 1 (2023): 519–30.

Rusdinal, and Sulastri. “School Principals’ Understanding of the Independent Curriculum through Strengthening the Pancasila Student Profile.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2023): 500–508. <https://doi.org/10.23887/jp2.v6i3.66239>.

Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian

- Kualitatif.” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Saleh, Sirajuddin. *Mengenal Penelitian Kualitatif*. Edited by Sulmiah. Sulawesi Selatan: Penerbit Agma, 2023.
- Salsabillah, Erieza, and Feri Tirtoni. “Character Education Implementation Strategy In Realizing Pancasila Student Profile To Prevent Bullying In Elementary School [Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Dasar],” n.d., 1–8.
- Santoso, Rukun, Lilik Sofianiyatin, Ahmad Maulidizen, Apriyanti, Fifian Permata Sari, Mohammad Sihab, Monica Rosiana, et al. *Konsep Dan Implementasi Manajemen Strategi*. Edited by Suwandi. *SSRN Electronic Journal*, 2022. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4152638>.
- Saputri, Nila Ulfiani, Khairun Nisa, and Muhammad Turmuzi. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 3 Lembuak.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (2023): 1995–2004. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5708>.
- Sidiq, Umar, and Moh.Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. *CV. Nata Karya*. Ponorogo, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf).
- Sudiantini, Dian, and Hadita. *Manajemen Strategi*. Edited by Muh. Rezky Naim. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Suid, Alfiati Syafrina, and Tursinawati. “Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh.” *Pesona Dasar* 1, no. 5 (2017): 70–81.
- Sukarmo, Sukarmo. “Meningkatkan Karakter Self Leadership Melalui Pendekatan Experiential Learning Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 76 Jakarta.” *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*

- 6, no. 02 (2019): 69–89. <https://doi.org/10.21009/improvement.v6i02.13606>.
- Sumaryono, and Zahara Tussoleha Rony. “Manajemen Strategi Dan Kerangka Kerja Strategis.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 5, no. 3 (2024): 353–66.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Suwartini, Sri. “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017): 220–34. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>.
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021.
- Widjajanti, Rina, and Mariyo Mariyo. “Penerapan Manajemen Strategi: Implementasi, Resistensi Dan Evaluasi Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Man 2 Kota Malang.” *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8, no. 2 (2022): 12–26. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i2.8241>.
- Wijaya, Fadila Ramadona, Fehan Alya Rahmi Lubis, Mhd. Najib Sihab Siregar, and Azmi Ayu Fauziah Batubara. “Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait.” *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 271–76.
- Yulianti, Grace, A Sigit Hadi Pramono, and Eka Wahyu Kasih. “Peran Kepemimpinan Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Lingkungan Kampus.” *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2025): 219–30. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4130>.
- Zulfa, Amanah Amnun. “Penerapan Strategi Efektif Dalam Penyusunan Visi Misi Dan Tujuan Untuk Membangun Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam.” *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 65–78. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/JPICIPULUS/index>.
- Zulfirman, Rony. “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan.”

Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP 3, no. 2 (2022): 147–53. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 260/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 19 Januari 2026
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala SMPIT Insantama Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Syifa Amalia Zahra
 NIM : 220106110050
 Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
 Judul Proposal : **Manajemen Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMPIT Insantama Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor . 914/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran
Hal Izin Penelitian

07 April 2026

Kepada Yth.
Kepala SMPIT Insantama Kota Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Syifa Amalia Zahra
NIM	: 220106110050
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	Manajemen Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insantama Malang
Lama Penelitian	April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Instrument Wawancara Kepala Sekolah

Aspek	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Perumusan Strategi	Pengembangan Visi dan Misi	Arah kebijakan karakter	Bagaimana proses perumusan visi dan misi sekolah dalam mendukung pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik?
	Analisis Lingkungan Internal	Kekuatan dan kelemahan sekolah	Apa saja kekuatan dan kelemahan sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa? Contoh: kualitas guru, lingkungan sekolah, kegiatan keagamaan
	Analisis Lingkungan Eksternal	Peluang dan tantangan	Faktor eksternal apa yang mempengaruhi strategi sekolah dalam pembentukan karakter siswa? Contoh: peluang dengan Kerjasama Lembaga lain atau kegiatan diluar sekolah. Tantangan :siswa kurang percaya diri/kurang disiplin, guru kurang memberi keteladanan
	Penetapan Tujuan Strategis	Tujuan program karakter	Apa tujuan strategis sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian peserta didik?
	Pemilihan Strategi	Strategi utama	Bagaimana proses penentuan strategi yang dianggap paling efektif?
Implementasi Strategi	Struktur Organisasi	Pembagian tugas	Bagaimana pembagian peran dalam pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah?
	Kebijakan dan Program	Implementasi program	Bagaimana kebijakan sekolah diterapkan dalam pembentukan karakter siswa?
Evaluasi Strategi	Monitoring Program	Pengawasan	Bagaimana sekolah memantau pelaksanaan program karakter?
	Perbaikan Strategi	Tindak lanjut	Apa langkah perbaikan yang dilakukan setelah evaluasi?

Instrument Wawancara Guru Bidang Kurikulum

Aspek	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Perumusan Strategi	Perencanaan Program	Integrasi kurikulum	Bagaimana kurikulum dirancang untuk mendukung pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa?
Implementasi Strategi	Kegiatan Pembelajaran	Integrasi karakter	Bagaimana nilai kepemimpinan dan kemandirian diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas?
	Kebijakan dan Program	Pelaksanaan kurikulum	Bagaimana kebijakan kurikulum mendukung pendidikan karakter?
Evaluasi Strategi	Penilaian Kinerja	Evaluasi pembelajaran	Bagaimana penilaian terhadap perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran dilakukan?
Pendidikan Karakter	Integrasi Pembelajaran	Nilai karakter	Bagaimana nilai karakter dimasukkan dalam materi ajar?

Instrumen Wawancara dengan Guru Kelas

Aspek	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Implementasi Strategi	Kegiatan Pembelajaran	Integrasi karakter	Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai kepemimpinan dan kemandirian dalam pembelajaran sehari-hari?
Pendidikan Karakter	Keteladanan	Guru sebagai teladan	Bagaimana Anda memberikan contoh sikap kepemimpinan kepada siswa?
	Pembiasaan	Perilaku siswa	Kebiasaan apa yang ditanamkan untuk membentuk kemandirian siswa? Apakah Anda menggunakan metode tertentu untuk mendukung hal tersebut?
Evaluasi Strategi	Penilaian Kinerja	Observasi siswa	Bagaimana Anda menilai perkembangan karakter siswa? Apa indikator bahwa siswa sudah menunjukkan sikap mandiri dan kepemimpinan? Bagaimana Anda menangani siswa yang belum berkembang?
	Identifikasi Kendala	Hambatan pembelajaran	Apa kendala dalam membentuk karakter siswa di kelas?

Aspek	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Perumusan Strategi	Perencanaan Program	Program kesiswaan	Bagaimana perencanaan program kesiswaan dalam membentuk karakter siswa?
Implementasi Strategi	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pengembangan karakter	Kegiatan apa saja yang dirancang untuk melatih kepemimpinan dan kemandirian siswa? Bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan secara sistematis? Bagaimana siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan tersebut? Bagaimana peran organisasi siswa (OSIS) dalam pembentukan karakter?
	Budaya Sekolah	Pembiasaan	Bagaimana pembiasaan karakter diterapkan dalam kegiatan siswa sehari-hari?
Evaluasi Strategi	Monitoring Program	Pengawasan kegiatan	Bagaimana monitoring terhadap kegiatan kesiswaan dilakukan? Apa indikator keberhasilan kegiatan tersebut?
	Identifikasi Kendala	Hambatan program	Apa kendala dalam pelaksanaan program kesiswaan? Bagaimana solusi atau perbaikan yang dilakukan?
Pendidikan Karakter	Kegiatan Ko-kurikuler	Program karakter	Program apa yang paling efektif dalam membentuk karakter siswa?

Instrument Wawancara dengan Waka Kesiswaan

DOKUMENTASI DENGAN PARA INFORMAN



DOKUMENTASI SEKOLAH



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Syifa Amalia Zahra
NIM	: 220106110050
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk	: 2022
Tempat, Tanggal Lahir	: Samarinda, 27 April 2002
Alamat	: Jl. Gunung Galunggung D.1 RT.01 RW.15 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, Jawa Barat
No. HP	082127147125
E-mail	Syiffa.amalia@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: TK Tunas Bangsa Cirebon SDIT Al- Irsyad Al-Islammiyah Cirebon SMPIT Al-Multazam Kuningan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan Ngawi, Jawa Timur